

**PENGARUH UKURAN SAMPEL DAN BANYAK OPSI
JAWABAN TERHADAP KOEFISIEN RELIABILITAS
MCDONALD PADA PENGUKURAN AFEKTIF NEGATIF**



SOLIHIN
No. Reg 7816130669

**Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**PENGARUH UKURAN SAMPEL DAN BANYAK OPSI
JAWABAN TERHADAP KOEFISIEN RELIABILITAS
MCDONALD PADA PENGUKURAN AFEKTIF NEGATIF**

***THE EFFECT OF SAMPLE SIZE AND THE NUMBER OF OPTION
ANSWER TOWARD THE RELIABILITY COEFFICIENT OF MCDONALD
IN THE NEGATIVE AFFECTIVE INSTRUMENT***

SOLIHIN

ABSTRACT

This study aims is to determine the effect of sample size and the number of option answer toward the reliability coefficient of McDonald in the affective negative instrument. The research was conducted in SMAN Tanggamus regency by using the cluster random sampling, there were 500 students participated. This research used t-test analysis. The result of the research show that: (1) the affective negative instrument that uses 5 options and 6 options of McDonald reliability coefficient in the sample size is 500 respondents are higher than 300 respondents, (2) the affective negative instrument that uses the sample size 300 respondents and 500 respondents of McDonald reliability coefficient with 6 options are higher than 5 options.

Key word: sample size, the number of option, McDonald reliability, Negative Affective

RINGKASAN

Apapun yang digunakan untuk melakukan pengukuran disebut alat ukur (instrumen) yang harus terlebih dahulu dikalibrasi atau divalidasi sebelum dipergunakan. Pada dasarnya ada dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar (kinerja maksimal) dan instrumen non tes untuk mengukur sikap (kinerja tipikal). Instrumen yang berupa tes jawabannya adalah salah atau benar, sedangkan instrumen non-tes tidak ada salah atau benar tetapi bersifat positif atau negatif. Menurut Naga ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menganalisis kualitas instrumen aspek afektif. Pertama, sejauh manakah skor yang diperoleh dapat mencerminkan secara tepat ciri terpendam dari individu yang hendak diukur, kedua, apakah instrumen yang dipakai sebagai stimulus itu mampu mengungkap secara benar ciri terpendam yang tak tampak itu? Kedua pertanyaan tersebut berkaitan dengan istilah validitas. Selanjutnya perlun juga diperhatikan apakah tanggapan yang diberikan oleh para peserta sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai bahan penskoran bagi atribut psikologis itu? Pertanyaan ini berkaitan dengan reliabilitas (Naga, 1992: 3).

Dalam mengestimasi reliabilitas, peneliti dalam bidang psikologi banyak menggunakan koefisien alpha yang sudah sangat populer. Banyak diantara peneliti tersebut tidak memahami bahwa koefisien alpha memiliki beberapa kriteria tertentu agar hasil estimasinya memiliki ketepatan yang akurat, misalnya terpenuhinya asumsi kesetaraan skor murni yang diungkap (*tau-equivalent*) dan unidimensionalitas data. Jika koefisien alpha diaplikasikan pada pengukuran yang multidimensi maka akan didapatkan hasil yang *underestimate*. Oleh karena itu bagi peneliti yang hendak mengidentifikasi reliabilitas pengukuran yang bersifat multidimensi, dianjurkan untuk menggunakan koefisien reliabilitas yang dapat mengakomodasi model multidimensi (Widhiarso, 2009: 42).

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat adalah reliabilitas McDonald sedangkan variabel bebas yang meliputi ukuran sampel dan banyak opsi jawaban.:

Tabel 1. Desain Penelitian

Banyak Opsi Jawaban	Ukuran Sampel	
	300 Responden (A ₁)	500 Responden (A ₂)
5 Opsi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
6 Opsi (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Ada empat macam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu: (1) data koefisien reliabilitas instrument afektif negatif 5 Opsi pada ukuran sampel 300 responden, (2) data koefisien reliabilitas instrument afektif negatif 5 Opsi pada ukuran sampel 500 responden, (3) data koefisien reliabilitas instrument afektif negatif 6 Opsi pada ukuran sampel 300 responden, (4) data koefisien reliabilitas instrument afektif negatif 5 Opsi pada ukuran sampel 500 responden. Data koefisien reliabilitas dikumpulkan dengan menggunakan instrument afektif sesuai dengan kondisi siswa SMAN di Kabupaten Tanggamus.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pada instrumen afektif negatif yang menggunakan 5 opsi dan 6 opsi koefisien reliabilitas McDonald pada ukuran sampel 500 responden lebih tinggi dibanding 300 responden, (2) pada instrumen afektif negatif yang menggunakan sampel 300 responden dan 500 responden koefisien reliabilitas McDonald dengan 6 opsi lebih tinggi dibanding 5 opsi.

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN
ATAS HASIL PERBAIKAN TESIS**

Nama : SOLIHIN
No. Registrasi : 7816130669
Program Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP)

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Moch Asmawi, M. Pd. (Direktur PPs/Ketua)		
2	Prof. Dr. Gaguk Margono, M. Ed. (Ketua Prodi / Sekretaris)		
3	Prof. Dr. Gaguk Margono, M. Ed. (Pembimbing I)		
4	Dr. Wardani Rahayu, M. Si. (Pembimbing II)		
5	Dr. Burhanudi Tola, MA. (Penguji)		
6	Dr. Dinny Devi Triana, M. Pd. (Penguji)		

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN
DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Gaguk Margono, M. Ed.
Tanggal:.....

Dr. Wardani Rahayu, M. Si.
Tanggal:.....

Prof. Dr. Moch Asmawi, M. Pd.
(Ketua)¹

.....
(Tanda tangan)

.....
(Tanggal)

Prof. Dr. Gaguk Margono, M. Ed.
(Sekretaris)²

.....
(Tanda tangan)

.....
(Tanggal)

Nama : Solihin
No. Registrasi : 7816130669
Tanggal Lulus :

¹ Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

² Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, Agustus 2015

Solihin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Sampel dan Banyak Opsi Jawaban terhadap Koefisien Reliabilitas McDonald Pada Pengukuran Afektif Negatif”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, juga keluarga, kerabat, sahabat, dan para pengikutnya termasuk kita semua.

Tesis ini merupakan salah satu syarat dalam memenuhi sebagian persyaratan dalam penulisan tesis. Banyak pihak yang membantu penyusunan tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Djaali selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
3. Prof. Dr. Gaguk Margono, M. Ed. selaku Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sekaligus dosen pembimbing I yang telah membimbing dan berbagi ilmu sehingga tesis ini selesai.
4. Dr. Wardani Rahayu, M. Si. selaku Sekretaris Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan sekaligus dosen pembimbing II yang begitu sabar dalam membimbing dan selalu menyempatkan untuk berbagi ilmu.

5. Direktorat P2TK Dikmen Kemdikbud yang telah memberikan jalan berupa beasiswa.
6. Bupati Tanggamus yang telah memberikan tugas belajar kepada penulis.
7. Rekan-rekan S2 PEP dan MP Kerjasama Dikmen 2013 UNJ yang telah memotivasi dan banyak membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.
8. Teristimewa untuk istriku Rina Febe Yeni, S. Pd, puteraku Muhammad Zhaffran Aqila, senantiasa memberikan semangat serta motivasi.

Penulis berharap tesis ini dapat berguna bagi diri pribadi penulis dan para pembaca sehingga dapat berperan dalam perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis berharap adanya masukan dari para pembaca demi kesempurnaan tesis ini.

Jakarta, Agustus 2015

Solihin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.

RINGKASAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN PERBAIKAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN UNTUK YUDISIUM	vi
LEMBAR PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	9
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Reliabilitas.....	9
2. Ukuran Sampel	Error! Bookmark not defined.
3. Jumlah Opsi Jawaban.....	Error! Bookmark not defined.
4. Afektif Negatif.....	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Teoretik	38
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tujuan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40

C. Metode Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Prosedur Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
Instrumen Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
H. Teknik Analisis Data	48
I. Hipotesis Statistik	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
B. Pengujian Prasyarat Analisis	53
C. Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi.....	63
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	69
RIWAYAT HIDUP	206

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Matriks Desain Penelitian.....	24
3.2 Kisi-kisi Instrumen Afektif Negatif.....	55
4.1 Deskriptif Data Koefisien Reliabilitas Mcdonald	85
4.2 Rekapitulasi Uji Normalitas	89
4.3 Rekapitulasi Uji Homogenitas	92
4.4 Rekapitulasi Uji t	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Second Order CFA	54
4.1 Boxplot Koefisien Reliabilitas McDonald.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1.1 Draft Instrumen 1: Instrumen Awal.....	69
Lampiran 1.2 Draft Instrumen 2: Instrumen Hasil Validasi Pakar dan Panelis.....	84
Lampiran 1.3 Draft Instrumen 3. Instrumen Setelah Uji Coba	99
Lampiran 2.1 Data Data Validasi Panelis	112
Lampiran 2.2 Validitas Empiris (Uji Coba) Instrumen Afeksi Negatif 5 Opsi	116
Lampiran 2.3 Validitas Empiris (Uji Coba)Instrumen Afeksi Negatif 6 Opsi	122
Lampiran 2.4 Reliabilitas Empiris Instrumen Afeksi Negatif 5 Opsi	127
Lampiran 2.5 Reliabilitas Empiris Instrumen Afeksi Negatif 6 Opsi	131
Lampiran 2.6 Reliabilitas Alpha berstrata Instrumen Afeksi Negatif 5 Opsi	135
Lampiran 2.7 Reliabilitas Alpha berstrata Instrumen Afeksi Negatif 6 Opsi	137
Lampiran 2.5 Reliabilitas Empiris Instrumen Afeksi Negatif 6 Opsi	131
Lampiran 2.8 Skor Komposit Instrumen Afeksi Negatif 5 Opsi	139
Lampiran 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Afeksi Negatif 5 Opsi	143
Lampiran 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Afeksi Negatif 6 Opsi	151
Lampiran 3.3 Koefisien reliabilitas McDonald Instrumen Afeksi Negatif	

5 Opsi	159
Lampiran 3.4 Koefisien reliabilitas McDonald Instrumen Afeksi Negatif	
6 Opsi	160
Lampiran 3.5 Reliabilitas Data <i>Bootstraping</i> Instrumen Afeksi Negatif	
5 Opsi 300 responden	161
Lampiran 3.6 Reliabilitas Data <i>Bootstraping</i> Instrumen Afeksi Negatif	
5 Opsi 500 responden	169
Lampiran 3.7 Reliabilitas Data <i>Bootstraping</i> Instrumen Afeksi Negatif	
6 Opsi 300 responden	177
Lampiran 3.8 Reliabilitas Data <i>Bootstraping</i> Instrumen Afeksi Negatif	
6 Opsi 500 responden	185
Lampiran 4.1 Uji Normalitas	193
Lampiran 4.2 Uji Homogenitas	198
Lampiran 4.3 Uji t Berpasangan	277

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan saat ini lebih menekankan pada kompetensi (*competency-based curriculum*) dengan mempertimbangkan lebih banyak pada aspek afektif dan psikomotor, di samping kognitif. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Ranah pembelajaran afektif (*affective learning domain*) berkaitan dengan perasaan, emosi, atau respon siswa terhadap pengalaman belajarnya (*learning experience*). Perilaku afektif antara lain ditunjukkan dengan sikap (*attitude*) ketertarikan (*interest*), perhatian (*attention*), dan kesadaran (*awareness*). Penilaian afektif bukan lagi menjadi wewenang guru BK saja melainkan setiap guru harus menyediakan alat dan perangkat penilaian yang representatif, komprehensif, dan komprehensif bagi potensi sikap dan tingkah laku siswa. Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan

pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor¹.

Kondisi afektif siswa sangat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan ranah kognitif dan psikomotor. Siswa yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Demikian sebaliknya siswa yang memiliki negatif afektif akan merasa terbebani dan merasa tidak senang mempelajari pelajaran tertentu sehingga hasil belajar tidak optimal. Kecemasan dan prokrastinasi merupakan negatif afektif yang sering menjadi kendala siswa dalam mencapai keberhasilan siswa dalam pelajaran. Kecemasan akademik merupakan reaksi dari diri yang merasa tidak mampu untuk melakukan berbagai aktivitas dalam bentuk akademik. Intensitas belajar yang tinggi, rentang waktu belajar formal yang lebih lama dan tugas-tugas sekolah yang lebih banyak dapat menimbulkan kecemasan akademik pada peserta didik. Kecemasan yang dialami peserta didik timbul hanya pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik, seperti berdiskusi di kelas, berbicara di depan kelas, mengerjakan tugas-tugas sekolah dan ketika mengikuti ujian. Prokrastinasi akademik ini akan mengganggu proses belajar yang akan dilakukan oleh siswa karena dengan tindakan ini maka siswa cenderung

¹ M. Taher, "Implementasi Penilaian Sikap pada Pembelajaran Kurikulum 2013," <http://sumut.kemenag.go.id/file/file/TULISANPENGAJAR/nobs1404714717.pdf>. (Diakses tanggal 14 November 2014).

belajar dengan tidak maksimal karena kurangnya waktu. Contoh perilaku prokrastinasi akademik antara lain: menunda mengerjakan tugas individual atau kelompok, menunda belajar untuk ujian, menunda belajar secara mandiri dengan membaca buku teks.

Pengukuran pada aspek afektif memiliki karakteristik yang berbeda dengan pengukuran pada aspek kognitif atau psikomotorik. Pengukuran aspek kognitif biasanya digunakan alat ukur tes sedangkan pengukuran afektif digunakan bentuk-bentuk non tes.

Apapun yang digunakan untuk melakukan pengukuran disebut alat ukur (instrumen) yang harus terlebih dahulu dikalibrasi atau divalidasi sebelum dipergunakan. Pada dasarnya ada dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar (kinerja maksimal) dan instrumen non tes untuk mengukur sikap (kinerja tipikal). Instrumen yang berupa tes jawabannya adalah salah atau benar, sedangkan instrumen non-tes tidak ada salah atau benar tetapi bersifat positif atau negatif. Pengukuran non-tes diperlukan respons jenis ekspresi sentimen, yaitu jenis respons yang tak dapat dinyatakan benar atau salah, seringkali dikatakan semua respons benar menurut alasannya masing-masing. Adapun tujuannya bukan untuk mengetahui apa yang mampu dilakukan melainkan apa yang akan cenderung akan dilakukan oleh seseorang. Di dalam penelitian ilmiah, instrumen yang baik diperoleh hanya melalui data dan diinterpretasikan dengan lebih baik bila diperoleh melalui proses pengukuran yang objektif, sah dan reliabel.

Menurut Naga ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menganalisis kualitas instrumen aspek afektif. Pertama, sejauh manakah skor yang diperoleh dapat mencerminkan secara tepat ciri terpendam dari individu yang hendak diukur, kedua, apakah instrumen yang dipakai sebagai stimulus itu mampu mengungkap secara benar ciri terpendam yang tak tampak itu? Kedua pertanyaan tersebut berkaitan dengan istilah validitas. Selanjutnya perlun juga diperhatikan apakah tanggapan yang diberikan oleh para peserta sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai bahan penskoran bagi atribut psikologis itu? Pertanyaan ini berkaitan dengan reliabilitas². Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa dalam menganalisis kualitas instrumen aspek afektif yang perlu diperhatikan secara cermat adalah analisis validitas dan realibilitas.

Instrumen yang digunakan harus memiliki reliabilitas yang tinggi artinya instrumen tersebut memiliki derajat konsistensin atau stabilitas yang tinggi. Instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara akurat dan konsisten dengan hasil yang relatif sama. Reliabilitas mengacu pada ketetapan, konsistensi atau keajegan alat ukur walaupun digunakan berulang kali pada subjek yang sama. Untuk membuat alat ukur afektif yang memiliki reliabilitas tinggi tidaklah mudah. Reliabilitas perangkat butir-butir dalam instrumen afektif dipengaruhi oleh beberapa

² Dali S. Naga, *Teori sekor* (Jakarta: Gunadarma Press, 1992), h. 3.

faktor yaitu karakteristik sampel, homogenitas isi butir, jumlah butir dan format respon.

Karakteristik sampel berkaitan dengan pemilihan sampel. Pada ujicoba perangkat butir pemilihan sampel merupakan hal yang penting. Berapa besar ukuran sampel yang layak bagi pelaksanaan uji coba. Dengan kata lain berapa banyak responden yang perlu dilibatkan kedalam pelaksanaan uji coba. Ukuran itu perlu cukup besar agar analisis butir dapat menghasilkan informasi yang stabil.

Format respon yakni format respon skala yang berkaitan dengan masalah jumlah opsi jawaban. Jumlah opsi jawaban merupakan permasalahan yang signifikan dalam penyusunan instrument skala yang reliabel. Format respon yang jelas dalam pandangan responden akan menggambarkan keadaan sebenarnya dari preferensi yang dirasakan responden. Namun sebaliknya jika format skala membuat responden bingung maka instrument yang diberikan tidak mampu mengungkap informasi yang akurat dan konsistensi dari diri responden pada akhirnya menyebabkan koefisien reliabilitas rendah.

Dalam mengestimasi reliabilitas, peneliti dalam bidang psikologi banyak menggunakan koefisien alpha yang sudah sangat populer. Banyak diantara peneliti tersebut tidak memahami bahwa koefisien alpha memiliki beberapa kriteria tertentu agar hasil estimasinya memiliki ketepatan yang akurat, misalnya terpenuhinya asumsi kesetaraan skor murni yang diungkap (*tau-equivalent*) dan unidimensionalitas data. Jika koefisien

alpha diaplikasikan pada pengukuran yang multidimensi maka akan didapatkan hasil yang *underestimate*. Oleh karena itu bagi peneliti yang hendak mengidentifikasi reliabilitas pengukuran yang bersifat multidimensi, dianjurkan untuk menggunakan koefisien reliabilitas yang dapat mengakomodasi model multidimensi.³

Dari studi literatur yang dilakukan penulis, perbandingan koefisien reliabilitas pengukuran afektif multidimensional telah dilakukan oleh peneliti. Komparasi estimasi koefisien reliabilitas multidimensi pada pengukuran afeksi Matematika oleh Harjono membandingkan koefisien reliabilitas maksimum dan koefisien reliabilitas McDonald. Margono menyebarkan instrumen sikap terhadap Statistik kepada 200 mahasiswa PEP yang mengambil mata kuliah statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas multidimensi lebih tepat (akurat) untuk mengestimasi reliabilitas dibanding dengan reliabilitas unidimensi.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka ditetapkan beberapa identifikasi masalah terkait sebagai berikut:

1. Banyak guru yang belum mampu mengimplementasikan penilaian afektif.
2. Keberhasilan dan kegagalan belajar siswa dipengaruhi oleh afektif siswa.

³ Wahyu Widhiarso, "Koefisien Reliabilitas pada Pengukuran Kepribadian yang Bersifat Multidimensional," *Psikobuana*, Vol. 1, No. 1, 2009: 42.

3. Afektif siswa berupa perasaan, afek, atau emosi yang bersifat positif dan negatif. Afektif siswa yang berkorelasi positif terhadap prestasi siswa dimaknai positif afektif sedangkan afektif siswa yang berkorelasi negatif terhadap prestasi siswa dimaknai sebagai negatif afektif.
4. Tingkat reliabilitas suatu instrument dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ukuran sampel dan banyak opsi jawaban.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang dikemukakan diatas, perlu adanya pembatasan masalah agar dalam penelitian dapat terarah dan fokus lingkup masalah yang hendak diteliti. Pembatasan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Negatif afektif dalam penelitian ini adalah afektif siswa yang berkorelasi negatif terhadap prestasi akademik siswa yaitu kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik.
2. Membandingkan nilai koefisien reliabilitas McDonald dengan ukuran sampel 300 responden dan 500 responden.
3. Membandingkan nilai koefisien reliabilitas McDonald pada instrument dengan jumlah 5 opsi jawaban dan 6 opsi jawaban.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan koefisien reliabilitas McDonald dengan ukuran sampel 300 responden dan 500 responden pada instrumen afektif negatif dengan 5 Opsi?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan koefisien reliabilitas McDonald dengan ukuran sampel 300 responden dan 500 responden pada instrumen afektif negatif dengan 6 Opsi?
3. Apakah ada perbedaan koefisien reliabilitas McDonald dengan jumlah opsi jawaban 5 dan 6 opsi jawaban pada ukuran sampel 300 responden?
4. Apakah ada perbedaan koefisien reliabilitas McDonald dengan jumlah opsi jawaban 5 dan 6 opsi jawaban pada ukuran sampel 500 responden?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat mengurangi negatif afektif yang merupakan hambatan dalam pembelajaran sehingga dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan pengukuran ranah afektif.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah wawasan keilmuan dan informasi empirik serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Reliabilitas alat ukur menunjuk kepada sejauh mana perbedaan skor perolehan itu mencerminkan perbedaan-perbedaan atribut yang sebenarnya. Karena reliabilitas alat ukur berkenaan dengan derajat konsistensi atau kesamaan antara dua peringkat skor, maka reliabilitas dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r).¹

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama

¹ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 29.

dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang berlainan. Reliabilitas ini secara implisit mengandung obyektivitas, karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya.²

Menurut Anastasia reliabilitas merujuk pada skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji berulang-ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (*equivalent items*) yang berbeda.³ Ini berarti hasil ataupun skor yang diperoleh individu dari tes yang sama tidak berubah-ubah atau konsisten. Sependapat dengan William dan Jurs yang menyatakan bahwa

² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi* (Malang: Buntara Media, 2003), h. 58.

³ Anne Anastasi dan Susan Urbina, *Tes Psikologi*, terjemahan Drs. Robertus H dan Imama M.A (Jakarta: PT Indeks, 2007), h. 94.

*Reliability of measurement is consistency-consistency in measuring whatever the instrument is measuring.*⁴

Dalam setiap pengukuran, pertanyaan mendasar pada sebuah alat ukur adalah apakah hasil ukurnya akan konsisten antara satu pengukuran dengan pengukuran yang lain. Dalam pengukuran tinggi badan, misalnya, apakah hasil ukur alat ukur tinggi badan tersebut konsisten antara pengukuran satu minggu yang lalu dan pengukuran pada hari ini? Sekonsisten apakah manakala digunakan secara berulang-ulang? Konsistensi hasil ukur sebuah alat ukur ini pada pengukuran satu dengan pengukuran yang lain inilah yang merupakan ide dasar konsep reliabilitas.

Istilah “reliabel” dalam tes psikologi dan pendidikan berawal dari konsep yang sama tentang reliabilitas (kehandalan) seperti halnya pada contoh di atas. Pembahasan tentang reliabilitas pada akhirnya ingin menjawab pertanyaan: “Bagaimanakah skor hasil tes sebuah alat ukur dari satu administrasi ke administrasi yang lain pada sampel yang relevan?” Skor tes disebut handal manakala tidak ada perbedaan hasil skor antara satu administrasi dengan administrasi yang lain, sepanjang masih dalam populasi yang relevan (alat ukur psikologi dikembangkan untuk mengukur atribut tertentu dengan pembatasan pada populasi yang memiliki karakteristik tertentu pula).

⁴ William Wiersma dan Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing* (Boston: Allyn and Bacon, 1990), h. 155.

Berdasarkan karakteristiknya, tes yang baik adalah tes yang reliabel dan valid, yaitu tes yang dapat menghasilkan skor yang dapat dipercaya dan tepat sasaran. Berkenaan dengan dua karakteristik ini, reliabilitas merupakan sebuah kriteria prasyarat sebelum validitas. Reliabilitas dibutuhkan, tapi reliabilitas saja belum mencukupi. Sebuah tes yang reliabel tidak berarti pula tes tersebut valid.

Istilah reliabilitas dalam pengukuran dapat dimaknai sebagai konsistensi atau reproduksibilitas skor tes, yakni sejauh mana stabilitas simpangan skor para peserta tes pada situasi-situasi tes yang sama atau paralel. Makna tersebut diterjemahkan oleh para ahli psikometri yang pada intinya mengerucut pada “kepercayaan hasil ukur”. Sampai berapa besar derajat kepercayaan hasil ukur sebuah tes inilah yang diwakili oleh istilah reliabilitas.⁵

Reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah *error* pengukuran. *Error* pengukuran menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukur terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subyek yang sama. Reliabilitas hasil ukur berkaitan erat dengan error dalam pengambilan

⁵ Ali Ridho, “Pengembangan Instrumen Penelitian dan Hasil Belajar Matematika dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika,” *Makalah* disampaikan pada Kuliah Umum bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2013, h. 3.

sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda.⁶

Menurut Popham, konsistensi dalam penilaian pendidikan terbagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut⁷

- a. Stabilitas, yakni konsistensi pengukuran dari waktu ke waktu. Konsisten ini biasanya ditunjukkan oleh koefisien tes retes antara skor peserta pada waktu pengukuran yang berbeda
- b. Format alternatif, yaitu konsistensi hasil pengukuran yang berasal dari dua atau lebih format tes yang ekuivalen. Konsistensi ini biasanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi skor pada dua atau lebih format instrumen yang berbeda
- c. Konsistensi internal yang menunjukkan derajat homogenitas butir-butir pada instrumen

Metode konsistensi internal dilakukan dengan cara memberikan satu bentuk tes yang hanya diberikan sekali kepada sekelompok subjek (*single trial administration*) dengan tujuan untuk menghindari kelemahan pada dua metode terdahulu. Untuk estimasi reliabilitas, dapat dilihat melalui konsistensi

⁶ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 56.

⁷ W. James Popham, *Classroom Assessment: What Teacher Need to Know* (Boston: Allyn and Bacon, 1995), h. 22.

antar aitem atau antar bagian tes itu sendiri yang sudah dibelah sebelumnya, dengan menggunakan teknik komputasi tertentu.⁸

Koefisien reliabilitas item merupakan bagian dari model pengukuran di dalam SEM. Koefisien reliabilitas ini beroperasi pada tataran item, sehingga masing-masing item yang dilibatkan dalam analisis memiliki nilai reliabilitas sendiri-sendiri. Koefisien ini juga dinamakan dengan koefisien reliabilitas indikator karena menjelaskan seberapa besar sebuah item dapat menjadi indikator dari konstruk yang di ukur.

Nilai reliabilitas ini merupakan kuadrat dari *factor loading* tiap item yang merupakan estimasi komunalitas terhadap variabel. Komunalitas (*communality*) adalah persentase varian item yang dapat menjelaskan konstruk ukur. Koefisien reliabilitas item mengungkap seberapa jauh sebuah item dapat menggambarkan sebuah konstruk laten. Karena variabel eror tidak hanya memuat eror pengukuran saja akan tetapi eror yang lain, maka koefisien reliabilitas item mengestimasi pada batas bawah reliabilitas murni.

Koefisien reliabilitas konstruk juga dinamakan dengan Koefisien Omega dikembangkan oleh McDonald. Koefisien ini menekankan pada seberapa jauh indikator ukur merefleksikan faktor laten yang disusun. Pengertian tersebut merupakan pengertian dalam konteks analisis faktor yang diterjemahkan dari teori pengukuran klasik mengenai reliabilitas.

⁸ Widodo Prasetyo, "Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri untuk Mahasiswa Indonesia," *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 1, 2006: 2.

Semakin besar indikator merefleksikan faktor latennya maka semakin besar nilai reliabilitas pengukuran. Untuk mendapatkan besarnya reliabilitas konstruk, peneliti dapat menggunakan persamaan dibawah ini.

$$\rho_{ii} = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} \dots\dots\dots 9$$

Keterangan :

λ_i = faktor loading pada indikator ke-i

2. Ukuran sampel

Biasanya alat ukur yang baru dibuat atau dirakit belum memiliki reliabilitas yang memadai. Oleh karena itu, alat ukur itu diujicobakan dahulu ke sejumlah responden yang setara dengan responden sasaran pengukuran. Hasil ujicoba ini dapat digunakan untuk memeriksa butir guna menemukan butir yang menjadi penyebab dari rendahnya koefisien reliabilitas. Dengan cara demikian, alat ukur itu dapat disempurnakan dengan memperbaiki atau mengganti butir yang tidak baik. Melalui cara ini, ujicoba dan penyempurnaan

⁹ Roderick. P. McDonald, *Test Theory: A Unified Treatment* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 1999), h. 89.

alat ukur dapat berlangsung berkali-kali sehingga alat ukur menjadi layak untuk digunakan.¹⁰

Berapa besar ukuran sampel yang layak bagi pelaksanaan uji coba. Dengan kata lain berapa banyak responden yang perlu dilibatkan kedalam pelaksanaan uji coba. Ukuran itu perlu cukup besar agar analisis butir dapat menghasilkan informasi yang stabil. Namun berapa besarkah ukuran responden yang cukup besar itu?

Nunnally mengatakan bahwa ukuran sampel pada ujicoba adalah sebesar sepuluh kali jumlah butir. Jadi, untuk ujicoba alat ukur 50 butir diperlukan $10 \times 50 = 500$ responden. Namun apabila ujicoba itu akan melibatkan banyak sekali responden maka minimal ukuran sampel adalah lima kali jumlah butir. Jadi, untuk ujicoba alat ukur 100 butir, minimal diperlukan $5 \times 100 = 500$ responden.¹¹

Crocker dan Algina membahas ukuran yang dikemukakan oleh Nunnally serta menambahkan bahwa demi kestabilan informasi, minimal diperlukan 200 responden. Jadi, sekalipun alat ukur mengandung hanya 20 butir, maka minimal diperlukan juga 200 responden.¹²

¹⁰ Dali Santun Naga, *Probabilitas dan Sekor Pada Hipotesis Statistika* (Jakarta: Universitas Tarumanegara, 2008), h. 61.

¹¹ Jum C. Nunnally, *Introduction to Psychological Measurement* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1970), hh. 214-215.

¹² Linda Crocker dan James Algina, *Introduction to Classical and Modern Test Teory* (Florida: Holt, Rinehart and Winston, Inc., 1986), h. 322.

Gay menyatakan bahwa untuk penelitian kausal komparatif dan eksperimen dianjurkan minimal 30 subyek tiap kelompok.¹³ Penelitian eksperimen yang terbagi dalam sub group sedikitnya 15 subyek dalam subgroup. Seymour Sudman menganjurkan ukuran sampel minimal 100 responden pada kelompok mayor dan 20 sampai 50 responden pada kelompok minor.¹⁴ Gall menyatakan ukuran sampel untuk penelitian korelasional responden yang dianjurkan minimal 30, penelitian kausal komparatif dan eksperimen 15 responden.

Menurut Singa Rimbun dan Effendi seperti yang dikutip oleh Hasan, menyebutkan bahwa selain tingkat kesalahan, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan ukuran sampel diantaranya adalah derajat keseragaman, rencana analisis, biaya, waktu dan tenaga.¹⁵ Menurut Setiadi dalam penelitiannya sampel yang relatif kecil berukuran 100 atau 200 responden dan menurut Lisengston dan ferysk menggunakan sampel 100 sampai 300 dan akurasi penyetaraan sekor terjadi pada 300 responden.¹⁶

¹³ L. R. Gay, *Educational Research: Competences for Analisis and Application* (New Jersey: Prentice Hall, 1996), hh. 123-124.

¹⁴ Meridith D. Gall, Joyce P. Gall, dan Wallter R. Borg, *Introduction Education Research* (New York: Pearson Education, 2007), h. 176.

¹⁵ Hasan Mustafa, "Teknik Sampling," [Http://unpar.ac.id/hasan/sampling.doc](http://unpar.ac.id/hasan/sampling.doc). (Diakses tanggal 25 November 2014).

¹⁶ Tri Rijanto, "Pengaruh Metode Penyetaraan Sekor dan Jumlah Sampel Terhadap Sekor Hasil Penyetaraan," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, No. 1, 2012: 160.

3. Jumlah Opsi Jawaban

Menurut Djaali, dilihat dari bentuk instrumen dan pernyataan yang dikembangkan dalam instrumen, maka kita mengenal berbagai bentuk skala yang dapat dipergunakan dalam pengukuran, yaitu: Skala Likert, Skala Guttman, Semantik differensial, Rating scale dan Thurstone.¹⁷ Masing-masing skala memiliki fungsi yang sama dalam mengukur afektif siswa, namun perbedaan masing-masing skala terletak pada pernyataan, opsi dan bentuk data skala yang diberikan.

Skala yang paling mudah digunakan adalah skala likert. Biasanya dalam skala Likert terbagi dalam lima kategori yang digunakan, tetapi banyak pakar psikometri menggunakan tujuh sampai sembilan kategori. Lima kategori tersebut adalah: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, Setuju, sangat setuju.¹⁸

Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert. Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kemudian beberapa peneliti mencoba mengembangkan jumlah titik yang lain dan membandingkannya. Dawes membandingkan jumlah 5 titik dengan 11 titik yang menghasilkan rata-rata yang sama setelah kedua skala tersebut

¹⁷ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 28.

¹⁸ Risnita, "Pengembangan Skala Model Likert," *Edu-Bio*, Vol. 3, 2012: 89.

diskala ulang. Jumlah titik 5 dan 11 adalah sebanding, artinya respon yang menjawab pertanyaan dengan jumlah titik respon 5 dapat dikonversi kedalam jumlah titik respon 11 tanpa ada masalah. Tetapi, jumlah titik 11 mempunyai variasi yang lebih tinggi dibandingkan 5 titik, sehingga untuk analisis regresi lebih disukai karena keragamannya yang tinggi.¹⁹ Dawes kemudian membandingkan jumlah titik 5, 7 dan 10. Jumlah titik respon pada skala likert akan berpengaruh pada rata-rata, ukuran penyebaran, dan bentuk sebaran. Rataan yang sama diperoleh saat skala likert menggunakan 5 titik dan 7 titik ketika keduanya diskala ulang. Jumlah titik 5 dan 7 juga sebanding. Tetapi jumlah titik 5 dan 7 tidak dapat dibandingkan dengan jumlah titik 10 karena jumlah titik 5 dan 7 menghasilkan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan 10.²⁰

Pembahasan yang lebih lengkap mengenai jumlah titik pada skala likert dijelaskan oleh Preston and Colman.²¹ Jumlah titik 2, 3, dan 4 menghasilkan indeks reliabilitas, validitas, dan kekuatan diskriminasi yang jelek. Hasil ini berbeda nyata dibandingkan jumlah titik 5, 6, dan 7 yang mempunyai indeks reliabilitas, validitas, dan kekuatan diskriminasi lebih baik. Ukuran stabilitas (test-retest validitas) menunjukkan jumlah titik 2, 3, dan 4 mempunyai stabilitas yang paling buruk dan semakin bagus saat jumlah titik

¹⁹ John Dawes, "Five Point vs Eleven Point Scales: Does It Make Difference to Data Characteristics," *Australasian Journal of Market Research*, Vol. 10, No. 1, 2002: 40.

²⁰ John Dawes, "Do Data Characteristics Change According to The Number of Scale Points Used an Experiment Using 5 Point, 7 Point and 10 Point Scales," *International Journal of Market Research*, Vol. 50, 2008: 63.

²¹ Carolyn C. Preston dan Andrew M. Colman, "Optimal Number of Response Categories in Rating Scales: Reliability, Validity, Discriminating Power, and Respondent Preferences," *Acta Psychologica* 104, 2000: 6-7.

meningkat menjadi 7, 8, 9 atau 10. Kemudian, ukuran stabilitas cenderung turun pada jawaban responden dengan jumlah titik lebih dari 10. Menurut responden, jumlah titik yang disukai adalah 10, 7, dan 9 sedangkan jumlah titik 5, 7, dan 10 lebih mudah dijawab. Jumlah titik 2, 3, dan 4 cukup cepat dijawab oleh responden, tetapi menurut responden kurang merepresentasikan jawaban responden. Preston and Colman kemudian menyarankan tingkatan jumlah titik yang disarankan adalah 7 kemudian 9 dan 10 berdasarkan kriteria yang telah disebutkan.

Opsi tes pada skala likert yang berjumlah lima opsi dianggap beberapa peneliti bahwa opsi yang dengan titik tengah membuat responden memilih opsi pada titik tengah karena dianggap lebih aman dan netral, sehingga dengan demikian responden tidak akan membaca dengan sungguh-sungguh pernyataan yang diberikan pada skala. Sesuai apa yang dinyatakan Chomeya mengenai menghilangkan titik tengah yaitu:

*“The scale is cutting the opportunity of choice for answering without considering the items of measurement. The respondents cannot choose the moderate values, middle point in this kind of rating scale because the respondent have to choose between one of two qualifications of the scale to be answer, with this method, respondents have to consider for a whole or a level”.*²²

Dengan tidak menggunakan pilihan titik tengah, ini akan mengurangi kemungkinan responden tidak membaca pernyataan sebelum memilih, ini juga akan mengurangi responden cenderung memilih pilihan yang aman dan

²² Rungson Chomeya, “Quality of Psychology Test Between Likert Scale 5 and 6 Points,” *Journal of Social Sciences*, Vol. 6, No. 3, 2010: 399.

netral. Ini berarti bahwa responden akan memilih dengan kemungkinan penyebaran skor yang lebih tinggi.

Selain mempengaruhi penyebaran, jumlah opsi tes juga mempengaruhi reliabilitas. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa skala dengan menggunakan titik tengah (5 opsi) memiliki reliabilitas rendah dari pada skala dengan tidak menggunakan titik tengah (6 opsi), skala dengan menggunakan²³.

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyaknya option jawaban pada skala likert berpengaruh pada tingkat reliabilitas suatu instrument skala.

4. Negatif Afektif

Afektif menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan rasa takut atau cinta, mempengaruhi keadaan, perasaan dan emosi, mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan.

Menurut Thurstone dalam Azwar, sikap merupakan suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Dengan demikian objek dapat menimbulkan berbagai macam afeksi pada seseorang. Obyek psikologis yang dimaksud adalah lambang-lambang, kalimat, semboyan,

²³ *Ibid.*, h. 402.

orang, institusi, profesi, dan ide-ide yang dapat dibedakan ke dalam perasaan positif atau negatif.²⁴

Afeksi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu afek positif dan afek negatif. Afek positif menunjuk pada pengertian bahwa seseorang merasa bersemangat aktif dan waspada. Adapun afek negatif menunjuk pada pengertian adanya ketegangan dan ketidaknyamanan sebagai akibat dari berbagai macam mood yang tidak nyaman, seperti marah, dihina, dibenci, perasaan bersalah, takut, cemas dan gelisah.²⁵

Afek negatif atau afek tidak menyenangkan merepresentasikan *mood* dan emosi yang tidak menyenangkan dan merefleksikan respon negatif yang dialami seseorang sebagai reaksinya terhadap kehidupan, kesehatan, keadaan dan peristiwa yang mereka alami.²⁶

Keogh dan Reidy mengatakan bahwa, "The construct of *negative affectivity* arose from the emotion research literature, and has been described generally as a stable, heritable trait tendency to experience a broad range of negative feelings such as worry, anxiety, self-criticisms, and a negative self-

²⁴ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 5.

²⁵ David Watson dan Lee Anna Clark dan Auke Tellegen, "Development and Validation of Brief Measures of Positive and Negative Affect: The PANAS Scales," *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 54. No. 6, 1988: 1063.

²⁶ Sonja Lyubomirsky dan Laura King dan Ed Diener, "The Benefits of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead to Success," *Psychological Buletin*, Vol. 131, No. 6, 2005: 816.

view”.²⁷ Sementara Dutschmann dalam tesisnya mengatakan bahwa, “workers with a negative temperament (scared, hostile, jittery, etc.) tend to procrastinate more, and workers with a positive temperament (proud, inspired, enthusiastic, etc.) tend to procrastinate less”.²⁸

Afektif melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Arah perasaan berkaitan dengan orientasi positif atau negatif dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk. Misalnya senang pada pelajaran dimaknai positif, sedang kecemasan dimaknai negatif. Negatif afektif menjadikan seseorang tidak menyukai, takut gagal, cemas dan pada akhirnya menunda-nunda tugas dan pekerjaan atau perilaku prokrastinasi. Negatif afektif merupakan ranah afektif perasaan, emosi, mood yang berkorelasi negatif terhadap prestasi akademik diantaranya yaitu kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik.

a. Kecemasan Akademik

Kondisi dimana seseorang dihadapkan kepada sesuatu, dan hal itu dapat menyebabkan seseorang merasa takut, atau setidaknya dapat menimbulkan hal yang tidak menyenangkan dalam dirinya maka dia dikatakan mengalami kecemasan, baik dalam taraf rendah maupun taraf

²⁷ Edmund Keogh dan John Reidy, “Exploring The Factor Structure of The Mood and Anxiety Symptom Questionnaire (MASQ),” *Journal of Personality Assessment*, Vol. 74, No. 1, 2000: 108.

²⁸ Stevan L. Dutschmann, *Procrastination as Predictor of Job Performance* (Ohio: Air University, 1996), h. 5-2.

tinggi. Seringnya mendengar kecemasan sehingga setiap dihadapkan terhadap sesuatu yang menimbulkan rasa tidak menyenangkan yang dapat mempengaruhi emosi dan fisiologis maka disebut cemas

Nana Syaodih S. menyatakan “kecemasan dan kekhawatiran memiliki nilai positif, asalkan intensitasnya tidak begitu kuat, sebab kecemasan dan kekhawatiran yang ringan dapat merupakan motivasi. Kecemasan dan kekhawatiran yang sangat kuat bersifat negatif, sebab dapat menimbulkan gangguan baik secara psikis maupun fisik”.²⁹

Maramis mendefinisikan kecemasan sebagai “ketegangan, rasa tak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui”.³⁰

Permasalahan yang ditimbulkan oleh rasa cemas, yaitu : (a) Kecemasan menjadi penyebab atau akibat dari hasil belajar yang kurang memuaskan. (b) Kecemasan yang terlalu mendalam dapat menghambat siswa dalam mempelajari materi yang baru. (c) Siswa yang merasa cemas, mengalami kesulitan dalam menghadapi materi yang harus ditata ulang sendiri meskipun siswa tersebut menaruh perhatian. (d) Siswa yang

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 84.

³⁰ Willy F. Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa* (Surabaya: Airlangga University Press, 1998), h. 745.

cenderung terlalu gelisah atau cemas sering mengalami kesulitan dalam menentukan sasaran yang realistik.

Dennis Greenberger menggolongkan beberapa reaksi seseorang pada saat mengalami kecemasan, yaitu : (1) Reaksi fisik meliputi, telapak tangan berkeringat, otot tegang, jantung berdegup kencang, pipi merona, dan pusing-pusing. (2) Perilaku meliputi, menghindari situasi pada saat kecemasan biasa terjadi, meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi. (3) Suasana hati meliputi, gugup, jengkel, cemas, dan panik.³¹

Kecemasan sebagai suatu perasaan tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui. Fungsi kecemasan sendiri adalah memperingatkan individu akan adanya bahaya, kecemasan merupakan isyarat bagi ego bahwa kalau tidak dilakukan tindakan-tindakan tepat, maka bahaya tersebut akan meningkat sampai ego dikalahkan.³²

Kecemasan muncul pada saat individu mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan karena frustrasi muncul pada individu yang memiliki hambatan dalam memenuhi kebutuhan, sehingga individu tersebut merasa terancam. Kegagalan yang dialami membuat individu tertekan perasaannya sehingga individu tersebut menjadi

³¹ Dennis Greenberger dan Christine Padesky, *Manajemen Pikiran*, terjemahan Yosep Bambang (Bandung: Kaifa, 2004), h. 210.

³² A. Supratiknya, *Teori-Teori Klasik Holistik* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 81.

cemas. Konflik juga bisa menimbulkan kecemasan bila terdapat dua macam dorongan atau lebih yang berlawanan dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang sama.³³

Cornell University menjelaskan kecemasan akademik adalah hasil dari proses biokimia dalam tubuh dan otak yang meningkatkan dan membutuhkan perhatian. Perubahan terjadi dalam respon terhadap situasi-situasi akademik seperti menyelesaikan tugas, diskusi atau ketika ujian. Ketika kecemasan meningkat, tubuh akan memberikan reaksi atau respon untuk menolak atau memperjuangkannya.³⁴

Menurut Valiante dan Pajares³⁵ menyatakan kecemasan akademis sebagai perasaan tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi, perasaan tersebut mengganggu dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademis. Ottens³⁶ menjelaskan bahwa kecemasan akademis mengacu pada terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku karena kemungkinan performa yang ditampilkan siswa tidak diterima secara baik ketika tugas-tugas akademis diberikan. Perasaan berbahaya, takut, atau tegang sebagai hasil tekanan di sekolah disebut juga sebagai

³³ Zakia Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990), h. 28.

³⁴ Cornell University, "Understanding Academic Anxiety," https://lsc.cornell.edu/Sidebars/Study_Skills_Resources/anxiety.pdf. (Diakses pada 3 januari 2015).

³⁵ Gio Valiante dan Frank Pajares, "The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validation and Relation to Motivation and Achievement," *Journal of Invitational Theory and Practice*, Vol. 1, 1999: 33.

³⁶ Allen J. Ottens, *Coping with Academic Anxiety* (New York: The Rosen Publishing Group, 1991), h. 1.

kecemasan akademis. Kecemasan akademis paling sering dialami selama latihan yang bersifat rutinitas dan diharapkan siswa dalam kondisi sebaik mungkin saat performa ditunjukkan, serta saat sesuatu yang dipertaruhkan bernilai sangat tinggi, seperti tampil di depan orang lain. Cara seseorang merasakan kecemasan dapat terjadi secara bertahap dari pertama kali kecemasan tersebut muncul, contohnya kegugupan saat harus membaca di depan kelas dengan suara keras. Gangguan serius yang dialami seseorang menegaskan terjadinya kepanikan dan mengalami kesulitan untuk berfungsi secara normal.³⁷

Ottens³⁸ berpendapat bahwa ada empat karakteristik yang ada pada kecemasan akademis.

(1) Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental (*pattern of anxietyengendering mental activity*). Siswa memperlihatkan pikiran, persepsi dan dugaan yang mengarah pada kesulitan akademis yang dihadapi. Ada tiga aktivitas mental yang terlibat. Pertama dan terpenting adalah kekhawatiran. Siswa menjebak diri sendiri ke dalam kegelisahan dengan menganggap semua yang dilakukannya adalah salah. Kedua, dialog diri (*self-dialog*) yang maladaptif. Siswa berbicara dengan dirinya sepanjang hari, yang merupakan wujud dari dialog sadar. Peningat diri (*self reminder*), instruksi diri (*self directives*), menyelamati diri (*self congratulations*), dan kesukaan

³⁷ Frances O'Connor, *Frequently Asked Questions About Academic Anxiety* (New York: The Rosen Publishing Group, 2007), hh. 4-5.

³⁸ Ottens, *op. cit.*, hh. 5-7.

akan sesuatu merupakan bentuk-bentuk dari dialog sadar. Tetapi berbicara dalam hati pada siswa yang cemas secara akademik seringkali ditandai dengan kritik diri (*self criticism*) yang keras, penyalahan diri (*self blame*), dan kepanikan berbicara pada diri sendiri (*selftalk*) yang mengakibatkan munculnya perasaan cemas dan memperbesar peluang untuk merendahkan kepercayaan diri serta mengacaukan siswa dalam memecahkan masalah. Ketiga, pengertian yang kurang maju dan keyakinan siswa mengenai diri dan dunia mereka. Siswa memiliki keyakinan yang salah tentang pentingnya masalah yang ada. Cara untuk menegaskan harga diri, mengetahui cara yang terbaik untuk memotivasi dan mengatasi kecemasan, serta memisahkan pemikiran-pemikiran salah yang menjamin adanya kecemasan akademis.

(2) Perhatian yang menunjukkan arah yang salah (*misdirected attention*). Tugas akademis seperti membaca buku, ujian, dan mengerjakan tugas rumah membutuhkan konsentrasi penuh. Siswa yang cemas secara akademis membiarkan perhatian mereka menurun. Perhatian dapat dialihkan melalui pengganggu eksternal (perilaku siswa lain, jam, suara-suara bising), atau melalui pengganggu internal (kekhawatiran, melamun, reaksi fisik).

(3) Distress secara fisik (*physiological distress*). Perubahan pada tubuh diasosiasikan dengan kecemasan-otot tegang, berkeringat, jantung berdetak cepat, dan tangan gemetar. Selain perubahan pada tubuh, ada juga pengalaman emosional dari kecemasan, biasanya disebut dengan perasaan “*sinking*”, “*freezing*”, dan “*cluthing*”. Aspek fisik dan emosi dari kecemasan

menjadi kacau jika diinterpretasikan sebagai bahaya atau jika menjadi fokus penting dari perhatian selama tugas akademis berlangsung.

(4) Perilaku yang kurang tepat (*inappropriate behaviors*). Berulangkali, siswa yang cemas secara akademis memilih berperilaku dengan cara menjadikan kesulitan menjadi satu. Perilaku siswa mengarah pada situasi akademis yang tidak tepat. Penghindaran (prokrastinasi) sangat umum dijumpai, karena dengan menunjukkan tugas yang belum sempurna dan performa siswa fungsinya yang bercabang (misalnya, berbicara dengan teman ketika sedang belajar). Siswa yang cemas juga berusaha keras menjawab pertanyaan ujian atau terlalu cermat mengerjakan untuk menghindari kesalahan dalam ujian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan akademis adalah ketakutan terhadap bahaya atau ancaman di masa yang akan datang tanpa sebab khusus, sehingga mengakibatkan terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku sebagai hasil tekanan dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademis. Kecemasan akademik termasuk ke dalam kelompok kecemasan realitas karena kecemasan akademis bersumber dari peristiwa yang terjadi dalam situasi akademis. Selain dari sumbernya, kecemasan akademis dapat digolongkan sebagai state anxiety berdasarkan respon yang muncul. Kecemasan akademis adalah kecemasan yang sifatnya sementara, karena kecemasan hanya muncul pada situasi akademis.

b. Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*”. yang berarti keputusan hari esok, atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya.³⁹

Prokrastinasi dapat juga dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas serta ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai *trait* prokrastinasi. Artinya prokrastinasi dipandang lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang tidak diselesaikan dengan sukses. Dengan kata lain penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap, yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan yang diselesaikan oleh adanya keyakinan irasional dalam memandang tugas. Bisa dikatakan bahwa istilah prokrastinasi bisa dipandang dari berbagai sisi dan bahkan tergantung dari mana seseorang melihatnya.⁴⁰

³⁹ Jane B. Burka dan Lenora M. Yuen, *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It* (New York: Perseus Books, 1983), h. 5.

⁴⁰ Rumiani, “Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*, Vol. 3, No. 2, 2006: 38.

Beberapa peneliti berusaha mengajukan definisi yang lebih kompleks tentang perilaku prokrastinasi ini. Steel mengatakan bahwa prokrastinasi adalah “*to voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse-off for the delay*”, artinya prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk.⁴¹ Menurut Solomon dan Rothblum Prokrastinasi adalah penundaan mulai mengerjakan atau penyelesaian tugas yang disengaja. dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa perilaku prokrastinasi adalah perilaku yang disengaja, maksudnya faktor-faktor yang menunda penyelesaian tugas yang berasal dari putusan dirinya sendiri.⁴²

Vestervelt berpendapat bahwa secara umum diyakini bahwa selain meliputi komponen perilaku, prokrastinasi juga meliputi komponen afektif dan kognitif. komponen perilaku prokrastinasi diindikasikan dengan kecenderungan kronis atau kebiasaan menunda dan bermalas-malasan sehingga baru memulai, mengerjakan dan menyelesaikan tugas mendekati tenggang waktu. Terkait komponen kognitif, Vestervelt mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu kekurangsesuaian kronis antara intensi, prioritas, atau penentuan tujuan terkait mengerjakan tugas yang sudah ditetapkan.

⁴¹ Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, “Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu,” *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 23, No. 2, 2008: 112.

⁴² Edwin Adrianta Surijah dan Sia Tjundjing, “Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik Dan Conscientiousness,” *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 22, No. 4, 2007: 356.

Vestervelt juga mengingatkan individu tidak dianggap berprokrastinasi apabila salah mengingat jadwal atau tidak menyadari penundaan yang dilakukannya. Vestervelt mengatakan pula bahwa prokrastinasi haruslah disertai afeksi negatif, misalnya merasa tertekan atau tidak nyaman.⁴³

Ferrari⁴⁴ mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, ciri-ciri tersebut berupa:

(1) *Perceived time*, seseorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang yang gagal menepati deadline. Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokrastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya jika ia sudah memulai pekerjaannya tersebut. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

(2) *Intention-action*, Celah antara keinginan dan tindakan Perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyatanya ini terwujud pada kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik walaupun siswa tersebut punya keinginan untuk mengerjakannya. Ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Prokrastinator mempunyai kesulitan untuk

⁴³ Sia Tjundjing, "Apakah Penundaan Menurunkan Prestasi?," *Anima, Indonesia Psychological Journal*, Vol. 22, No. 1, 2006: 18.

⁴⁴ Joseph R. Ferrari, dan Judith L. Johnson dan William G. McCown, *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research and Treatment* (New York: Plenum Press, 1995), hh. 76-84.

melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu. seorang siswa mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi saat waktunya sudah tiba dia tidak juga melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan sehingga menyebabkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai.

(3) *Emotional distress*, adanya perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada pelakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi. Pada mulanya siswa tenang karena merasa waktu yang tersedia masih banyak. tanpa terasa waktu sudah hampir habis, ini menjadikan mereka merasa cemas karena belum menyelesaikan tugas.

(4) *Perceived ability*, atau keyakinan terhadap kemampuan diri. Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keragu-raguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu, untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan pengalaman kegagalan.

Indikator prokrastinasi akademik adalah terlambat mengerjakan tugas, tidak melaksanakan tugas dengan sengaja, menyelesaikan tugas namun tidak tuntas, mengulur waktu dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas namun tidak sesuai rencana, dan mengerjakan tugas dalam waktu lama.

Solomon dan Rothblum⁴⁵ secara lebih jelas membagi kinerja tugas akademik dalam beberapa area yang lebih spesifik yaitu :

- (1) Tugas menulis, contohnya antara lain keengganan dan penundaan pelajar dalam melaksanakan kewajiban menulis makalah, laporan, dan tugas menulis lainnya.
- (2) Belajar menghadapi ujian, contohnya pelajar melakukan penundaan belajar ketika menghadapi ujian, baik ujian tengah semester, ujian akhir semester, kuis-kuis, maupun ujian yang lain.
- (3) Tugas membaca per minggu, contohnya antara lain penundaan dan keengganan pelajar membaca buku referensi atau literatur-literatur yang berhubungan dengan tugas sekolahnya.
- (4) Tugas administratif, meliputi penundaan pengerjaan dan penyelesaian tugas-tugas administratif, seperti menyalin catatan materi pelajaran, membayar SPP, mengisi daftar hadir (presensi) sekolah, presensi praktikum, dan lain-lain.

⁴⁵ Laura J. Solomon dan Esther D. Rothblum, "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates," *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 31, No. 4, 1984: 504.

(5) Menghadiri pertemuan, antara lain penundaan dan keterlambatan dalam masuk sekolah, praktikum dan pertemuan lainnya.

(6) Tugas akademik pada umumnya, yaitu penundaan pelajar dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik lainnya secara umum.

Friend berpendapat bahwa prokrastinasi dipengaruhi faktor-faktor sebagai berikut: (a) Tidak yakin diri, (b) Toleransi frustrasi yang rendah, (c) Menuntut kesempurnaan, (d) Perbedaan jenis kelamin, dan (e) Pandangan fatalistik.⁴⁶ Menurut Burka dan Yuen⁴⁷ terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas, kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda-nunda melakukan atau menyelesaikan tugas, keterlambatan menyelesaikan tugas, yang berhubungan dengan kegiatan akademik, ketidaksesuaian antara rencana dengan performansi aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

⁴⁶ Dale Timpe, Seri *Manajemen Sumber Daya Manusia, Mengelola Waktu* terjemahan Susanto Boedidharmo (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, 1999), h. 341.

⁴⁷ Burka dan Yuen., *op. cit*, h. 11.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui kedudukan penelitian ini diantara penelitian lainnya, maka perlu dibahas tentang penelitian yang relevan dengan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Adapun penelitian yang terkait hubungan koefisien reliabilitas dengan ukuran responden dan banyaknya option jawaban tes diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widhiarso dan Djemari Mardapi “Komparasi ketepatan estimasi koefisien reliabilitas teori skor murni klasik” membandingkan ketepatan estimasi koefisien reliabilitas pada teori skor murni klasik. Peneliti membandingkan ketepatan estimasi koefisien-koefisien reliabilitas melalui data simulasi. Data simulasi dibangkitkan secara acak berdasarkan besarnya nilai reliabilitas murni, model pengukuran, ukuran sampel dan distribusi normal. Ukuran sampel yang dipakai terdapat empat jenis yaitu sebesar 50, 250, 1000 dan 5000.⁴⁸
2. Penelitian yang dikembangkan oleh Siti Muslihah Hadi, dengan judul “Perbandingan Banyak Kategori Respon Terhadap Reliabilitas Instrumen Disposisi Matematika” Reliabilitas instrumen disposisi dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) terdapat pengaruh banyak kategori respon terhadap reliabilitas instrumen matematika, (2) reliabilitas instrumen disposisi matematika

⁴⁸ Wahyu Widhiarso dan Djemari Mardapi, “Komparasi Ketepatan Estimasi Koefisien Reliabilitas Teori skor Murni Klasik,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2010: 7.

dengan tujuh kategori respon lebih tinggi dari pada reliabilitas disposisi matematika dengan lima kategori respon, (3) reliabilitas instrumen disposisi matematika dengan tujuh kategori respon lebih tinggi dari reliabilitas instrumen disposisi matematika dengan empat kategori respon, (4) reliabilitas instrumen disposisi matematika dengan enam kategori respon lebih tinggi dari reliabilitas instrumen disposisi matematika dengan kategori empat respon.⁴⁹

C. Kerangka teoretik

1. Terdapat perbedaan nilai koefisien reliabilitas McDonald pada ukuran sampel 300 responden dan ukuran sampel 500 responden

Menurut para ahli psikometrika demi kestabilan informasi minimal diperlukan 200 responden. Walaupun alat ukur hanya mengandung 20 butir, maka diperlukan juga 200 responden. Dengan kata lain, ukuran minimal responden pada uji coba alat ukur adalah 200 responden. Penggunaan ukuran sampel 300 responden dan 500 responden akan memperlihatkan kestabilan alat ukur, karena pada umumnya semakin banyak responden akan semakin tinggi kestabilan penggunaan alat ukur.

Dari uraian diatas dapat diduga bahwa nilai koefisien reliabilitas instrumen dengan ukuran sampel 500 responden lebih tinggi dari nilai koefisien reliabilitas dengan ukuran sampel 300 responden.

⁴⁹ Siti Muslihah Hadi, "Perbandingan Banyak Kategori Respon Terhadap Reliabilitas Instrumen Disposisi Matematika," *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2013, h. 96.

2. Terdapat perbedaan nilai koefisien reliabilitas McDonald pada instrumen 5 opsi jawaban dan 6 opsi jawaban

Option Negatif afektif siswa dengan 5 opsi jawaban menyediakan 5 pilihan yaitu: Sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S), Sangat Setuju (SS). Sementara itu dengan 6 opsi jawaban, menyediakan 6 pilihan yang tidak memiliki titik tengah: Sangat Sangat Tidak Setuju (SSTS), Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS) Sangat sangat setuju (SSS).

Secara teoritis diketahui bahwa reliabilitas instrumen dipengaruhi oleh banyaknya jumlah opsi jawaban. Opsi jawaban yang lebih banyak akan lebih tinggi reliabilitasnya dari opsi jawaban yang lebih sedikit. Variansi skor juga akan terpengaruhi oleh banyaknya opsi jawaban, skor dengan opsi yang lebih banyak akan memiliki variansi skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan opsi yang lebih sedikit. Dengan demikian dapat diduga bahwa nilai koefisien reliabilitas instrumen yang memiliki 5 opsi jawaban lebih rendah dari nilai koefisien reliabilitas instrumen yang memiliki 6 opsi jawaban.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis, analisis dan sintesis serta kerangka berpikir, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Nilai koefisien reliabilitas McDonald negatif afektif ukuran sampel 500 responden lebih tinggi dari nilai koefisien reliabilitas McDonald ukuran sampel 300 responden.
2. Nilai koefisien reliabilitas McDonald negatif afektif dengan 6 opsi jawaban lebih tinggi dari nilai koefisien reliabilitas McDonald negatif afektif dengan 5 opsi jawaban.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh ukuran responden dan jumlah opsi jawaban terhadap koefisien reliabilitas McDonald pada pengukuran negatif afektif siswa SMA. Secara rinci tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan koefisien reliabilitas McDonald negatif afektif dengan ukuran sampel 300 responden dan 500 responden.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan koefisien reliabilitas McDonald negatif afektif dengan jumlah 5 opsi jawaban dan 6 opsi jawaban.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kota Agung, SMAN 1 Talang Padang dan SMAN 1 Sumberjo dan SMAN 1 Ulubelu Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, bulan Maret - April 2015.

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel seperti yang ditunjukkan tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

No	UKURAN SAMPEL			
	300 Responden		500 Responden	
	5 Opsi (X_1)	6 Opsi (X_2)	5 Opsi (X_3)	6 Opsi (X_4)
1	$\Omega 1.1$	$\Omega 2.1$	$\Omega 3.1$	$\Omega 4.1$
2	$\Omega 1.2$	$\Omega 2.2$	$\Omega 3.2$	$\Omega 4.2$
3	$\Omega 1.3$	$\Omega 2.3$	$\Omega 3.3$	$\Omega 4.3$
.....
.....
.....
19	$\Omega 1.19$	$\Omega 2.19$	$\Omega 3.19$	$\Omega 4.19$
20	$\Omega 1.20$	$\Omega 2.20$	$\Omega 3.20$	$\Omega 4.20$

Keterangan:

X_1 = Ukuran 300 responden dengan 5 opsi jawaban

X_2 = Ukuran 300 responden dengan 6 opsi jawaban

X_3 = Ukuran 500 responden dengan 5 opsi jawaban

X_4 = Ukuran 500 responden dengan 5 opsi jawaban

Ω = Koefisien Reliabilitas McDonald

2. Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu ukuran sampel dan banyak jumlah opsi jawaban tes negatif afektif. Adapun ukuran sampel dalam penelitian ini 300 respnden dan 500 responden, banyak jumlah opsi jawaban negatif afektif yakni 5 opsi jawaban dan 6 opsi jawaban. Sedangkan variabel terikatnya adalah nilai koefisien reliabilitas McDonald.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berasal dari siswa SMA Negeri yang ada Kabupaten Tanggamus. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa yang menanggapi instrument negatif afektif. Siswa yang diberikan instrument negatif afektif yaitu seluruh siswa di 3 SMA Negeri Kabupaten Tanggamus. Adapun jumlah siswa yang mengisi 2 instrumen negatif afektif berjumlah 600 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Dalam pemilihan kecamatan tempat penelitian dilakukan secara acak. Kemudian pemilihan sekolah pada tingkat kecamatan juga dilakukan secara acak.

E. Prosedur Penelitian

1. instrumen negatif afektif diberikan kepada 600 responden masing-masing dengan dengan jumlah pilihan jawaban 5 opsi dan 6 opsi.
2. Dari 600 responden kelompok pertama diambil secara acak data hasil respon siswa terhadap instrumen negatif afektif sebanyak 300 responden.
3. Dari 600 responden kelompok kedua diambil secara acak data hasil respon siswa terhadap instrumen negatif afektif sebanyak 500 responden.
4. Hasil respon siswa terhadap instrumen negatif afektif kemudian diberi sekor.
5. Perhitungan koefisien reliabilitas Sekor dari kelompok 300 responden dan 500 responden dengan menggunakan formula koefisien reliabilitas skor komposit Mcdoald.
6. Membangkitkan sampel pada kedua kelompok dengan bootstrapping sebanyak 300 sampel dilakukan sebanyak 20 kali dengan program lisrel 8.8. Proses bootstrapping data dilakukan dengan cara, membuka data yang disimpan dalam bentuk prelis kemudian dari menu utama lisrel pilih statistics lalu pilih bootstrapping pada kotak *number of bootstrap sampels* masukan angka 300 akan didapatkan data hasil bootstrapping sebanyak 300 data.
7. Uji statistik kedua kelompok menggunakan *uji t*

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Negatif Afektif

a. Definisi Konseptual

Dari kajian teori di atas dapat dikemukakan definisi konseptual dari negatif afektif yaitu suatu respons psikologis dalam bentuk perasaan atau emosi seseorang. Negatif afeksi merupakan kecenderungan untuk bertindak tidak suka terhadap suatu objek dan merupakan aspek afektif yang berkorelasi negatif terhadap prestasi akademik diantaranya kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik. Kecemasan akademis adalah ketakutan terhadap bahaya atau ancaman di masa yang akan datang tanpa sebab khusus, sehingga mengakibatkan terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku sebagai hasil tekanan dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademis. Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda-nunda melakukan atau menyelesaikan tugas, keterlambatan menyelesaikan tugas, yang berhubungan dengan kegiatan akademik, ketidaksesuaian antara rencana dengan performansi aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

b. Definisi Operasional

Negatif afektif yang dimiliki siswa tercermin dalam jumlah skor yang dicapai siswa ketika merespon instrumen negatif afektif yang memuat kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik yang dikembangkan

dengan menggunakan skala verbal 3 pilihan dan 5 pilihan. Indikator kecemasan akademik terganggunya pola pikir, terganggunya respon fisik, dan terganggunya prilaku. Indikator dari prokrastinasi akademik penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, melakukan aktivitas selain kegiatan akademik.

2. Kisi-kisi Instrumen Negatif Afektif

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Negatif Afektif

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kecemasan Akademik	1. Terganggunya pola pikir	1,5,9,11,12,22,24,28	3,4,8,15,19,25	14
	2. Terganggunya respon fisik	2,10,17,18,23,29	20,27	8
	3. Terganggunya prilaku	6,13,14,16,21,26,30	7	8
Prokrastinasi Akademik	1. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi	31,43,44,50,55	34,37,40,47,52,57,58,61	13
	2. Kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual	35,48,51,53	32,39,41,46	8
	3. Melakukan aktivitas selain kegiatan akademik	36,38,49,59,63	33,38,42,45,49,54,56,60,62	12
Jumlah		33	30	63

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Negatif Afektif

a. Validitas Isi Instrumen Negatif afektif

Menurut Gregori sebagaimana dikutip dalam Djaali dan Muljono mengungkapkan bahwa validitas isi menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas, atau butir suatu tes atau instrument mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut.⁵⁰ Isi alat ukur menyangkut butir-butir instrument sedangkan isi sasaran ukur meliputi dimensi-dimensi yang dijadikan indikator atribut yang akan diukur. Dari penjelasan itu, maka dapat diambil pemahaman bahwa validitas konstruk tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh instrument dapat mengukur sesuai dengan definisi atribut yang ditetapkan.

Uji validitas ini dilakukan oleh pakar secara panel pada bidang yang diukur. Panelis yang disebut *Subject Matter Experts*⁵¹ (SME) berfungsi sebagai *judges* untuk seleksi butir-butir pertanyaan pernyataan. Seleksi butir menggunakan metode stimulus yaitu panelis menentukan kiraan nilai butir dikotomi yaitu penting dan tidak penting dengan indikator yang menjelaskan konstruk dimensinya. Penyeleksian butir ini menggunakan formula *Content Validity Rasio (CVR)* yang dikembangkan oleh Lawshe. CVR merupakan sebuah pendekatan validasi isi untuk mengetahui kesesuaian item dengan domain yang diukur berdasarkan *judgment* para panelis yang secara

⁵⁰ Djaalli dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Gransindo, 2008), h. 50.

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 114.

matematis Formula CVR⁵² ditulis:

$$\text{CVR} = \frac{2n_e}{n} - 1$$

Keterangan:

CVR = *Content Validity Rasio* (indeks validasi konten)

n_e = banyaknya panelis (SME) yang menilai penting pada suatu item

n = banyaknya panelis (SME) yang melakukan penilaian

Angka CVR bergerak antara -1 sampai dengan +1. Berikut ini adalah kriteria butir berdasarkan nilai CVR-nya:

$n_e < \frac{1}{2} n$ CVR < 0 (butir tidak baik)

$n_e = \frac{1}{2} n$ CVR = 0 (butir kurang baik)

$n_e > \frac{1}{2} n$ CVR > 0 (butir baik)

b. Penghitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien reliabilitas McDonald

berikut ini:

$$\rho_{ii} = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)}$$

..... 53

Keterangan:

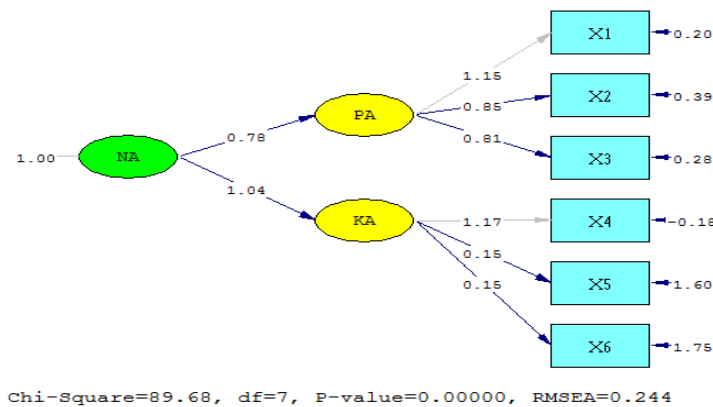
⁵² Dali S. Naga, *Teori sekor* (Jakarta: Gunadarma Press, 1992), h. 316.

⁵³ Roderick. P. McDonald, *Test Theory: A Unifed Treatment* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 1999), h. 89.

λ_i = faktor loading pada indikator ke-i

Sebelum menggunakan rumus dalam pengambilan nilai reliabilitas maksimal, data dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan model struktural (SEM). SEM yang digunakan pada penelitian ini adalah CFA model (*Confirmatory Analysis Model*). CFA digunakan untuk menguji dimensionalitas suatu konstruk.⁵⁴ Karena konstruk pada penelitian menggunakan multidimensional maka pengujian konstruk digunakan dengan *second order confirmatory faktor analisis*.

Contoh hasil Second Order CFA pada Lisrel 8.80, di tunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 *Second Order CFA*

⁵⁴ Hengky Latan, *Structural Equation Modeling: Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74.

Kriteria yang digunakan adalah jika reliabilitas $\geq 0,70$ maka instrumen dianggap reliabel.⁵⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, dan histogram. Sedangkan untuk analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Sebelum dilakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi normal. Uji normalitas data menggunakan uji liliefors pada $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data yang diuji berdistribusi normal.

⁵⁵ Naga, *op. cit.*, h. 250.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan perhitungan manual menggunakan uji Bartlett pada $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Semua populasi mempunyai varian sama/ homogen

H_1 : Ada populasi yang mempunyai varian berbeda/ tidak homogen

Jika hasil pengujian menunjukkan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data yang diuji mempunyai varians sama atau homogen.

H. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1. $H_0 : \mu x_1 > \mu x_2$

$H_1 : \mu x_1 \leq \mu x_2$

Hipotesis 2. $H_0 : \mu x_3 > \mu x_4$

$H_1 : \mu x_3 \leq \mu x_4$

Hipotesis 3. $H_0 : \mu x_1 > \mu x_3$

$H_1 : \mu x_1 \leq \mu x_3$

Hipotesis 4. $H_0 : \mu x_2 > \mu x_4$

$H_1 : \mu x_2 \leq \mu x_4$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

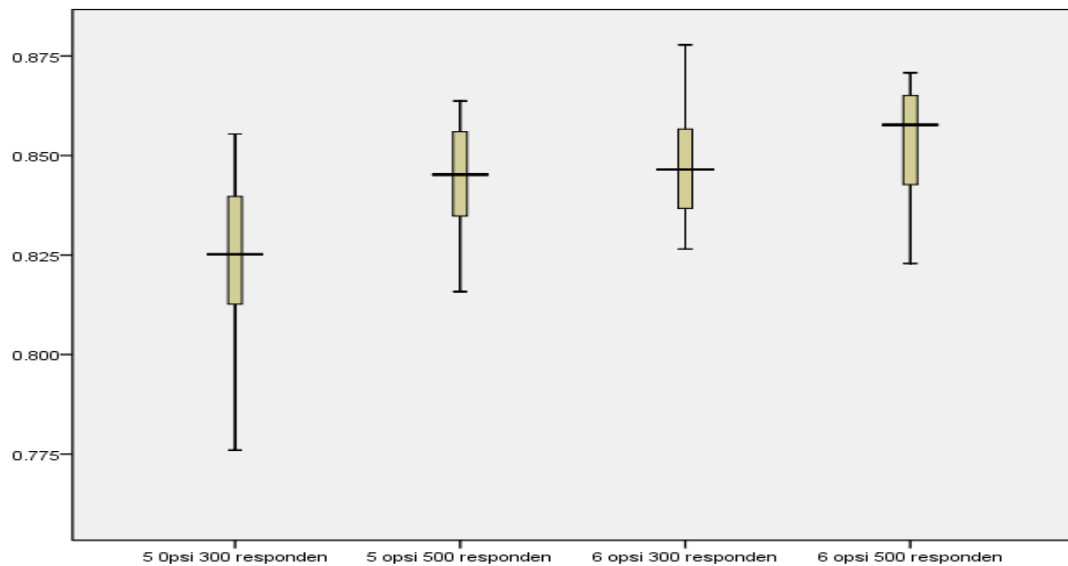
Penelitian ini mengkaji pengaruh ukuran sampel dan jumlah opsi terhadap koefisien reliabilitas McDonald instrumen afektif negatif. Deskripsi data terdiri dari empat kelompok yaitu kelompok koefisien reliabilitas McDonald instrumen afektif negatif dengan lima opsi, kelompok koefisien reliabilitas McDonald instrumen afektif negatif dengan enam opsi, kelompok koefisien reliabilitas McDonald dengan ukuran sampel 300 responden dan kelompok koefisien reliabilitas McDonald dengan ukuran sampel 500 responden.

Deskriptif Keempat kelompok data tersebut disajikan tabel 4.1 berikut:

No	Kelompok	Rata-rata	Varian	Standar deviasi
1	ρ_{mcd1}	0,8344	0,000388	0,0197
2	ρ_{mcd2}	0,8510	0,000198	0,0141
3	ρ_{mcd3}	0,8365	0,000425	0,0206
4	ρ_{mcd4}	0,8489	0,000220	0,0148

Tabel 4.1 Deskriptif Data Koefisien Reliabilitas McDonald

Keempat kelompok tersebut akan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dalam gambar boxplot, sehingga akan diketahui penyebaran data, homogenitas, dan kecenderungan data. Seperti yang ditunjukkan gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Boxplot Reliabilitas McDonald

Pada gambar boxplot di atas dapat diinterpretasikan bahwa: sebaran koefisien reliabilitas 5 opsi sama dengan koefisien reliabilitas 6 opsi, sedangkan sebaran koefisien reliabilitas untuk ukuran sampel 500 responden lebih homogen dibandingkan sebaran data koefisien reliabilitas untuk ukuran sampel 300 responden; sebaran data koefisien reliabilitas 5 opsi sebagian besar data berkumpul pada nilai yang rendah sehingga sebaran data koefisien reliabilitas berbentuk positif; sebaran data koefisien reliabilitas 6

opsi sebagian besar data berkumpul pada nilai yang rendah sehingga sebaran data koefisien reliabilitas berbentuk positif; sebaran data koefisien reliabilitas ukuran sampel 300 responden sebagian besar data berkumpul pada nilai yang rendah sehingga sebaran data koefisien reliabilitas berbentuk positif; sebaran data koefisien reliabilitas ukuran sampel 500 responden sebagian besar data berkumpul pada nilai yang tinggi sehingga sebaran data koefisien reliabilitas berbentuk negatif; *mean* koefisien reliabilitas 5 opsi adalah 0,835, *mean* koefisien reliabilitas 6 opsi adalah 0,85, *mean* koefisien reliabilitas 300 responden adalah 0,836 *mean* koefisien reliabilitas 500 responden adalah 0,848; varian koefisien reliabilitas 5 opsi adalah 0,0004, varian koefisien reliabilitas 6 opsi adalah 0,002, varian koefisien reliabilitas 300 responden adalah 0,0004 dan varian koefisien reliabilitas 500 responden opsi adalah 0,002.

B. Pengujian persyaratan

Sebagai persyaratan untuk pengujian hipotesis statistika inferensial, dilakukan pengujian tentang pendistribusian normal data dan homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada analisis data penelitian ini dilakukan uji normalitas Liliefors pada taraf $\alpha=0.05$. Pada penghitungan

normalitas kriteria pengujian adalah menerima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Perhitungan normalitas data koefisien reliabilitas instrumen afektif negatif dengan 5 opsi dengan ukuran sampel 300 responden memperoleh $L_{hitung}=0,09$ sedangkan L_{tabel} pada taraf $\alpha=0,05$ dengan jumlah data sebanyak 15, yaitu 0,2. Ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan demikian menerima H_0 yang berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Perhitungan normalitas data koefisien reliabilitas instrumen afektif negatif dengan 5 opsi dengan ukuran sampel 500 responden memperoleh $L_{hitung}=0,1$ sedangkan L_{tabel} pada taraf $\alpha=0,05$ dengan jumlah data sebanyak 15, yaitu 0,2. Ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan demikian menerima H_0 yang berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Perhitungan normalitas data koefisien reliabilitas instrumen afektif negatif dengan 6 opsi dengan ukuran sampel 300 responden memperoleh $L_{hitung}=0,12$ sedangkan L_{tabel} pada taraf $\alpha=0,05$ dengan jumlah data sebanyak 15, yaitu 0,2. Ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan demikian menerima H_0 yang berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Perhitungan normalitas data koefisien reliabilitas instrumen afektif negatif dengan 6 opsi dengan ukuran sampel 500 responden memperoleh $L_{hitung}=0,11$ sedangkan L_{tabel} pada taraf $\alpha=0,05$ dengan jumlah data sebanyak 15, yaitu 0,2. Ini berarti

bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan demikian menerima H_0 yang berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.¹

Rekapitulasi perhitungan normalitas data Liliefors ditunjukkan pada tabel di berikut ini:

No	Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	ρ_{mcd1}	15	0,09	0,2	Normal
2	ρ_{mcd2}	15	0,10	0,2	Normal
3	ρ_{mcd3}	15	0,12	0,2	Normal
4	ρ_{mcd4}	15	0,11	0,2	Normal

Tabel 4.2 Rekapitulasi Uji Normalitas

Keterangan

ρ_{mcd1} : Koefisien reliabilitas instrumen negatif afektif dengan 5 opsi pada ukuran sampel 300 responden

ρ_{mcd2} : Koefisien reliabilitas instrumen negatif afektif dengan 5 opsi pada ukuran sampel 500 responden

ρ_{mcd3} : Koefisien reliabilitas instrumen negatif afektif dengan 6 opsi pada ukuran sampel 300 responden

ρ_{mcd4} : Koefisien reliabilitas instrumen negatif afektif dengan 6 opsi pada ukuran sampel 500 responden

¹Lampiran 4.1 Uji Normalitas data Liliefors, hh.193-197.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varians atau keragaman yang sama atau secara statistika sama. Uji homogenitas dilakukan terhadap dengan uji Fisher dan Bartlet.

Pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Fisher untuk kelompok koefisien reliabilitas McDonald 5 opsi dan 6 opsi, 300 responden dan 500 responden. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Kriteria pengujian adalah menolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yang berarti bahwa kelompok data tidak memiliki varians yang homogen. Sebaliknya menerima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Hasil pengujian homogenitas koefisien reliabilitas 5 opsi dan 6 opsi $F_{hitung} = 0,0429$ sedangkan F_{tabel} pada $F_{(0,05, 29,29)}$ diperoleh 1,86 dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa kelompok varians memiliki data yang homogen. Hasil pengujian homogenitas koefisien reliabilitas ukuran sampel 300 responden dan 500 responden $F_{hitung} = 1,67$ sedangkan F_{tabel} pada $F_{(0,05, 29,29)}$ diperoleh 1,86 dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa kelompok varians memiliki data yang homogen.

Pengujian homogenitas koefisien reliabilitas semua kelompok dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Pengujian dilakukan dengan cara mencari χ^2_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dari data

distribusi chi-kuadrat untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah menolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ yang berarti bahwa kelompok data tidak memiliki varians yang homogen. Sebaliknya menerima H_0 jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$.

Hasil pengujian homogenitas kelompok-kelompok koefisien reliabilitas instrumen afektif negatif diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,39$ sedangkan χ^2_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dk 3 diperoleh 7,82 dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yang berarti bahwa kelompok varians memiliki data yang homogen².

Rekapitulasi pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelompok	F/χ^2_{hitung}	F/χ^2_{tabel}	Kesimpulan
1	Uji Fisher reliabilitas instrumen 5 opsi dan 6 opsi	0,0429	1,86	Homogen
2	Uji Fisher reliabilitas instrumen 300 responden dan 500 responden	1,67	1,86	Homogen
3	Uji Bartlet keempat kelompok reliabilitas	2,3	7,8	Homogen

Tabel 4.3 Rekapitulasi Uji Homogenitas

C. Hasil Pengujian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji t berpasangan, bertujuan untuk mengetahui perbedaan koefisien reliabilitas antara

² Lampiran 4.2 uji homogenitas, hh. 198-201.

instrumen afektif negatif dengan 5 opsi 300 responden, 5 opsi 500 responden, 6 opsi 300 responden, dan 6 opsi 500 responden.

Rekapitulasi hasil perhitungan analisis data uji t berpasangan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelompok	N	t_{hitung}	t_{tabel}
1	ρ_{mcd1}	15	3,09	2,14
2	ρ_{mcd2}	15	3,64	2,14
3	ρ_{mcd3}	15	3,84	2,14
4	ρ_{mcd4}	15	3,95	2,14

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji t Berpasangan

Keterangan

ρ_{mcd1} : Koefisien reliabilitas instrumen negatif afektif dengan 5 opsi pada ukuran sampel 300 responden dan 500 responden.

ρ_{mcd2} : Koefisien reliabilitas instrumen negatif afektif dengan 6 opsi pada ukuran sampel 300 responden dan 500 responden

ρ_{mcd3} : Koefisien reliabilitas instrumen negatif afektif 5 opsi dan 6 opsi pada ukuran sampel 300 responden

ρ_{mcd4} : Koefisien reliabilitas instrumen negatif afektif 5 opsi dan 6 opsi pada ukuran sampel 500 responden

Berdasarkan hasil perhitungan uji t berpasangan dapat dilihat perbedaan rata-rata koefisien reliabilitas McDonald instrument afektif Negatif dengan 5 opsi dan 6 opsi serta melihat perbedaan rata-rata koefisien reliabilitas pada ukuran sampel 300 dan 500 responden.

1. koefisien reliabilitas instrumen negatif afektif dengan 5 opsi pada ukuran sampel 300 responden dan 500 responden

Berdasarkan uji t berpasangan diperoleh $t_{hitung} = 3,09$ sedangkan t_{tabel} dengan db pembilang 14 pada $\alpha = 0,05$ atau $F_{tabel} (0,05;14)$ sebesar 2,14. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti tolak H_0 rata-rata koefisien reliabilitas McDonal 5 Opsi pada 300 responden lebih kecil dari 5 opsi pada 500 responden.

2. koefisien reliabilitas instrumen negatif afektif dengan 6 opsi pada ukuran sampel 300 responden dan 500 responden

Berdasarkan uji t berpasangan diperoleh $t_{hitung} = 3,64$ sedangkan t_{tabel} dengan db pembilang 14 pada $\alpha = 0,05$ atau $F_{tabel} (0,05;14)$ sebesar 2,14. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti tolak H_0 rata-rata koefisien reliabilitas McDonal 6 Opsi pada 300 responden lebih kecil dari 6 opsi pada 500 responden.

3. koefisien reliabilitas instrumen negatif afektif dengan ukuran sampel 300 responden 5 Opsi dan 6 opsi

Berdasarkan uji t berpasangan diperoleh $t_{hitung} = 3,84$ sedangkan t_{tabel} dengan db pembilang 14 pada $\alpha = 0,05$ atau $F_{tabel} (0,05;14)$ sebesar 2,14. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti tolak H_0 rata-rata koefisien reliabilitas McDonal 5 Opsi pada 300 responden lebih kecil dari 6 opsi pada 300 responden

4. koefisien reliabilitas instrumen negatif afektif dengan ukuran sampel 500 responden 5 Opsi dan 6 opsi

Berdasarkan uji t berpasangan diperoleh $t_{hitung} = 3,95$ sedangkan t_{tabel} dengan db pembilang 14 pada $\alpha = 0,05$ atau $F_{tabel} (0,05;14)$ sebesar 2,14. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti tolak H_0 rata-rata koefisien reliabilitas McDonal 5 Opsi pada 500 responden lebih kecil dari 6 opsi pada 500 responden.

D. Pembahasan hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan koefisien reliabilitas antara instrumen afektif negatif yang memiliki opsi butir yang berbeda yaitu lima, dan enam opsi butir. Perbedaan ukuran sampel pada jenis instrument yang sama jumlah opsi nya juga mempengaruhi koefisien reliabilitas. Perbedaan banyaknya opsi dan ukuran sampel memberikan perbedaan reliabilitas. berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut: jumlah opsi pada butir instrumen afektif negatif dan ukuran sampel berpengaruh terhadap reliabilitas. Dengan jumlah opsi yang berbeda dan ukuran sampel berbeda mempengaruhi variansi (S^2) sehingga reliabilitas akan dipengaruhi. Instrumen afektif negatif dengan lima opsi 300 responden memiliki varians 64,2 sedangkan instrumen afektif negatif dengan lima opsi 500 responden memiliki varians 64,55, Instrumen afektif negatif dengan enam opsi 300 responden

memiliki varians 74,32 sedangkan instrumen afektif negatif dengan enam opsi 500 responden memiliki varians 74,64. Sedangkan rerata koefisien reliabilitas afektif negatif dengan 5 opsi 300 responden adalah 0,8246, rerata koefisien reliabilitas afektif negatif dengan 5 opsi 500 responden adalah 0,844, rerata koefisien reliabilitas afektif negatif dengan 6 opsi 300 responden adalah 0,848, rerata koefisien reliabilitas afektif negatif dengan 6 opsi 500 responden adalah 0,854. Dengan demikian semakin banyak opsi butir maka semakin tinggi varians, dengan semakin tinggi varians maka semakin tinggi koefisien reliabilitas. Semakin besar ukuran sampel semakin tinggi varians, dengan semakin tinggi varians maka semakin tinggi koefisien reliabilitas. Ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Siti Muslihah Hadi yaitu (1) terdapat pengaruh banyak kategori respon terhadap reliabilitas instrumen matematika, (2) reliabilitas instrumen disposisi matematika dengan tujuh kategori respon lebih tinggi dari pada reliabilitas disposisi matematika dengan lima kategori respon, (3) reliabilitas instrumen disposisi matematika dengan tujuh kategori respon lebih tinggi dari reliabilitas instrumen disposisi matematika dengan empat kategori respon, (4) reliabilitas instrumen disposisi matematika dengan enam kategori respon lebih tinggi dari reliabilitas instrumen disposisi matematika dengan kategori empat respon³ ini berarti bahwa semakin banyak opsi butir maka semakin tinggi koefisien reliabilitas instrumen.

³ Siti Muslihah Hadi, "Perbandingan Banyak Kategori Respon Terhadap Reliabilitas Instrumen Disposisi Matematika," *Tesis*, PPs Universitas Negeri Jakarta: 2013.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya oleh Guilford seperti yang dikutip oleh Mueller yaitu *reliability increases as the number of response choices increases*.⁴

Penelitian ini menemukan bahwa koefisien reliabilitas McDonald instrumen afektif negatif dengan 6 opsi lebih tinggi dibandingkan 5 opsi, instrumen afektif negatif 5 opsi dan 6 opsi dengan ukuran sampel 500 responden memiliki koefisien reliabilitas McDonald yang lebih tinggi disbanding dengan ukuran sampel 300 responden., dengan demikian apa yang telah dikemukakan Siti Muslihah Hadi dan Guilford sama dengan apa yang ditemukan dalam penelitian ini.

Didalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan didalam menggunakan pilihan titik tengah. Ini dapat dilihat dari perbedaan mean reliabilitas yang menggunakan titik tengah 5 opsi dengan tidak menggunakan titik tengah 6 opsi. Mean 5 opsi = 0,8344, mean 6 opsi = 0,85, dengan demikian ada penurunan signifikan koefisien reliabilitas dengan menggunakan opsi titik tengah, ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Rungson dalam penemuannya yang menyebutkan dengan opsi yang memiliki opsi titik tengah ini akan mepengaruhi variansi, variansi yang diperoleh lebih kecil, dikarenakan responden akan lebih banyak memiliki titik tengah tanpa

⁴ Daniel J. Mueller, *Measuring Social Attitudes* (New York: Teachers College, 1986, h. 382.

harus membaca atau memikirkan instrumen yang diisi,⁵ dengan demikian maka reliabilitasnya menurun. Dengan demikian penelitian ini sependapat dengan apa yang ditemukan oleh Rungson.

⁵ Chomeya Rungson, "Quality of Psychology Test Between Likert Scale 5 and 6 Points," *Journal of Social Sciences*, Vol. 6, No. 3, 2010: 399-403.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, analisis data, dan pembahasan penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran sampel dan semakin banyak jumlah opsi jawaban koefisien reliabilitas McDonald semakin besar.

B. Implikasi

Pengukuran dalam bidang pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada proses pembuatan instrumen afektif yang bersifat multidimensional. Pemilihan model koefisien reliabilitas yang tepat dapat dipakai untuk memantau perkembangan ranah afektif siswa. Sehingga ranah afektif siswa dapat terpantau dari tahun ke tahun. Hasil kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berguna untuk meningkatkan kualitas pembuatan instrumen ranah afektif.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, dan implikasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara metodologi penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan koefisien reliabilitas multidimensi yang lain.
2. Penelitian ini dapat diuji menggunakan skala yang berbeda.
3. Penelitian ini dapat diuji menggunakan ukuran sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne dan Susan Urbina. *Tes Psikologi*, terjemahan Drs. Robertus H dan Imama M.A. *Tes Psikologi*. Jakarta: PT Indeks, 2007.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Burka, Jane B., dan Lenora M. Yuen. *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It*. New York: Perseus Books, 1983.
- Chomeya, Rungson. "Quality of Psychology Test Between Likert Scale 5 and 6 Points." *Journal of Social Sciences*, Vol. 6, No. 3, 2010: 399-403.
- Cornell University. "*Understanding Academic Anxiety*." https://lsc.cornell.edu/Sidebars/Study_Skills_Resources/anxiety.pdf. (Diakses pada 3 januari 2015).
- Crocker, Linda dan James Algina. *Introduction to Classical and Modern Test Theory*. Florida: Holt, Rinehart and Winston, Inc., 1986.
- Darajat, Z. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1990.
- Dawes, John. "Do Data Characteristics Change According to The Number of Scale Points Used an Experiment Using 5 Point, 7 Point and 10 Point Scales." *International Journal of Market Research*, Vol. 50, 2008: 61-77.
- _____. "Five Point vs Eleven Point Scales: Does It Make Difference to Data Characteristics." *Australasian Journal of Market Research*, Vol. 10, No. 1, 2002: 39-47.
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Dutschmann, Stevan L. *Procrastination as Predictor of Job Performance*. Ohio: Air University, 1996.
- Ferrari, Joseph R., Judith L. Johnson, dan William G. McCown. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, 1995.
- Gall, Meridith D., Joyce P. Gall, dan Wallter R. Borg. *Introduction Education Research*. New York: Pearson Education, 2007.

- Gay, L. R. *Educational Research: Competences for Analysis and Application*. New Jersey: Prentice Hall, 1996.
- Greenberger, Dennis dan Christine Padesky. *Manajemen Pikiran*, terjemahan Yosep Bambang. Bandung: Kaifa, 2004.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gransindo, 2005.
- Hadi, Siti Muslihah. "Perbandingan Banyak Kategori Respon Terhadap Reliabilitas Instrumen Disposisi Matematika." *Tesis*, Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2013.
- James, W Popham. *Classroom Assessment: What Teacher Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon, 1995.
- Kartadinata, Iven dan Sia Tjundjing. "Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu." *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 23, No. 2, 2008: 112.
- Keogh, Edmund dan John Reidy. "Exploring The Factor Structure of The Mood and Anxiety Symptom Questionnaire (MASQ)." *Journal of Personality Assessment*, vol. 74, No. 1, 2000: 106-125.
- Latan, Hengky. *Structural Equation Modeling: Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Lyubomirsky, Sonja dan Laura King dan Ed Diener. "The Benefits of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead to Success." *Psychological Buletin*, Vol. 131, No. 6, 2005: 803-855.
- Maramis, Willy F. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press, 1998.
- McDonald, Roderick P. *Test Theory: A Unifed Treatment*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 1999.
- Mustafa, Hasan. "Teknik Sampling." [Http://unpar.ac.id/hasan/sampling.doc](http://unpar.ac.id/hasan/sampling.doc). (Diakses tanggal 25 November 2014).
- Naga, Dali S. *Probabilitas dan Sekor Pada Hipotesis Statistika*. Jakarta: Universitas Tarumanegara, 2008.
- . *Teori Sekor*. Jakarta: Gunadarma Press, 1992.

- Nunnally, Jum C. *Introduction to Psychological Measurement*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1970.
- Ottens, Allen J. *Coping with Academic Anxiety*. New York: The Rosen Publishing Group, 1991.
- O'Connor, Frances. *Frequently Asked Questions About Academic Anxiety*. New York: The Rosen Publishing Group, 2007.
- Prasetyo, Widodo. "Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri untuk Mahasiswa Indonesia." *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 1, 2006: 1-9.
- Preston, Carolyn C., dan Andrew M. Colman. "Optimal Number of Response Categories in Rating Scales: Reliability, Validity, Discriminating Power, and Respondent Preferences." *Acta Psychologica* 104, 2000: 1-15.
- Risnita. "Pengembangan Skala Model Likert." *Edu-Bio*, Vol. 3, 2012: 86-99.
- Ridho, Ali. "Pengembangan Instrumen Penelitian dan Hasil Belajar Matematika dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika." *Makalah* disampaikan pada Kuliah Umum bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2013:1-23.
- Rijanto, Tri. "Pengaruh Metode Penyetaraan Sekor dan Jumlah Sampel Terhadap Sekor Hasil Penyetaraan." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, No. 1, 2012: 154-173.
- Rumiani. "Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*, Vol.3, No.2, 2006: 37-48.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Praktis untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Malang: Buntara Media, 2003.
- Solomon, Laura J., dan Esther D. Rothblum. "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates." *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 31, No.4, 1984: 503-509.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Supratiknya, A. *Teori-Teori Klasik Holistik*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

- Surijah, Edwin A. dan Sia Tjundjing. "Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik Dan Conscientiousness." *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 22, No. 4, 2007: 352-374.
- Suryabrata, Sumadi. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Taher, M. "Implementasi Penilaian Sikap pada Pembelajaran Kurikulum 2013," <http://sumut.kemenag.go.id/file/file//nobs1404714717.pdf>. (Diakses tanggal 14 November 2014).
- Tjundjing, Sia. "Apakah Penundaan Menurunkan Prestasi?." *Anima, Indonesia Psychological Journal*, Vol. 22, No. 1, 2006, Hal. 18.
- Timpe, Dale. Seri *Manajemen Sumber Daya Manusia, Mengelola Waktu*, terjemahan Susanto Boedidharmo. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, 1999.
- Valiante, Gio dan Frank Pajares. "*The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validation and Relation to Motivation and Achievement.*" *Journal of Invitational Theory and Practice*, Vol 1, 1999: 24-33.
- Watson, David dan Lee Anna Clark dan Auke Tellegen. "Development and Validation of Brief Measures of Positive and Negative Affect: The PANAS Scales." *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 54. No. 6, 1988: 1063-1070.
- Widhiarso, Wahyu. "Koefisien Reliabilitas pada Pengukuran Kepribadian yang Bersifat Multidimensiona." *Psikobuana*, Vol 1, 2009 : 39-48.
- Widhiarso, Wahyu dan Djemari Mardapi. "Komparasi Ketepatan Estimasi Koefisien Reliabilitas Teori skor Murni Klasik." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2010: 1 – 19.
- Wiersma, William dan Stephen G. Jurs. *Educational Measurement and Testing*. Boston: Allyn and Bacon, 1990.

Lampiran 1.1 Draft Instrumen 1: Instrumen Afektif Negatif Awal

INSTRUMEN NEGATIF AFEKTIF SISWA 5 OPSI

Nama :.....

Nama Sekolah :.....

Kelas :.....

Petunjuk Pengisian

1. Isilah biodata diatas secara lengkap
2. Berikan satu jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sesuai dengan kondisi anda.
3. Tidak ada jawaban yang dinyatakan salah.
4. Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat dalam proses belajar, sesuai dengan pilihan jawaban yang diberikan.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Semua keterangan yang diberikan hanya untuk kepentingan peneliti. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
1	ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas sekolah, saya, merasa khawatir akan mendapat nilai jelek.					
2	Ketika guru menyuruh saya menerangkan materi didepan kelas, tangan saya langsung gemetar.					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
3	Ketika guru menerangkan materi, saya akan langsung bertanya jika ada yang tidak saya pahami.					
4	Saya merasa percaya diri, ketika guru menyuruh saya untuk menjawab soal didepan kelas.					
5	Ketika ada tanya jawab materi didalam kelas, saya merasa takut mendapat giliran untuk menjawab.					
6	Saya tidak betah berlama-lama ketika pelajaran berlangsung.					
7	Dalam menjawab soal ujian, saya sering terburu-buru.					
8	Saya ragu dalam menentukan jawaban dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan yang ditanyakan guru didalam kelas.					
9	Saya takut ditanya oleh guru tentang materi yang diajarkan.					
10	Jantung saya berdebar cepat ketika saya tidak dapat mengingat materi yang telah saya pelajari.					
11	Meskipun telah mempersiapkan diri, saya tetap merasa tidak percaya diri dalam menjawabnya.					
12	Saya merasa sulit berkonsentrasi ketika					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
	teman-teman saya sudah selesai dalam mengerjakan ujian.					
13	Saya merasa tegang karena diperhatikan guru saat ujian.					
14	Ketika guru memulai tanya jawab dikelas, jantung saya langsung berdebar.					
15	Saya merasa khawatir ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran didalam kelas.					
16	Jantung saya berdebar cepat ketika saya ditunjuk oleh guru untuk menerangkan materi pelajaran didalam kelas.					
17	Saat menyelesaikan soal ujian, saya mendapati tangan saya berkeringat.					
18	Saya merasa gemetar ketika harus menyelesaikan tugas individu dikelas.					
19	Saya yakin dengan keputusan yang saya ambil.					
20	Saya merasa tegang ketika pelajaran berlangsung.					
21	Ketika akan mempresentasikan makalah didepan kelas, jantung saya berdetak cepat..					
22	Saya merasa khawatir, jika saya tidak memahami materi yang disampaikan guru dikelas.					
23	Menjelang ujian, telapak tangan dan kaki saya terasa dingin.					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
24	Saya merasa sulit berkonsentrasi, ketika di dalam kelas teman-teman saya berisik.					
25	Saya merasa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.					
26	Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya.					
27	Jantung saya berdebar cepat ketika ujian saya selesai paling terakhir.					
28	Saya takut tentang kemungkinan dijauhi teman-teman jika merek mengetahui saya tidak lulus dalam ujian.					
29	Sementara saya mengerjakan ujian, saya banyak mengeluarkan keringat.					
30	Saya merasa sulit memahami suatu tugas, sehingga saya harus membacanya kembali (berulang-ulang) sampai saya mengerti.					
31	Saya mengerjakan tugas sekolah di saat-saat terakhir batas waktu pengumpulan.					
32	Bagian tugas kelompok yang menjadi tanggung jawab saya dapat terselesaikan sesuai dengan kesepakatan kelompok saya.					
33	Saya mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum pergi jalan-jalan dengan teman					
34	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru.					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
35	Diawal semester saya berencana aktif dikelas tetapi saya belum juga melakukannya hingga kini.					
36	Saya menonton acara televisi yang saya sukai daripada membaca materi pelajaran.					
37	Saya selalu bisa mengerjakan tugas tepat waktu.					
38	Saya larut bermain <i>game</i> dan mengabaikan materi ujian yang seharusnya saya baca.					
39	Waktu yang saya targetkan untuk menyelesaikan tugas kerap kali meleset dari rencana awal saya.					
40	Saya hanya belajar menjelang ujian berlangsung.					
41	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu seperti yang telah saya rencanakan.					
42	Saya tetap berkonsentrasi mengerjakan tugas kuliah/ belajar walau idola saya sedang <i>live concert</i> di televisi.					
43	Saya belum akan belajar jika catatan materi pelajaran saya belum lengkap.					
44	Saya berhenti mengerjakan tugas ketika menemukan sesuatu hal yang sulit dan enggan melanjutkannya lagi.					
45	Saya bermain game ketika tugas sekolah sudah selesai saya kerjakan.					
46	Saya datang ke sekolah lebih awal setiap					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
	hari seperti yang saya rencanakan.					
47	Saya tetap belajar untuk ujian besok hari walau catatan saya masih ada yang kurang lengkap.					
48	Saya berencana untuk tekun belajar tetapi saya masih belum melakukannya.					
49	Saat diperpustakaan saya asyik mengobrol dengan teman walau niat semula membaca referensi untuk mengerjakan tugas.					
50	Saya mengerjakan tugas setelah teman saya selesai mengerjakan agar saya bisa mendapat inspirasi dari tugas teman.					
51	Saya berencana untuk tekun belajar tetapi saya masih belum melakukannya.					
52	Saya fokus pada tugas yang sedang saya kerjakan dan baru akan melakukan aktivitas lainnya setelah tugas saya selesai.					
53	Saya ingin bangun lebih pagi untuk belajar tetapi saya tetap tertidur walau <i>alarm</i> sudah berbunyi berkali-kali.					
54	Saya menolak ajakan teman saya untuk bermain karena belajar untuk ujian esok hari.					
55	Saya sibuk menyempurnakan tugas hingga mengabaikan waktu pengumpulan yang semakin dekat.					
56	Saya memilih ajakan teman saya untuk pergi jalan-jalan daripada belajar untuk ujian.					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
57	Saya mengumpulkan tugas sebelum tenggang waktu yang diberikan oleh guru habis.					
58	Saya belum akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena teman-teman saya juga belum mengerjakannya.					
59	Saya sibuk dengan kegiatan diluar sekolah sehingga melalaikan tugas yang harus saya kerjakan.					
60	Saya mengacuhkan teman saya yang mengajak mengobrol dan fokus menyimak penjelasan pelajaran dari guru.					
61	Kesulitan yang saya temui dalam mengerjakan tugas tidak menyurutkan langkah saya untuk menyelesaikan tugas dengan segera.					
62	Saya mengatur waktu untuk kegiatan lain agar tidak mengganggu jam belajar saya.					
63	Saya membiarkan tugas yang seharusnya saya selesaikan saat ini dan fokus dengan film yang saya putar di laptop.					

INSTRUMEN NEGATIF AFEKTIF SISWA 6 OPSI

Nama :.....
 Nama Sekolah :.....
 Kelas :.....

Petunjuk Pengisian

1. Isilah biodata diatas secara lengkap
2. Berikan satu jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sesuai dengan kondisi anda.
3. Tidak ada jawaban yang dinyatakan salah.
4. Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat dalam proses belajar, sesuai dengan pilihan jawaban yang diberikan.

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- ATS : Agak Tidak Setuju
- AS : Agak Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

Semua keterangan yang diberikan hanya untuk kepentingan peneliti. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas sekolah, saya, merasa khawatir akan mendapat nilai jelek.						
2	Ketika guru menyuruh saya menerangkan materi didepan kelas, tangan saya langsung gemetar.						
3	Ketika guru menerangkan materi, saya akan langsung bertanya jika ada yang tidak saya pahami.						
4	Saya merasa percaya diri, ketika guru menyuruh saya						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
	untuk menjawab soal didepan kelas.						
5	Ketika ada tanya jawab materi didalam kelas, saya merasa takut mendapat giliran untuk menjawab.						
6	Saya tidak betah berlama-lama ketika pelajaran berlangsung.						
7	Dalam menjawab soal ujian, saya sering terburu-buru.						
8	Saya ragu dalam menentukan jawaban dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan yang ditanyakan guru didalam kelas.						
9	Saya takut ditanya oleh guru tentang materi yang diajarkan.						
10	Jantung saya berdebar cepat ketika saya tidak dapat mengingat materi yang telah saya pelajari.						
11	Meskipun telah mempersiapkan diri, saya tetap merasa tidak percaya diri dalam menjawabnya.						
12	Saya merasa sulit berkonsentrasi ketika teman-teman saya sudah selesai dalam mengerjakan ujian.						
13	Saya merasa tegang karena diperhatikan guru saat ujian.						
14	Ketika guru memulai tanya jawab dikelas, jantung saya langsung berdebar.						
15	Saya merasa khawatir ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran didalam kelas.						
16	Jantung saya berdebar cepat ketika saya ditunjuk oleh guru untuk menerangkan materi pelajaran didalam kelas.						
17	Saat menyelesaikan soal ujian, saya mendapati						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
	tangan saya berkeringat.						
18	Saya merasa gemetar ketika harus menyelesaikan tugas individu dikelas.						
19	Saya yakin dengan keputusan yang saya ambil.						
20	Saya merasa tegang ketika pelajaran berlangsung.						
21	Ketika akan mempresentasikan makalah didepan kelas, jantung saya berdetak cepat..						
22	Saya merasa khawatir, jika saya tidak memahami materi yang disampaikan guru dikelas.						
23	Menjelang ujian, telapak tangan dan kaki saya terasa dingin.						
24	Saya merasa sulit berkonsentrasi, ketika di dalam kelas teman-teman saya berisik.						
25	Saya merasa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.						
26	Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya.						
27	Jantung saya berdebar cepat ketika ujian saya selesai paling terakhir.						
28	Saya takut tentang kemungkinan dijauhi teman-teman jika merek mengetahui saya tidak lulus dalam ujian.						
29	Sementara saya mengerjakan ujian, saya banyak mengeluarkan keringat.						
30	Saya merasa sulit memahami suatu tugas, sehingga saya harus membacanya kembali (berulang-ulang) sampai saya mengerti.						
31	Saya mengerjakan tugas sekolah di						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
	saat-saat terakhir batas waktu pengumpulan.						
32	Bagian tugas kelompok yang menjadi tanggung jawab saya dapat terselesaikan sesuai dengan kesepakatan kelompok saya.						
33	Saya mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum pergi jalan-jalan dengan teman						
34	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru.						
35	Diawal semester saya berencana aktif dikelas tetapi saya belum juga melakukannya hingga kini.						
36	Saya menonton acara televisi yang saya sukai daripada membaca materi pelajaran.						
37	Saya selalu bisa mengerjakan tugas tepat waktu.						
38	Saya larut bermain <i>game</i> dan mengabaikan materi ujian yang seharusnya saya baca.						
39	Waktu yang saya targetkan untuk menyelesaikan tugas kerap kali meleset dari rencana awal saya.						
40	Saya hanya belajar menjelang ujian berlangsung.						
41	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu seperti yang telah saya rencanakan.						
42	Saya tetap berkonsentrasi mengerjakan tugas kuliah/ belajar walau idola saya sedang <i>live concert</i> di televisi.						
43	Saya belum akan belajar jika catatan materi pelajaran saya belum lengkap.						
44	Saya berhenti mengerjakan tugas ketika menemukan sesuatu hal yang sulit dan enggan melanjutkannya						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
	lagi.						
45	Saya bermain game ketika tugas sekolah sudah selesai saya kerjakan.						
46	Saya datang ke sekolah lebih awal setiap hari seperti yang saya rencanakan.						
47	Saya tetap belajar untuk ujian besok hari walau catatan saya masih ada yang kurang lengkap.						
48	Saya berencana untuk tekun belajar tetapi saya masih belum melakukannya.						
49	Saat diperpustakaan saya asyik mengobrol dengan teman walau niat semula membaca referensi untuk mengerjakan tugas.						
50	Saya mengerjakan tugas setelah teman saya selesai mengerjakan agar saya bisa mendapat inspirasi dari tugas teman.						
51	Saya berencana untuk tekun belajar tetapi saya masih belum melakukannya.						
52	Saya fokus pada tugas yang sedang saya kerjakan dan baru akan melakukan aktivitas lainnya setelah tugas saya selesai.						
53	Saya ingin bangun lebih pagi untuk belajar tetapi saya tetap tertidur walau <i>alarm</i> sudah berbunyi berkali-kali.						
54	Saya menolak ajakan teman saya untuk bermain karena belajar untuk ujian esok hari.						
55	Saya sibuk menyempurnakan tugas hingga mengabaikan waktu pengumpulan yang semakin dekat.						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
56	Saya memilih ajakan teman saya untuk pergi jalan-jalan daripada belajar untuk ujian.						
57	Saya mengumpulkan tugas sebelum tenggang waktu yang diberikan oleh guru habis.						
58	Saya belum akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena teman-teman saya juga belum mengerjakannya.						
59	Saya sibuk dengan kegiatan diluar sekolah sehingga melalaikan tugas yang harus saya kerjakan.						
60	Saya mengacuhkan teman saya yang mengajak mengobrol dan fokus menyimak penjelasan pelajaran dari guru.						
61	Kesulitan yang saya temui dalam mengerjakan tugas tidak menyurutkan langkah saya untuk menyelesaikan tugas dengan segera.						
62	Saya mengatur waktu untuk kegiatan lain agar tidak mengganggu jam belajar saya.						
63	Saya membiarkan tugas yang seharusnya saya selesaikan saat ini dan fokus dengan film yang saya putar di laptop.						

Lampiran 1.2 Draft Instrumen 1: Instrumen Afektif Negatif Hasil Validasi Pakar dan Panelis

INSTRUMEN NEGATIF AFEKTIF SISWA 5 OPSI

Nama :.....
Nama Sekolah :.....
Kelas :.....

Petunjuk Pengisian

1. Isilah biodata diatas secara lengkap
2. Berikan satu jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sesuai dengan kondisi anda.
3. Tidak ada jawaban yang dinyatakan salah.
4. Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat dalam proses belajar, sesuai dengan pilihan jawaban yang diberikan.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 ATS : Agak Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

Semua keterangan yang diberikan hanya untuk kepentingan peneliti. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
1	ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas sekolah, saya, merasa khawatir akan mendapat nilai jelek.					
2	Ketika guru menyuruh saya menerangkan materi didepan kelas, tangan saya langsung gemetar.					
3	Ketika guru menerangkan materi, saya akan langsung bertanya jika ada yang tidak saya pahami.					
4	Saya merasa percaya diri, ketika guru menyuruh saya untuk menjawab soal didepan kelas.					
5	Ketika ada tanya jawab materi didalam kelas, saya merasa takut mendapat giliran untuk menjawab.					
6	Saya tidak betah berlama-lama ketika pelajaran berlangsung.					
7	Saya tidak terburu-buru dalam menjawab soal ujian.					
8	Saya merasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan yang					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
	ditanyakan guru didalam kelas.					
9	Saya takut ditanya oleh guru tentang materi yang diajarkan.					
10	Jantung saya berdebar cepat ketika saya tidak dapat mengingat materi yang telah saya pelajari.					
11	Meskipun telah mempersiapkan diri, saya tetap merasa tidak percaya diri dalam menjawabnya.					
12	Saya merasa sulit berkonsentrasi ketika teman-teman saya sudah selesai dalam mengerjakan ujian.					
13	Saya merasa tegang karena diperhatikan guru saat ujian.					
14	Ketika guru memulai tanya jawab dikelas, jantung saya langsung berdebar.					
15	Saya selalu siap ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran didalam kelas.					
16	Jantung saya berdebar cepat ketika saya ditunjuk oleh guru untuk untuk menerangkan materi pelajaran didalam kelas.					
17	Saat menyelesaikan soal ujian, saya mendapati tangan saya berkeringat.					
18	Saya merasa gemetar ketika harus menyelesaikan tugas individu dikelas.					
19	Saya yakin dengan keputusan yang saya					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
	ambil.					
20	Saya merasa tenang ketika pelajaran berlangsung.					
21	Ketika akan mempresentasikan makalah didepan kelas, jantung saya berdetak cepat..					
22	Saya merasa khawatir, jika saya tidak memahami materi yang disampaikan guru dikelas.					
23	Menjelang ujian, telapak tangan dan kaki saya terasa dingin.					
24	Saya merasa sulit berkonsentrasi, ketika di dalam kelas teman-teman saya berisik.					
25	Saya merasa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.					
26	Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya.					
27	Jantung saya tidak berdebar cepat ketika ujian.					
28	Saya takut tentang kemungkinan dijauhi teman-teman jika merek mengetahui saya tidak lulus dalam ujian.					
29	Sementara saya mengerjakan ujian, saya banyak mengeluarkan keringat.					
30	Saya merasa sulit memahami suatu tugas, sehingga saya harus membacanya kembali (berulang-ulang) sampai saya mengerti.					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
31	Saya mengerjakan tugas sekolah di saat-saat terakhir batas waktu pengumpulan.					
32	Bagian tugas kelompok yang menjadi tanggung jawab saya dapat terselesaikan sesuai dengan kesepakatan kelompok saya.					
33	Saya mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum pergi jalan-jalan dengan teman					
34	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
35	Diawal semester saya berencana aktif dikelas tetapi saya belum juga melakukannya hingga kini.					
36	Saya menonton acara televisi yang saya sukai daripada membaca materi pelajaran.					
37	Saya selalu bisa mengerjakan tugas tepat waktu.					
38	Saya tidak bermain <i>game</i> sebelum menyelesaikan semua tugas sekolah.					
39	Waktu yang saya targetkan untuk menyelesaikan tugas kerap kali meleset dari rencana awal saya.					
40	Saya selalu belajar meskipun tidak ada ujian.					
41	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu seperti yang telah saya rencanakan.					
42	Saya tetap berkonsentrasi mengerjakan					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
	tugas kuliah/ belajar walau idola saya sedang <i>live concert</i> di televisi.					
43	Saya belum akan belajar jika catatan materi pelajaran saya belum lengkap.					
44	Saya berhenti mengerjakan tugas ketika menemukan sesuatu hal yang sulit dan enggan melanjutkannya lagi.					
45	Saya bermain game ketika tugas sekolah sudah selesai saya kerjakan.					
46	Saya datang ke sekolah lebih awal setiap hari seperti yang saya rencanakan.					
47	Saya tetap belajar untuk ujian besok hari walau catatan saya masih ada yang kurang lengkap.					
48	Saya berencana untuk tekun belajar tetapi saya masih belum melakukannya.					
49	Saat dipergustakaan membaca referensi untuk mengerjakan tugas.					
50	Saya mengerjakan tugas setelah teman saya selesai mengerjakan agar saya bisa mendapat inspirasi dari tugas teman.					
51	Saya berencana untuk tekun belajar tetapi saya masih belum melakukannya.					
52	Saya fokus pada tugas yang sedang saya kerjakan dan baru akan melakukan aktivitas lainnya setelah tugas saya selesai.					
53	Saya ingin bangun lebih pagi untuk belajar					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
	tetapi saya tetap tertidur walau <i>alarm</i> sudah berbunyi berkali-kali.					
54	Saya menolak ajakan teman saya untuk bermain karena belajar untuk ujian esok hari.					
55	Saya sibuk menyempurnakan tugas hingga mengabaikan waktu pengumpulan yang semakin dekat.					
56	Saya tidak mengikuti ajakan teman saya untuk pergi jalan-jalan dan memilih belajar untuk ujian.					
57	Saya mengumpulkan tugas sebelum tenggang waktu yang diberikan oleh guru habis.					
58	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun teman-teman saya belum mengerjakannya.					
59	Saya sibuk dengan kegiatan diluar sekolah sehingga melalaikan tugas yang harus saya kerjakan.					
60	Saya mengacuhkan teman saya yang mengajak mengobrol dan fokus menyimak penjelasan pelajaran dari guru.					
61	Kesulitan yang saya temui dalam mengerjakan tugas tidak menyurutkan langkah saya untuk menyelesaikan tugas dengan segera.					
62	Saya mengatur waktu untuk kegiatan lain					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
	agar tidak mengganggu jam belajar saya.					
63	Saya membiarkan tugas yang seharusnya saya selesaikan saat ini dan fokus dengan film yang saya putar di laptop.					

INSTRUMEN NEGATIF AFEKTIF SISWA 6 OPSI

Nama :

Nama Sekolah :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah biodata diatas secara lengkap
2. Berikan satu jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sesuai dengan kondisi anda.
3. Tidak ada jawaban yang dinyatakan salah.
4. Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat dalam proses belajar, sesuai dengan pilihan jawaban yang diberikan.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 ATS : Agak Tidak Setuju

- AS : Agak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

Semua keterangan yang diberikan hanya untuk kepentingan peneliti. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas sekolah, saya, merasa khawatir akan mendapat nilai jelek.						
2	Ketika guru menyuruh saya menerangkan materi didepan kelas, tangan saya langsung gemetar.						
3	Ketika guru menerangkan materi, saya akan langsung bertanya jika ada yang tidak saya pahami.						
4	Saya merasa percaya diri, ketika guru menyuruh saya untuk menjawab soal didepan kelas.						
5	Ketika ada tanya jawab materi didalam kelas, saya merasa takut mendapat giliran untuk menjawab.						
6	Saya tidak betah berlama-lama ketika pelajaran berlangsung.						
7	Saya tidak terburu-buru dalam menjawab soal ujian.						
8	Saya merasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan yang ditanyakan guru didalam kelas.						
9	Saya takut ditanya oleh guru tentang materi yang diajarkan.						
10	Jantung saya berdebar cepat ketika saya tidak dapat mengingat materi yang telah saya pelajari.						
11	Meskipun telah mempersiapkan diri, saya tetap merasa tidak percaya diri dalam menjawabnya.						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
12	Saya merasa sulit berkonsentrasi ketika teman-teman saya sudah selesai dalam mengerjakan ujian.						
13	Saya merasa tegang karena diperhatikan guru saat ujian.						
14	Ketika guru memulai tanya jawab dikelas, jantung saya langsung berdebar.						
15	Saya selalu siap ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran didalam kelas.						
16	Jantung saya berdebar cepat ketika saya ditunjuk oleh guru untuk untuk menerangkan materi pelajaran didalam kelas.						
17	Saat menyelesaikan soal ujian, saya mendapati tangan saya berkeringat.						
18	Saya merasa gemetar ketika harus menyelesaikan tugas individu dikelas.						
19	Saya yakin dengan keputusan yang saya ambil.						
20	Saya merasa tenang ketika pelajaran berlangsung.						
21	Ketika akan mempresentasikan makalah didepan kelas, jantung saya berdetak cepat..						
22	Saya merasa khawatir, jika saya tidak memahami materi yang disampaikan guru dikelas.						
23	Menjelang ujian, telapak tangan dan kaki saya terasa dingin.						
24	Saya merasa sulit berkonsentrasi, ketika di dalam kelas teman-teman saya berisik.						
25	Saya merasa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
26	Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya.						
27	Jantung saya tidak berdebar cepat ketika ujian.						
28	Saya takut tentang kemungkinan dijauhi teman-teman jika merek mengetahui saya tidak lulus dalam ujian.						
29	Sementara saya mengerjakan ujian, saya banyak mengeluarkan keringat.						
30	Saya merasa sulit memahami suatu tugas, sehingga saya harus membacanya kembali (berulang-ulang) sampai saya mengerti.						
31	Saya mengerjakan tugas sekolah di saat-saat terakhir batas waktu pengumpulan.						
32	Bagian tugas kelompok yang menjadi tanggung jawab saya dapat terselesaikan sesuai dengan kesepakatan kelompok saya.						
33	Saya mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum pergi jalan-jalan dengan teman						
34	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru.						
35	Diawal semester saya berencana aktif dikelas tetapi saya belum juga melakukannya hingga kini.						
36	Saya menonton acara televisi yang saya sukai daripada membaca materi pelajaran.						
37	Saya selalu bisa mengerjakan tugas tepat waktu.						
38	Saya tidak bermain <i>game</i> sebelum menyelesaikan semua tugas sekolah.						
39	Waktu yang saya targetkan untuk menyelesaikan tugas kerap kali meleset dari rencana awal saya.						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
40	Saya selalu belajar meskipun tidak ada ujian.						
41	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu seperti yang telah saya rencanakan.						
42	Saya tetap berkonsentrasi mengerjakan tugas kuliah/ belajar walau idola saya sedang <i>live concert</i> di televisi.						
43	Saya belum akan belajar jika catatan materi pelajaran saya belum lengkap.						
44	Saya berhenti mengerjakan tugas ketika menemukan sesuatu hal yang sulit dan enggan melanjutkannya lagi.						
45	Saya bermain game ketika tugas sekolah sudah selesai saya kerjakan.						
46	Saya datang ke sekolah lebih awal setiap hari seperti yang saya rencanakan.						
47	Saya tetap belajar untuk ujian besok hari walau catatan saya masih ada yang kurang lengkap.						
48	Saya berencana untuk tekun belajar tetapi saya masih belum melakukannya.						
49	Saat diperpustakaan membaca referensi untuk mengerjakan tugas.						
50	Saya mengerjakan tugas setelah teman saya selesai mengerjakan agar saya bisa mendapat inspirasi dari tugas teman.						
51	Saya berencana untuk tekun belajar tetapi saya masih belum melakukannya.						
52	Saya fokus pada tugas yang sedang saya kerjakan						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
	dan baru akan melakukan aktivitas lainnya setelah tugas saya selesai.						
53	Saya ingin bangun lebih pagi untuk belajar tetapi saya tetap tertidur walau <i>alarm</i> sudah berbunyi berkali-kali.						
54	Saya menolak ajakan teman saya untuk bermain karena belajar untuk ujian esok hari.						
55	Saya sibuk menyempurnakan tugas hingga mengabaikan waktu pengumpulan yang semakin dekat.						
56	Saya tidak mengikuti ajakan teman saya untuk pergi jalan-jalan dan memilih belajar untuk ujian.						
57	Saya mengumpulkan tugas sebelum tenggang waktu yang diberikan oleh guru habis.						
58	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun teman-teman saya belum mengerjakannya.						
59	Saya sibuk dengan kegiatan diluar sekolah sehingga melalaikan tugas yang harus saya kerjakan.						
60	Saya mengacuhkan teman saya yang mengajak mengobrol dan fokus menyimak penjelasan pelajaran dari guru.						
61	Kesulitan yang saya temui dalam mengerjakan tugas tidak menyurutkan langkah saya untuk menyelesaikan tugas dengan segera.						
62	Saya mengatur waktu untuk kegiatan lain agar tidak mengganggu jam belajar saya.						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
63	Saya membiarkan tugas yang seharusnya saya selesaikan saat ini dan fokus dengan film yang saya putar di laptop.						

INSTRUMEN NEGATIF AFEKTIF SISWA 5 OPSI

Nama :

Nama Sekolah :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah biodata diatas secara lengkap
2. Berikan satu jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sesuai dengan kondisi anda.
3. Tidak ada jawaban yang dinyatakan salah.
4. Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat dalam proses belajar, sesuai dengan pilihan jawaban yang diberikan.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Semua keterangan yang diberikan hanya untuk kepentingan peneliti. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
1	ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas sekolah, saya, merasa khawatir akan mendapat nilai jelek.					
2	Ketika guru menyuruh saya menerangkan materi didepan kelas, tangan saya langsung gemetar.					
3	Saya merasa percaya diri, ketika guru menyuruh saya untuk menjawab soal					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
	didepan kelas.					
4	Saya tidak betah berlama-lama ketika pelajaran berlangsung					
5	Saya tidak terburu-buru dalam menjawab soal ujian					
6	Saya merasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan yang ditanyakan guru didalam kelas.					
7	Saya takut ditanya oleh guru tentang materi yang diajarkan.					
8	Jantung saya berdebar cepat ketika saya tidak dapat mengingat materi yang telah saya pelajari.					
9	Meskipun telah mempersiapkan diri, saya tetap merasa tidak percaya diri dalam menjawabnya.					
10	Saya merasa sulit berkonsentrasi ketika teman-teman saya sudah selesai dalam mengerjakan ujian					
11	Saya merasa tegang karena diperhatikan guru saat ujian.					
12	Ketika guru memulai tanya jawab dikelas, jantung saya langsung berdebar.					
13	Saya selalu siap ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran didalam kelas.					
14	Jantung saya berdebar cepat ketika saya					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
	ditunjuk oleh guru untuk untuk menerangkan materi pelajaran didalam kelas.					
15	Saya merasa gemetar ketika harus menyelesaikan tugas individu dikelas.					
16	Saya yakin dengan keputusan yang saya ambil.					
17	Saya merasa tenang ketika pelajaran berlangsung.					
18	Saya merasa khawatir, jika saya tidak memahami materi yang disampaikan guru dikelas.					
19	Saya merasa sulit berkonsentrasi, ketika di dalam kelas teman-teman saya berisik.					
20	Saya merasa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.					
21	Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya.					
22	Jantung saya tidak berdebar cepat ketika ujian.					
23	Saya takut tentang kemungkinan dijauhi teman-teman jika merek mengetahui saya tidak lulus dalam ujian.					
24	Sementara saya mengerjakan ujian, saya banyak mengeluarkan keringat.					
25	Saya merasa sulit memahami suatu tugas, sehingga saya harus membacanya kembali					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
	(berulang-ulang) sampai saya mengerti.					
26	Bagian tugas kelompok yang menjadi tanggung jawab saya dapat terselesaikan sesuai dengan kesepakatan kelompok saya.					
27	Saya mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum pergi jalan-jalan dengan teman					
28	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
29	Diawal semester saya berencana aktif dikelas tetapi saya belum juga melakukannya hingga kini.					
30	Saya selalu bisa mengerjakan tugas tepat waktu.					
31	Saya tidak bermain <i>game</i> sebelum menyelesaikan semua tugas sekolah.					
32	Saya selalu belajar meskipun tidak ada ujian.					
33	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu seperti yang telah saya rencanakan.					
34	Saya tetap berkonsentrasi mengerjakan tugas kuliah/ belajar walau idola saya sedang <i>live concert</i> di televisi.					
35	Saya belum akan belajar jika catatan materi pelajaran saya belum lengkap.					
36	Saya berhenti mengerjakan tugas ketika menemukan sesuatu hal yang sulit dan					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
	enggannya melanjutkannya lagi.					
37	Saya datang ke sekolah lebih awal setiap hari seperti yang saya rencanakan.					
38	Saya tetap belajar untuk ujian besok hari walau catatan saya masih ada yang kurang lengkap.					
39	Saat dipergustakaan membaca referensi untuk mengerjakan tugas.					
40	Saya berencana untuk tekun belajar tetapi saya masih belum melakukannya.					
41	Saya fokus pada tugas yang sedang saya kerjakan dan baru akan melakukan aktivitas lainnya setelah tugas saya selesai.					
42	Saya ingin bangun lebih pagi untuk belajar tetapi saya tetap tertidur walau <i>alarm</i> sudah berbunyi berkali-kali.					
43	Saya tidak mengikuti ajakan teman saya untuk pergi jalan-jalan dan memilih belajar untuk ujian.					
44	Saya mengumpulkan tugas sebelum tenggang waktu yang diberikan oleh guru habis.					
45	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun teman-teman saya belum mengerjakannya.					
46	Saya sibuk dengan kegiatan diluar sekolah sehingga melalaikan tugas yang harus saya					

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	S	SS
	kerjakan.					
47	Saya mengacuhkan teman saya yang mengajak mengobrol dan fokus menyimak penjelasan pelajaran dari guru.					
48	Kesulitan yang saya temui dalam mengerjakan tugas tidak menyurutkan langkah saya untuk menyelesaikan tugas dengan segera.					
49	Saya mengatur waktu untuk kegiatan lain agar tidak mengganggu jam belajar saya.					
50	Saya membiarkan tugas yang seharusnya saya selesaikan saat ini dan fokus dengan film yang saya putar di laptop.					

INSTRUMEN NEGATIF AFEKTIF SISWA 6 OPSI

Nama :

Nama Sekolah :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah biodata diatas secara lengkap
2. Berikan satu jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sesuai dengan kondisi anda.
3. Tidak ada jawaban yang dinyatakan salah.
4. Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat dalam proses belajar, sesuai dengan pilihan jawaban yang diberikan.

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- ATS : Agak Tidak Setuju
- AS : Agak Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

Semua keterangan yang diberikan hanya untuk kepentingan peneliti. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas sekolah, saya, merasa khawatir akan mendapat nilai jelek.						
2	Ketika guru menyuruh saya menerangkan materi didepan kelas, tangan saya langsung gemetar.						
3	Saya merasa percaya diri, ketika guru menyuruh saya untuk menjawab soal didepan kelas.						
4	Saya tidak betah berlama-lama ketika pelajaran berlangsung						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
5	Saya tidak terburu-buru dalam menjawab soal ujian						
6	Saya merasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan yang ditanyakan guru didalam kelas.						
7	Saya takut ditanya oleh guru tentang materi yang diajarkan.						
8	Jantung saya berdebar cepat ketika saya tidak dapat mengingat materi yang telah saya pelajari.						
9	Meskipun telah mempersiapkan diri, saya tetap merasa tidak percaya diri dalam menjawabnya.						
10	Saya merasa sulit berkonsentrasi ketika teman-teman saya sudah selesai dalam mengerjakan ujian						
11	Saya merasa tegang karena diperhatikan guru saat ujian.						
12	Ketika guru memulai tanya jawab dikelas, jantung saya langsung berdebar.						
13	Saya selalu siap ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran didalam kelas.						
14	Jantung saya berdebar cepat ketika saya ditunjuk oleh guru untuk untuk menerangkan materi pelajaran didalam kelas.						
15	Saya merasa gemetar ketika harus menyelesaikan tugas individu dikelas.						
16	Saya yakin dengan keputusan yang saya ambil.						
17	Saya merasa tenang ketika pelajaran berlangsung.						
18	Saya merasa khawatir, jika saya tidak memahami materi yang disampaikan guru dikelas.						
19	Saya merasa sulit berkonsentrasi, ketika di dalam						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
	kelas teman-teman saya berisik.						
20	Saya merasa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.						
21	Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya.						
22	Jantung saya tidak berdebar cepat ketika ujian.						
23	Saya takut tentang kemungkinan dijauhi teman-teman jika merek mengetahui saya tidak lulus dalam ujian.						
24	Sementara saya mengerjakan ujian, saya banyak mengeluarkan keringat.						
25	Saya merasa sulit memahami suatu tugas, sehingga saya harus membacanya kembali (berulang-ulang) sampai saya mengerti.						
26	Bagian tugas kelompok yang menjadi tanggung jawab saya dapat terselesaikan sesuai dengan kesepakatan kelompok saya.						
27	Saya mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum pergi jalan-jalan dengan teman						
28	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru.						
29	Diawal semester saya berencana aktif dikelas tetapi saya belum juga melakukannya hingga kini.						
30	Saya selalu bisa mengerjakan tugas tepat waktu.						
31	Saya tidak bermain <i>game</i> sebelum menyelesaikan semua tugas sekolah.						
32	Saya selalu belajar meskipun tidak ada ujian.						
33	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu seperti						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
	yang telah saya rencanakan.						
34	Saya tetap berkonsentrasi mengerjakan tugas kuliah/ belajar walau idola saya sedang <i>live concert</i> di televisi.						
35	Saya belum akan belajar jika catatan materi pelajaran saya belum lengkap.						
36	Saya berhenti mengerjakan tugas ketika menemukan sesuatu hal yang sulit dan enggan melanjutkannya lagi.						
37	Saya datang ke sekolah lebih awal setiap hari seperti yang saya rencanakan.						
38	Saya tetap belajar untuk ujian besok hari walau catatan saya masih ada yang kurang lengkap.						
39	Saat diperpustakaan membaca referensi untuk mengerjakan tugas.						
40	Saya berencana untuk tekun belajar tetapi saya masih belum melakukannya.						
41	Saya fokus pada tugas yang sedang saya kerjakan dan baru akan melakukan aktivitas lainnya setelah tugas saya selesai.						
42	Saya ingin bangun lebih pagi untuk belajar tetapi saya tetap tertidur walau <i>alarm</i> sudah berbunyi berkali-kali.						
43	Saya tidak mengikuti ajakan teman saya untuk pergi jalan-jalan dan memilih belajar untuk ujian.						
44	Saya mengumpulkan tugas sebelum tenggang waktu yang diberikan oleh guru habis.						
45	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
	guru meskipun teman-teman saya belum mengerjakannya.						
46	Saya sibuk dengan kegiatan diluar sekolah sehingga melalaikan tugas yang harus saya kerjakan.						
47	Saya mengacuhkan teman saya yang mengajak mengobrol dan fokus menyimak penjelasan pelajaran dari guru.						
48	Kesulitan yang saya temui dalam mengerjakan tugas tidak menyurutkan langkah saya untuk menyelesaikan tugas dengan segera.						
49	Saya mengatur waktu untuk kegiatan lain agar tidak mengganggu jam belajar saya.						
50	Saya membiarkan tugas yang seharusnya saya selesaikan saat ini dan fokus dengan film yang saya putar di laptop.						

Lampiran 2.1 Validasi Panelis Instrumen Afektif negatif

1. Dimensi Kecemasan Akademik

Nomor Panelis	Nomor Butir Pernyataan																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
P01	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
P02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
P04	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
P05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P06	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0
P07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
P08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
P09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
P11	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
P12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P13	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
P14	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
P15	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1
P16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
P17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
P18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P20	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
M _p	18	16	18	18	16	16	18	16	17	17	17	16	19	16	17	18	15
M	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CVR	0.8	0.6	0.8	0.8	0.6	0.6	0.8	0.6	0.7	0.7	0.7	0.6	0.9	0.6	0.7	0.8	0.5
r-kritis	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42
kriteria	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
∑ B	18	16	18	18	16	16	18	16	17	17	17	16	19	16	17	18	15
(∑ B) ²	324	256	324	324	256	256	324	256	289	289	289	256	361	256	289	324	225

Nomor Panelis	Nomor Butir Pernyataan													X_t	X_t^2
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
P01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	225
P02	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	289
P03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
P04	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	121
P05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17	289
P06	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	81
P07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
P08	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
P09	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17	289
P10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	256
P11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	10	100
P12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
P13	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	196
P14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
P15	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	9	81
P16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
P17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
P18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
P19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
P20	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	144
M_p	18	18	17	16	18	17	17	16	19	18	17	17	16	288	4288
M	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
CVR	0.8	0.8	0.7	0.6	0.8	0.7	0.7	0.6	0.9	0.8	0.7	0.7	0.6		
r-kritis	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42		
kriteria	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
$\sum B$	18	18	17	16	18	17	17	16	19	18	17	17	16	288	
$(\sum B)^2$	324	324	289	256	324	289	289	256	361	324	289	289	256	4898	

2. Dimensi Prokrastinasi Akademik

Nomor Panelis	Nomor Butir Pernyataan																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
P01	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P03	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
P04	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
P05	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P06	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
P07	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P09	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
P10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
P11	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
P12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
P13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
P14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
P15	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
P16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
P17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
P18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
P20	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
M_p	19	18	17	17	16	16	19	17	16	16	18	17	16	17	18	16	17
M	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CVR	0.9	0.8	0.7	0.7	0.6	0.6	0.9	0.7	0.6	0.6	0.8	0.7	0.6	0.7	0.8	0.6	0.7
r-kritis	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
kriteria	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
$\sum B$	19	18	17	17	16	16	19	17	16	16	18	17	16	17	18	16	17
$(\sum B)^2$	361	324	289	289	256	256	361	289	256	256	324	289	256	289	324	256	289

Nomor Panelis	Nomor Butir Pernyataan																X _t	X _t ²
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
P01	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	256
P02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
P03	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
P04	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	144
P05	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
P06	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	8	64
P07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
P08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
P09	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
P10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
P11	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	11	121
P12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
P13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	16	256
P14	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	169
P15	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	14	196
P16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
P17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	196
P18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
P19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
P20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	13	169
M _p	17	17	18	17	17	17	16	18	18	16	16	18	16	18	18	16	290	4300
M	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
CVR	0.7	0.7	0.8	0.7	0.7	0.7	0.6	0.8	0.8	0.6	0.6	0.8	0.6	0.8	0.8	0.6		
r-kritis	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4		
kriteria	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
∑ B	17	17	18	17	17	17	16	18	18	16	16	18	16	18	18	16	290	
(∑ B) ²	289	289	324	289	289	289	256	324	324	256	256	324	256	324	324	256	49604	

Lampiran 2.2 Validasi Empiris Uji Coba Instrumen Afektif Negatif 5 Opsi

Responden	Nomor Butir Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
R01	4	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5
R02	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4
R03	3	4	5	3	3	5	5	3	5	4	3	5	5	3	4
R04	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4
R05	3	3	4	5	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
R06	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5
R07	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	3	5	4	4	3
R08	2	2	5	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4
R09	3	4	4	2	3	2	5	3	4	4	4	4	5	3	4
R10	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4
R11	3	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4
R12	3	4	5	5	3	5	5	3	5	4	3	5	5	3	4
R13	4	4	4	6	3	3	3	5	3	5	4	5	5	5	5
R14	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
R15	2	5	3	3	3	5	4	5	4	2	2	5	3	5	4
R16	4	3	5	5	2	3	4	3	4	2	3	4	5	3	5
R17	3	4	5	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
R18	4	3	5	2	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
R19	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2
R20	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	2	3	2
R21	3	4	3	2	2	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4
R22	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	5	4	3	5
R23	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3
R24	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
R25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	5
R26	4	5	2	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2
R27	4	5	5	3	3	3	5	4	5	4	4	3	3	4	4
R28	3	4	5	5	4	5	3	3	3	4	4	2	5	3	3
R29	3	5	4	2	3	3	5	4	5	4	2	4	3	4	5
30	4	3	3	3	5	3	5	5	5	4	3	5	3	5	4
r	0.32	0.36	0.42	0.49	0.18	0.54	0.57	0.63	0.67	0.36	0.49	0.49	0.6	0.61	0.45
t hitung	1.76	2.07	2.45	2.97	0.97	3.39	3.65	4.29	4.74	2.03	3.01	2.99	3.94	4.05	2.7
t tab	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7
kriteria	valid	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Responden	Nomor Butir Pernyataan														
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
R01	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3
R02	4	4	4	5	4	4	6	5	5	4	4	4	4	4	3
R03	3	5	3	5	5	3	3	4	5	5	4	3	5	5	3
R04	5	5	4	2	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4
R05	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4
R06	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
R07	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	3	5	5	4	4
R08	2	3	3	5	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2
R09	3	3	4	4	4	4	3	5	2	5	4	3	4	5	3
R10	5	3	4	5	5	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4
R11	4	4	3	3	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4
R12	3	5	3	5	5	3	3	4	5	5	4	3	5	5	3
R13	5	3	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5
R14	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
R15	3	2	3	3	5	3	5	5	5	4	4	3	4	3	5
R16	5	4	5	3	3	5	3	5	3	4	5	5	4	5	3
R17	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
R18	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3
R19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3
R20	3	5	3	2	4	5	3	4	4	3	2	3	3	2	3
R21	5	4	4	4	3	3	6	3	3	3	4	5	3	4	4
R22	4	3	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	3
R23	4	4	4	3	3	4	6	5	4	4	3	4	4	4	3
R24	5	3	2	3	3	5	3	3	3	4	4	5	4	3	3
R25	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	5	3	2	2	2
R26	3	5	4	3	3	5	2	4	3	3	2	3	2	3	3
R27	5	5	5	4	3	5	4	3	3	5	4	5	5	3	4
R28	3	3	4	3	5	3	3	2	5	3	3	3	3	5	3
R29	5	3	4	4	3	5	2	5	3	5	5	5	5	3	4
30	5	3	5	3	3	5	5	3	3	5	4	5	5	3	5
r	0.49	0.07	0.42	0.31	0.54	0.15	0.4	0.1	0.54	0.57	0.45	0.49	0.67	0.6	0.61
t hitung	2.96	0.35	2.46	1.72	3.36	0.79	2.31	0.52	3.39	3.65	2.7	2.96	4.74	3.94	4.05
t tab	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7
kriteria	valid	drop	valid	valid	valid	drop	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Responden	Nomor Butir Pernyataan														
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
R01	5	3	3	5	4	3	4	5	3	4	5	5	4	4	3
R02	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3
R03	3	4	4	4	5	3	5	2	3	5	3	5	5	5	3
R04	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	5	4
R05	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4
R06	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3
R07	3	5	5	3	5	5	4	3	2	5	4	5	5	5	3
R08	4	2	3	2	3	4	2	2	4	2	3	5	3	2	4
R09	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3
R10	4	4	5	3	5	2	4	5	5	5	4	5	3	5	4
R11	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4
R12	3	4	4	4	5	3	5	2	3	5	3	5	5	5	3
R13	3	4	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	2
R14	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
R15	3	3	5	4	5	2	3	3	2	5	3	3	2	5	3
R16	3	3	5	3	3	3	5	3	2	4	5	3	4	4	4
R17	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
R18	3	3	4	3	4	5	2	4	4	3	3	4	4	3	4
R19	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
R20	4	3	3	3	3	5	2	3	3	5	3	2	5	5	4
R21	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3
R22	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
R23	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3
R24	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4
R25	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	2
R26	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
R27	5	5	4	4	5	4	3	4	3	3	5	4	4	3	2
R28	4	3	4	4	3	3	5	3	4	2	4	3	3	2	4
R29	4	3	2	4	5	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3
30	5	5	3	5	4	4	3	3	2	2	5	3	4	5	3
r	0.17	0.34	0.46	0.51	0.61	0.02	0.57	0.17	-0.2	0.39	0.42	0.31	0.49	0.49	-0.2
t hitung	0.91	1.89	2.76	3.16	4.04	0.1	3.68	0.92	-1.3	2.23	2.46	1.72	2.97	2.99	-1.2
t tab	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7
kriteria	drop	valid	valid	valid	valid	drop	valid	drop	drop	valid	valid	valid	valid	valid	drop

Responden	Nomor Butir Pernyataan														
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
R01	5	3	3	5	4	3	4	5	3	4	5	5	4	4	3
R02	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3
R03	3	4	4	4	5	3	5	2	3	5	3	5	5	5	3
R04	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	5	4
R05	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4
R06	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3
R07	3	5	5	3	5	5	4	3	2	5	4	5	5	5	3
R08	4	2	3	2	3	4	2	2	4	2	3	5	3	2	4
R09	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3
R10	4	4	5	3	5	2	4	5	5	5	4	5	3	5	4
R11	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4
R12	3	4	4	4	5	3	5	2	3	5	3	5	5	5	3
R13	3	4	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	2
R14	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
R15	3	3	5	4	5	2	3	3	2	5	3	3	2	5	3
R16	3	3	5	3	3	3	5	3	2	4	5	3	4	4	4
R17	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
R18	3	3	4	3	4	5	2	4	4	3	3	4	4	3	4
R19	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
R20	4	3	3	3	3	5	2	3	3	5	3	2	5	5	4
R21	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3
R22	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
R23	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3
R24	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4
R25	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	2
R26	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
R27	5	5	4	4	5	4	3	4	3	3	5	4	4	3	2
R28	4	3	4	4	3	3	5	3	4	2	4	3	3	2	4
R29	4	3	2	4	5	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3
30	5	5	3	5	4	4	3	3	2	2	5	3	4	5	3
r	0.17	0.34	0.46	0.51	0.61	0.02	0.57	0.17	-0.2	0.39	0.42	0.31	0.49	0.49	-0.2
t hitung	0.91	1.89	2.76	3.16	4.04	0.1	3.68	0.92	-1.3	2.23	2.46	1.72	2.97	2.99	-1.2
t tab	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7
kriteria	drop	valid	valid	valid	valid	drop	valid	drop	drop	valid	valid	valid	valid	valid	drop

Responden	Nomor Butir Pernyataan														
	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
R01	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	4
R02	4	4	2	4	5	5	5	4	5	2	5	4	5	5	4
R03	3	5	4	5	5	5	3	4	3	3	5	5	4	4	3
R04	3	4	4	4	5	5	3	3	5	4	5	5	4	4	5
R05	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	4	5	5	4
R06	5	4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4	4	4	5
R07	3	5	5	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	3
R08	2	2	4	2	5	4	2	3	4	2	5	2	3	3	2
R09	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3
R10	4	5	2	3	2	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4
R11	4	5	3	5	4	4	3	3	5	3	5	3	4	4	3
R12	3	5	4	5	5	5	3	4	3	3	5	5	4	4	3
R13	4	3	3	4	5	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4
R14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
R15	2	5	3	2	4	4	4	2	4	5	4	5	5	5	2
R16	3	3	5	3	3	2	3	2	3	3	3	4	5	5	3
R17	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	2	4
R18	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	4	4	4
R19	2	3	4	3	5	5	3	4	3	4	5	3	4	4	2
R20	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3
R21	4	3	3	5	4	3	4	5	4	5	4	3	3	2	4
R22	3	5	4	3	4	5	3	4	3	4	4	5	4	2	3
R23	3	3	4	3	5	4	3	2	3	4	5	3	3	2	4
R24	3	3	4	5	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
R25	3	3	2	4	3	4	2	4	4	5	3	3	3	5	4
R26	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4
R27	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
R28	4	5	4	4	5	3	3	4	4	3	5	2	4	4	4
R29	2	3	5	2	5	3	2	4	4	4	5	4	2	4	2
30	3	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	3
r	0.49	0.54	0.24	0.36	0.33	0.37	0.49	0.36	-0	0.13	0.33	0.49	0.46	0.28	0.23
t hitung	3.01	3.36	1.29	2.05	1.86	2.14	2.98	2.03	-0	0.67	1.87	2.99	2.76	1.51	1.23
t tab	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7
kriteria	valid	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid	drop	drop	valid	valid	valid	drop	drop

Responden	Nomor Butir Pernyataan			X _t
	61	62	63	
R01	4	3	5	55
R02	3	5	4	57
R03	5	3	3	57
R04	4	3	4	53
R05	4	4	4	51
R06	5	3	5	65
R07	5	5	5	59
R08	3	2	2	38
R09	3	5	3	51
R10	5	4	3	50
R11	4	4	3	54
R12	5	3	3	59
R13	5	4	4	60
R14	4	3	4	52
R15	5	4	3	53
R16	3	5	3	51
R17	4	4	3	47
R18	4	4	3	50
R19	4	4	3	44
R20	3	3	3	45
R21	3	5	4	48
R22	4	4	3	57
R23	4	3	4	47
R24	3	3	4	46
R25	4	3	3	42
R26	2	3	4	41
R27	5	5	4	55
R28	3	3	4	53
R29	5	2	4	53
R30	4	4	5	56
r	0.61	0.26	0.49	
t hitung	4.04	1.41	3	
t tab	1.7	1.7	1.7	
kriteria	valid	drop	valid	

Lampiran 2.3 Validasi Empiris Uji Coba Instrumen Afektif Negatif 6 Opsi

Responden	Nomor Butir Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
R01	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3
R02	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	6	4
R03	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	5	3
R04	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4
R05	3	4	3	5	5	4	3	4	3	6	3	4	4	3	3
R06	5	5	5	5	5	6	4	5	3	4	5	4	5	4	3
R07	5	5	3	4	3	5	4	5	6	3	5	4	4	5	6
R08	3	3	4	2	2	2	2	5	2	2	3	2	2	5	2
R09	4	3	6	2	2	2	4	5	4	4	4	5	3	4	4
R10	3	3	3	3	3	2	3	5	4	3	3	4	4	2	4
R11	3	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	4	4	4	3
R12	5	5	3	5	2	3	4	5	3	4	5	5	3	5	3
R13	3	6	3	6	3	4	5	4	3	3	3	5	5	5	3
R14	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3
R15	4	5	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	5	4	2
R16	4	3	3	5	3	3	2	3	2	3	4	5	3	3	2
R17	3	4	3	3	3	3	4	4	6	2	3	3	3	3	6
R18	3	4	3	2	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4
R19	5	4	2	3	4	3	4	2	4	3	5	3	3	6	4
R20	3	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	2	3	4	3
R21	3	4	3	2	4	5	3	3	4	4	3	4	4	6	4
R22	4	5	5	5	5	4	4	3	6	6	4	4	3	4	6
R23	5	3	3	3	2	2	2	5	5	5	5	4	3	6	5
R24	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
R25	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3
R26	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3
R27	5	5	5	3	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3
R28	5	3	4	5	3	3	5	5	6	5	5	5	3	5	6
R29	5	2	2	2	2	2	2	2	5	3	5	3	4	5	5
30	5	4	5	3	3	4	4	3	6	3	5	3	5	4	6
r	0.6	0.55	0.44	0.59	0.41	0.52	0.6	0.36	0.56	0.43	0.6	0.48	0.4	0.37	0.56
t hitung	3.93	3.46	2.57	3.85	2.36	3.2	3.95	2.07	3.57	2.5	3.93	2.92	2.29	2.08	3.57
t tab	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7
kriteria	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Responden	Nomor Butir Pernyataan														
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
R01	4	6	3	4	4	6	3	3	4	4	4	3	3	2	3
R02	6	3	4	6	4	2	6	3	5	4	4	3	4	4	4
R03	5	5	3	5	5	4	3	3	5	5	6	2	3	3	3
R04	5	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
R05	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
R06	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	3
R07	5	5	6	6	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	6
R08	5	5	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2
R09	4	4	4	2	3	3	3	3	6	5	4	3	6	6	4
R10	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	6	5	2	4	4
R11	4	5	3	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3
R12	5	5	3	5	5	4	3	3	5	5	5	5	3	5	3
R13	5	4	3	3	3	3	5	2	3	3	3	6	4	6	3
R14	4	4	3	5	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3
R15	4	3	2	5	4	3	5	3	5	4	4	5	2	3	2
R16	3	5	2	3	4	5	3	4	3	4	4	3	3	5	2
R17	3	5	6	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	6
R18	4	5	4	4	4	4	4	4	6	4	3	4	5	2	4
R19	6	6	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	4
R20	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	5	2	3
R21	6	6	4	3	3	3	6	3	3	3	3	3	4	4	4
R22	4	4	6	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	6
R23	6	4	5	4	4	4	6	3	4	6	5	4	4	4	5
R24	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
R25	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3
R26	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3
R27	4	5	3	3	6	6	4	2	3	6	5	5	4	3	3
R28	5	5	6	5	3	4	3	4	5	3	5	3	3	5	6
R29	5	4	5	3	2	2	2	3	3	5	5	6	3	6	5
30	4	3	6	3	5	4	5	3	3	5	5	4	4	3	6
r	0.37	0.14	0.56	0.44	0.37	0.19	0.47	-0	0.34	0.31	0.36	0.38	0.44	0.44	0.56
t hitung	2.08	0.74	3.57	2.59	2.08	1.01	2.82	-0.1	1.94	1.7	2.04	2.18	2.56	2.56	3.57
t tab	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7
kriteria	valid	drop	valid	valid	valid	drop	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Responden	Nomor Butir Pernyataan														
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
R01	4	4	4	4	4	6	4	3	3	3	2	5	3	4	6
R02	4	4	4	6	4	3	4	3	3	4	3	4	6	6	4
R03	2	4	3	5	6	2	6	3	3	4	2	3	3	5	4
R04	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	3
R05	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
R06	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4
R07	3	4	3	5	5	3	4	4	3	5	5	5	4	6	5
R08	4	2	2	5	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2
R09	6	4	4	4	4	6	5	3	3	4	3	3	3	2	4
R10	4	3	4	2	5	3	6	6	6	3	3	5	3	3	4
R11	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4
R12	3	4	3	5	5	4	5	3	3	5	5	3	3	5	4
R13	3	5	4	5	3	6	5	5	2	3	6	5	5	3	4
R14	5	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5
R15	3	2	2	4	5	4	3	5	3	4	5	3	5	5	5
R16	3	2	3	3	3	3	5	3	4	4	3	5	3	3	3
R17	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
R18	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
R19	2	4	2	6	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
R20	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	5	3	3	4	3
R21	2	6	5	6	3	4	4	4	3	3	4	5	6	3	4
R22	5	4	3	4	6	3	4	3	4	4	5	4	3	5	4
R23	3	2	5	6	5	4	4	3	3	5	3	4	6	6	3
R24	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	5	3	3	4
R25	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3
R26	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	5
R27	5	4	4	4	3	4	3	4	2	5	5	5	4	3	5
R28	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	3	3	3	5	4
R29	5	4	2	5	3	4	3	4	3	5	2	5	2	3	5
30	5	4	3	4	3	5	3	5	3	5	4	5	5	3	3
r	0.13	0.44	0.48	0.37	0.38	0.19	0.26	0.26	-0.1	0.6	0.55	0.25	0.47	0.44	-0
t hitung	0.72	2.58	2.93	2.08	2.17	1.02	1.44	1.43	-0.6	3.93	3.46	1.39	2.82	2.56	-0.2
t tab	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7
kriteria	drop	valid	valid	valid	valid	drop	drop	drop	drop	valid	valid	drop	valid	valid	drop

Responden	Nomor Butir Pernyataan														
	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
R01	6	3	3	6	6	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4
R02	2	6	4	3	4	4	3	4	5	2	6	5	6	4	4
R03	4	3	3	5	4	5	3	3	3	3	5	5	5	5	4
R04	4	4	4	3	3	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4
R05	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	3	6
R06	4	5	3	5	4	4	5	5	2	5	4	4	4	5	4
R07	5	4	2	5	5	4	4	4	4	3	5	5	6	5	3
R08	4	2	2	5	2	2	2	2	4	2	5	2	2	3	2
R09	5	3	4	4	4	5	3	2	5	4	4	6	2	3	4
R10	2	3	6	3	4	4	4	3	3	6	2	3	3	3	3
R11	3	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	3
R12	4	3	3	5	4	5	3	5	3	3	5	5	5	5	4
R13	3	5	3	4	4	5	5	6	3	3	5	3	3	3	3
R14	4	4	3	4	5	3	4	3	5	5	4	3	5	4	4
R15	3	5	2	3	5	3	5	3	4	5	4	5	5	4	4
R16	5	3	2	5	3	5	3	5	3	3	3	3	3	4	3
R17	4	3	3	5	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
R18	4	4	4	5	3	4	3	2	5	5	4	6	4	4	4
R19	4	3	4	2	4	3	3	3	3	5	6	3	3	4	3
R20	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4
R21	3	6	5	6	4	4	4	2	4	5	6	3	3	3	4
R22	4	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	5	4	6
R23	6	6	5	4	3	4	3	3	3	6	6	4	4	4	5
R24	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3
R25	2	3	3	3	3	2	2	3	4	5	3	3	3	3	3
R26	2	2	3	2	5	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
R27	6	4	3	5	5	3	4	3	3	4	4	3	3	6	3
R28	4	3	5	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	3	5
R29	5	4	3	4	5	3	4	2	4	4	5	3	3	2	3
30	4	5	2	3	3	3	5	3	5	5	4	3	3	5	3
r	0.14	0.44	0.18	0.13	-0	0.38	0.39	0.59	0.01	0.02	0.37	0.34	0.44	0.37	0.43
t hitung	0.76	2.61	0.99	0.71	-0.2	2.2	2.21	3.85	0.05	0.12	2.08	1.94	2.59	2.08	2.5
t tab	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7
kriteria	drop	valid	drop	drop	drop	valid	valid	valid	drop	drop	valid	valid	valid	valid	valid

Responden	Nomor Butir Pernyataan			X_t
	61	62	63	
R01	4	5	4	42
R02	5	3	4	61
R03	5	5	4	49
R04	5	3	4	55
R05	3	4	6	57
R06	4	5	4	68
R07	5	5	3	67
R08	5	5	2	41
R09	4	4	4	56
R10	2	3	3	49
R11	4	5	3	55
R12	5	5	4	60
R13	5	4	3	61
R14	4	4	4	52
R15	4	3	4	48
R16	3	5	3	48
R17	3	5	2	53
R18	4	5	4	53
R19	5	2	3	55
R20	4	3	4	55
R21	4	3	4	56
R22	4	4	6	68
R23	5	4	5	58
R24	4	3	3	52
R25	3	3	3	45
R26	2	2	3	41
R27	4	5	3	59
R28	5	5	5	68
R29	5	4	3	49
30	4	3	3	63
r	0.39	0.19	0.43	
t hitung	2.21	1	2.5	
t tab	1.7	1.7	1.7	
kriteria	valid	drop	valid	

Lampiran 2.4 Reliabilitas Empiris Uji Coba Instrumen Afektif Negatif 5 Opsi
 1. Dimensi kecemasan akademik

Responden	Nomor Butir Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
R01	4	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5
R02	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R03	3	4	5	3	3	5	5	3	5	4	3	5	5	3	4	3	5	3
R04	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	4
R05	3	3	4	5	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3
R06	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5
R07	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4
R08	2	2	5	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3
R09	3	4	4	2	3	2	5	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4
R10	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4
R11	3	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3
R12	3	4	5	5	3	5	5	3	5	4	3	5	5	3	4	3	5	3
R13	4	4	4	6	3	3	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5
R14	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
R15	2	5	3	3	3	5	4	5	4	2	2	5	3	5	4	3	2	3
R16	4	3	5	5	2	3	4	3	4	2	3	4	5	3	5	5	4	5
R17	3	4	5	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
R18	4	3	5	2	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3
R19	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4
R20	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	2	3	2	3	5	3
R21	3	4	3	2	2	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4
R22	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	5	4	3	5	4	3	4
R23	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4
R24	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	3	2
R25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	5	3	3	3
R26	4	5	2	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	5	4
R27	4	5	5	3	3	3	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5
R28	3	4	5	5	4	5	3	3	3	4	4	2	5	3	3	3	3	4
R29	3	5	4	2	3	3	5	4	5	4	2	4	3	4	5	5	3	4
R30	4	3	3	3	5	3	5	5	5	4	3	5	3	5	4	5	3	5
s ²	0.52	0.62	0.97	1.24	0.72	0.82	0.62	0.71	0.78	0.58	0.6	0.89	0.86	0.65	0.78	0.9	0.81	0.61

Responden	Nomor Butir Pernyataan							X _t	X _t ²
	19	20	21	22	23	24	25		
R01	5	4	5	3	4	4	4	102	10404
R02	5	4	4	6	5	5	4	106	11236
R03	5	5	3	3	4	5	5	101	10201
R04	2	4	4	4	3	4	4	97	9409
R05	4	4	3	4	3	4	3	87	7569
R06	5	4	5	5	4	4	5	114	12996
R07	5	5	4	4	3	5	5	108	11664
R08	5	2	3	2	3	2	3	68	4624
R09	4	4	4	3	5	2	5	91	8281
R10	5	5	4	3	4	3	3	92	8464
R11	3	5	3	4	4	4	3	94	8836
R12	5	5	3	3	4	5	5	103	10609
R13	4	3	5	5	3	3	3	103	10609
R14	4	3	4	4	4	3	4	94	8836
R15	3	5	3	5	5	5	4	93	8649
R16	3	3	5	3	5	3	4	95	9025
R17	3	3	4	3	2	3	3	82	6724
R18	4	4	5	4	4	4	4	94	8836
R19	3	3	3	3	3	3	4	80	6400
R20	2	4	5	3	4	4	3	84	7056
R21	4	3	3	6	3	3	3	89	7921
R22	4	5	5	3	4	5	4	103	10609
R23	3	3	4	6	5	4	4	92	8464
R24	3	3	5	3	3	3	4	84	7056
R25	5	3	4	3	4	3	3	79	6241
R26	3	3	5	2	4	3	3	80	6400
R27	4	3	5	4	3	3	5	101	10201
R28	3	5	3	3	2	5	3	90	8100
R29	4	3	5	2	5	3	5	95	9025
R30	3	3	5	5	3	3	5	100	10000
s²	0.87	0.78	0.69	1.28	0.73	0.82	0.62	2801	264445

$$\sigma_A^2 = \frac{\sum_{i=1}^N A_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^N A_i\right)^2}{N}}{N} = \frac{261811 - \frac{(2793)^2}{30}}{30} = 97,5$$

$$\rho_\alpha = \frac{n}{n-1} \frac{\sigma_A^2 - \sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_A^2} = 0,828$$

2. Dimensi Prokrastinasi Akademik

Responden	Nomor Butir Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
R01	5	5	4	4	3	5	3	3	5	4	3	4	5	3	4	5	5	4
R02	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5
R03	4	3	5	5	3	3	4	4	4	5	3	5	2	3	5	3	5	5
R04	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5
R05	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
R06	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4
R07	3	5	5	4	4	3	5	5	3	5	5	4	3	2	5	4	5	5
R08	4	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	2	2	4	2	3	5	5
R09	4	3	4	5	3	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5
R10	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	2	4	5	5	5	4	5	5
R11	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5
R12	4	3	5	5	3	3	4	4	4	5	3	5	2	3	5	3	5	5
R13	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4	5
R14	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
R15	4	3	4	3	5	3	3	5	4	5	2	3	3	2	5	3	3	4
R16	5	5	4	5	3	3	3	5	3	3	3	5	3	2	4	5	3	3
R17	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
R18	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	5	2	4	4	3	3	4	4
R19	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5
R20	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	5	2	3	3	5	3	2	4
R21	4	5	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
R22	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4
R23	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5
R24	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4
R25	5	3	2	2	2	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3
R26	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2
R27	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	3	3	5	4	4
R28	3	3	3	5	3	4	3	4	4	3	3	5	3	4	2	4	3	5
R29	5	5	5	3	4	4	3	2	4	5	3	3	4	3	3	4	4	5
R30	4	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	3	3	2	2	5	3	4
S²	0.78	0.9	0.78	0.86	0.65	0.64	0.56	0.76	0.58	0.7	0.61	0.77	0.78	0.54	0.98	0.61	0.87	0.66

Responden	Nomor Butir Pernyataan							X _t	X _t ²
	19	20	21	22	23	24	25		
R01	4	3	3	4	4	3	5	86	7396
R02	4	5	5	4	3	5	4	91	8281
R03	5	4	4	3	5	3	3	86	7396
R04	5	4	4	5	4	3	4	89	7921
R05	4	5	5	4	4	4	4	87	7569
R06	4	4	4	5	5	3	5	94	8836
R07	5	5	5	3	5	5	5	95	9025
R08	2	3	3	2	3	2	2	62	3844
R09	4	4	4	3	3	5	3	89	7921
R10	5	5	5	4	5	4	3	95	9025
R11	3	4	4	3	4	4	3	81	6561
R12	5	4	4	3	5	3	3	86	7396
R13	5	5	5	4	5	4	4	98	9604
R14	3	4	4	3	4	3	4	82	6724
R15	5	5	5	2	5	4	3	82	6724
R16	4	5	5	3	3	5	3	81	6561
R17	4	2	2	4	4	4	3	71	5041
R18	3	4	4	4	4	4	3	79	6241
R19	3	4	4	2	4	4	3	75	5625
R20	5	3	3	3	3	3	3	71	5041
R21	3	3	2	4	3	5	4	78	6084
R22	5	4	2	3	4	4	3	84	7056
R23	3	3	2	4	4	3	4	76	5776
R24	3	3	3	3	3	3	4	71	5041
R25	3	3	5	4	4	3	3	75	5625
R26	4	3	4	4	2	3	4	72	5184
R27	3	4	4	4	5	5	4	89	7921
R28	2	4	4	4	3	3	4	79	6241
R29	4	2	4	2	5	2	4	77	5929
R30	5	3	4	3	4	4	5	84	7056
S²	0.89	0.76	0.92	0.65	0.7	0.76	0.57	2465	204645

$$\sigma_A^2 = \frac{\sum_{i=1}^N A_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^N A_i\right)^2}{N}}{N} = \frac{261811 - \frac{(2793)^2}{30}}{30} = 94,78$$

$$\rho_\alpha = \frac{n}{n-1} \frac{\sigma_A^2 - \sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_A^2} = 0,83$$

Lampiran 2.5 Reliabilitas Empiris Uji Coba Instrumen Afektif Negatif 6 Opsi

1. Dimensi Kecemasan Akademik

Responden	Nomor Butir Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
R01	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	6	3
R02	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	6	4	6	3	4
R03	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	5	3	5	5	3
R04	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4
R05	3	4	3	5	5	4	3	4	3	6	3	4	4	3	3	3	4	3
R06	5	5	5	5	5	6	4	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	3
R07	5	5	3	4	3	5	4	5	6	3	5	4	4	5	6	5	5	6
R08	3	3	4	2	2	2	2	5	2	2	3	2	2	5	2	5	5	2
R09	4	3	6	2	2	2	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4
R10	3	3	3	3	3	2	3	5	4	3	3	4	4	2	4	2	3	4
R11	3	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	4	4	4	3	4	5	3
R12	5	5	3	5	2	3	4	5	3	4	5	5	3	5	3	5	5	3
R13	3	6	3	6	3	4	5	4	3	3	3	5	5	5	3	5	4	3
R14	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3
R15	4	5	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	5	4	2	4	3	2
R16	4	3	3	5	3	3	2	3	2	3	4	5	3	3	2	3	5	2
R17	3	4	3	3	3	3	4	4	6	2	3	3	3	3	6	3	5	6
R18	3	4	3	2	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4
R19	5	4	2	3	4	3	4	2	4	3	5	3	3	6	4	6	6	4
R20	3	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3
R21	3	4	3	2	4	5	3	3	4	4	3	4	4	6	4	6	6	4
R22	4	5	5	5	5	4	4	3	6	6	4	4	3	4	6	4	4	6
R23	5	3	3	3	2	2	2	5	5	5	5	4	3	6	5	6	4	5
R24	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
R25	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
R26	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3
R27	5	5	5	3	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	4	5	3
R28	5	3	4	5	3	3	5	5	6	5	5	5	3	5	6	5	5	6
R29	5	2	2	2	2	2	2	2	5	3	5	3	4	5	5	5	4	5
R30	5	4	5	3	3	4	4	3	6	3	5	3	5	4	6	4	3	6
S²	0.87	1.18	0.98	1.24	0.93	1.11	0.85	1.13	1.49	0.89	0.87	0.82	0.71	1.13	1.49	1.13	1.11	1.49

Responden	Nomor Butir Pernyataan							x_t	x_t^2
	19	20	21	22	23	24	25		
R01	4	4	6	3	3	4	4	83	6889
R02	6	4	2	6	3	5	4	104	10816
R03	5	5	4	3	3	5	5	92	8464
R04	4	4	4	4	2	4	4	93	8649
R05	4	3	4	4	4	4	3	93	8649
R06	4	5	4	5	3	4	5	110	12100
R07	6	5	5	4	3	5	5	116	13456
R08	2	3	4	2	4	2	3	73	5329
R09	2	3	3	3	3	6	5	93	8649
R10	3	3	2	3	4	3	3	79	6241
R11	4	3	3	4	4	4	3	92	8464
R12	5	5	4	3	3	5	5	103	10609
R13	3	3	3	5	2	3	3	95	9025
R14	5	4	4	4	2	3	4	89	7921
R15	5	4	3	5	3	5	4	86	7396
R16	3	4	5	3	4	3	4	84	7056
R17	3	3	4	3	4	3	3	90	8100
R18	4	4	4	4	4	6	4	96	9216
R19	3	4	4	3	3	3	4	95	9025
R20	4	3	4	3	4	4	3	90	8100
R21	3	3	3	6	3	3	3	96	9216
R22	5	4	4	3	4	5	4	111	12321
R23	4	4	4	6	3	4	6	104	10816
R24	3	4	4	3	4	3	4	88	7744
R25	3	3	2	3	2	3	3	73	5329
R26	3	3	2	2	3	4	3	68	4624
R27	3	6	6	4	2	3	6	101	10201
R28	5	3	4	3	4	5	3	111	12321
R29	3	2	2	2	3	3	5	83	6889
R30	3	5	4	5	3	3	5	104	10816
s^2	1.09	0.78	1.08	1.28	0.49	1.02	0.87	2465	264431

$$\sigma_A^2 = \frac{\sum_{i=1}^N A_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^N A_i\right)^2}{N}}{N} = \frac{261811 - \frac{(2793)^2}{30}}{30} = 134,34$$

$$\rho_\alpha = \frac{n}{n-1} \frac{\sigma_A^2 - \sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_A^2} = 0,83$$

2. Dimensi Prokrastinasi Akademik

Responden	Nomor Butir Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
R01	4	4	4	4	4	6	4	3	3	3	2	5	3	4	6	6	3	4
R02	4	4	4	6	4	3	4	3	3	4	3	4	6	6	4	2	6	6
R03	2	4	3	5	6	2	6	3	3	4	2	3	3	5	4	4	3	5
R04	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5
R05	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
R06	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4
R07	3	4	3	5	5	3	4	4	3	5	5	5	4	6	5	5	4	5
R08	4	2	2	5	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	4	2	5
R09	6	4	4	4	4	6	5	3	3	4	3	3	3	2	4	5	3	4
R10	4	3	4	2	5	3	6	6	6	3	3	5	3	3	4	2	3	2
R11	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4
R12	3	4	3	5	5	4	5	3	3	5	5	3	3	5	4	4	3	5
R13	3	5	4	5	3	6	5	5	2	3	6	5	5	3	4	3	5	5
R14	5	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
R15	3	2	2	4	5	4	3	5	3	4	5	3	5	5	5	3	5	4
R16	3	2	3	3	3	3	5	3	4	4	3	5	3	3	3	5	3	3
R17	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3
R18	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
R19	2	4	2	6	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	3	6
R20	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4
R21	2	6	5	6	3	4	4	4	3	3	4	5	6	3	4	3	6	6
R22	5	4	3	4	6	3	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4
R23	3	2	5	6	5	4	4	3	3	5	3	4	6	6	3	6	6	6
R24	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	5	3	3	4	4	3	4
R25	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3
R26	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	5	2	2	2
R27	5	4	4	4	3	4	3	4	2	5	5	5	4	3	5	6	4	4
R28	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	3	3	3	5	4	4	3	5
R29	5	4	2	5	3	4	3	4	3	5	2	5	2	3	5	5	4	5
R30	5	4	3	4	3	5	3	5	3	5	4	5	5	3	3	4	5	4
S²	0.96	0.84	0.84	1.13	1.02	1.03	1.14	0.91	0.71	0.87	1.18	0.9	1.28	1.25	0.73	1.2	1.18	1.13

Responden	Nomor Butir Pernyataan							X _t	X _t ²
	19	20	21	22	23	24	25		
R01	4	4	4	4	4	5	4	101	10201
R02	5	6	4	4	5	3	4	107	11449
R03	5	5	5	4	5	5	4	100	10000
R04	4	4	4	4	5	3	4	100	10000
R05	4	4	3	6	3	4	6	95	9025
R06	4	4	5	4	4	5	4	109	11881
R07	5	6	5	3	5	5	3	110	12100
R08	2	2	3	2	5	5	2	71	5041
R09	6	2	3	4	4	4	4	97	9409
R10	3	3	3	3	2	3	3	87	7569
R11	4	4	3	3	4	5	3	96	9216
R12	5	5	5	4	5	5	4	105	11025
R13	3	3	3	3	5	4	3	101	10201
R14	3	5	4	4	4	4	4	102	10404
R15	5	5	4	4	4	3	4	99	9801
R16	3	3	4	3	3	5	3	85	7225
R17	3	3	3	2	3	5	2	81	6561
R18	6	4	4	4	4	5	4	96	9216
R19	3	3	4	3	5	2	3	87	7569
R20	4	4	3	4	4	3	4	88	7744
R21	3	3	3	4	4	3	4	101	10201
R22	5	5	4	6	4	4	6	106	11236
R23	4	4	4	5	5	4	5	111	12321
R24	3	3	4	3	4	3	3	87	7569
R25	3	3	3	3	3	3	3	73	5329
R26	4	3	3	3	2	2	3	69	4761
R27	3	3	6	3	4	5	3	101	10201
R28	5	5	3	5	5	5	5	108	11664
R29	3	3	2	3	5	4	3	92	8464
R30	3	3	5	3	4	3	3	97	9409
s²	1.02	1.09	0.78	0.89	0.76	0.97	0.89	2465	276792

$$\sigma_A^2 = \frac{\sum_{i=1}^N A_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^N A_i\right)^2}{N}}{N} = \frac{261811 - \frac{(2793)^2}{30}}{30} = 125,34$$

$$\rho_\alpha = \frac{n}{n-1} \frac{\sigma_A^2 - \sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_A^2} = 0,83$$

Lampiran 2.6 Reliabilitas Alpha Berstrata Instrumen Afektif Negatif 5 Opsi

Responden	Dimensi		X_t
	KECEMASAN AKADEMIK	PROKRASINASI AKADEMIK	
R01	102	100	202
R02	106	103	209
R03	101	98	199
R04	97	102	199
R05	87	96	183
R06	114	109	223
R07	108	108	216
R08	68	71	139
R09	91	100	191
R10	92	108	200
R11	94	94	188
R12	103	98	201
R13	103	111	214
R14	94	94	188
R15	93	93	186
R16	95	95	190
R17	82	80	162
R18	94	90	184
R19	80	84	164
R20	84	79	163
R21	89	90	179
R22	103	97	200
R23	92	87	179
R24	84	84	168
R25	79	85	164
R26	80	79	159
R27	101	103	204
R28	90	88	178
R29	95	92	187
R30	100	98	198
S²	97.49888889	94.78222222	5617

No	Dimensi	Varian (σ)	Reliabilitas Tiap Dimensi (α)	1- α	$\sigma(1-\alpha)$
1	KA	97.4988889	0.82	0.18	17.5498
2	PA	94.7822222	0.83	0.17	16.11298
Sekor Total		192.281111		Jumlah	33.66278

Koefisien Alpha Berstrata

$$\begin{aligned}
 \alpha &= 1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2 (1 - a)}{\sigma_{tot}} \\
 &= 1 - \frac{33.6}{192.28} \\
 &= 0.82
 \end{aligned}$$

Lampiran 2.7 Reliabilitas Alpha Berstrata Instrumen Afektif Negatif 6 Opsi

Responden	Dimensi		X_t
	KECEMASAN AKADEMIK	PROKRASINASI AKADEMIK	
R01	83	101	184
R02	104	107	211
R03	92	100	192
R04	93	100	193
R05	93	95	188
R06	110	109	219
R07	116	110	226
R08	73	71	144
R09	93	97	190
R10	79	87	166
R11	92	96	188
R12	103	105	208
R13	95	101	196
R14	89	102	191
R15	86	99	185
R16	84	85	169
R17	90	81	171
R18	96	96	192
R19	95	87	182
R20	90	88	178
R21	96	101	197
R22	111	106	217
R23	104	111	215
R24	88	87	175
R25	73	73	146
R26	68	69	137
R27	101	101	202
R28	111	108	219
R29	83	92	175
R30	104	97	201
S²	134.3388889	125.24	5657

No	Dimensi	Varian (σ)	Reliabilitas Tiap Dimensi (α)	1- α	$\sigma(1-\alpha)$
1	KA	134.338889	0.83	0.17	22.83761
2	PA	125.24	0.83	0.17	21.2908
Sekor Total		259.578889		Jumlah	44.12841

Koefisien Alpha Berstrata

$$\begin{aligned}
 \alpha &= 1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2 (1 - a)}{\sigma_{tot}} \\
 &= 1 - \frac{44.6}{259.59} \\
 &= 0.83
 \end{aligned}$$

Lampiran 2.8 Data Skor komposit Instrumen Afektif Negatif 5 Opsi

1. Ukuran Sampel 300 Responden

Responden	kecemasan			Prokrastinasi		
	Akademik			Akademik		
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
R001	42	25	26	37	26	37
R002	42	25	24	43	24	34
R003	42	25	23	44	25	35
R004	38	25	28	42	23	33
R005	43	26	27	43	24	34
R006	41	24	26	44	26	35
R007	40	23	25	41	25	32
R008	38	23	25	41	22	31
R009	42	25	27	43	28	38
R010	42	22	24	45	25	36
R011	40	23	25	44	25	35
R012	43	25	27	43	22	34
R013	40	23	25	42	25	33
R014	38	22	22	42	23	32
.....
.....
R286	44	27	27	44	25	35
R287	41	24	26	42	23	33
R288	44	27	27	39	24	34
R289	43	26	28	43	24	34
R290	40	23	21	42	23	33
R291	38	21	26	44	25	35
R292	41	26	24	38	24	34
R293	40	23	25	38	22	34
R294	41	24	26	42	23	33
R295	42	25	27	44	25	35
R296	43	26	28	43	22	34
R297	44	23	25	42	23	33
R298	44	27	25	45	27	36
R299	43	26	28	43	24	34
R300	40	23	25	41	22	32

2. Ukuran Sampel 500 Responden

Responden	kecemasan			Prokrastinasi		
	Akademik			Akademik		
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
R001	43	26	27	41	22	36
R002	41	24	26	43	24	34
R003	38	21	23	43	23	35
R004	43	26	28	43	24	34
R005	41	24	26	41	22	32
R006	40	23	25	44	24	34
R007	41	26	28	39	22	37
R008	39	22	24	45	26	31
R009	43	26	28	43	24	34
R010	42	25	25	43	24	34
R011	40	23	23	42	26	31
R012	42	25	24	43	24	34
.....
.....
.....
R486	38	23	23	41	22	32
R487	42	25	24	40	21	34
R488	39	19	21	40	23	31
R489	42	25	27	42	23	35
R490	43	26	28	43	24	34
R491	39	20	22	36	19	33
R492	42	25	27	45	25	34
R493	41	24	26	44	26	35
R494	40	23	25	45	26	36
R495	40	23	25	42	23	33
R496	44	27	29	44	23	35
R497	44	27	25	45	27	36
R498	43	26	28	43	24	34
R499	43	26	28	43	22	34
R500	40	23	25	41	22	32

Lampiran 2.9 Data Skor komposit Instrumen Afektif Negatif 6 Opsi

1. Ukuran Sampel 300 Responden

Responden	kecemasan			Prokrastinasi		
	Akademik			Akademik		
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
R001	50	29	31	44	30	44
R002	50	29	29	50	28	41
R003	50	29	28	51	29	42
R004	46	29	33	49	27	40
R005	51	30	32	50	28	41
R006	49	28	31	51	30	42
R007	48	27	30	48	29	39
R008	46	27	30	48	26	38
R009	49	28	31	49	31	44
R010	49	25	28	51	28	42
R011	47	26	29	50	28	41
.....
.....
.....
R286	52	31	32	51	29	42
R287	49	28	31	49	27	40
R288	52	31	32	46	28	41
R289	51	30	33	50	28	41
R290	48	27	26	49	27	40
R291	46	25	31	51	29	42
R292	49	30	29	45	28	41
R293	48	27	30	45	26	41
R294	49	28	31	49	27	40
R295	49	28	31	49	28	41
R296	50	29	32	48	25	40
R297	51	27	30	49	27	40
R298	51	31	30	52	31	43
R299	50	30	33	50	28	41
R300	47	27	30	48	26	39

2. Ukuran Sampel 500 Responden

Responden	Cemas			Prokrastinasi		
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
R001	49	28	31	46	27	38
R002	50	29	32	52	30	42
R003	51	30	33	45	27	43
R004	48	27	30	49	23	41
R005	49	28	31	51	29	43
R006	51	30	28	52	30	43
R007	48	27	30	49	30	43
R008	48	27	30	45	26	41
R009	48	27	30	45	26	41
R010	49	28	31	49	27	40
R011	49	28	31	49	28	41
R012	50	29	32	48	25	40
R013	51	27	30	49	27	40
R014	51	31	30	52	31	43
R015	50	30	33	50	28	41
R016	47	27	30	48	26	39
R017	50	29	31	44	30	44
.....
.....
.....
R485	50	29	32	48	25	40
R489	47	27	30	48	26	39
R490	48	27	26	49	27	40
R491	46	25	31	51	29	42
R492	49	30	29	45	28	41
R493	48	27	30	45	26	41
R494	49	28	31	49	27	40
R495	49	28	31	49	28	41
R496	50	29	32	48	25	40
R497	51	27	30	49	27	40
R498	51	31	30	52	31	43
R499	51	30	33	50	28	41
R500	48	27	30	50	28	41

Lampiran 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Afektif Negatif 5 Opsi

1. Ukuran Sampel 300 Responden

The following lines were read from file D:\BAHAN TESIS\ujian tesis siap\DATA KU\OPSI 5 DATA 300.spj:
Raw Data from file 'D:\BAHAN TESIS\ujian tesis siap\DATA KU\OPSI 5 DATA 300.psf'
Sample Size = 300
Latent Variables AN KA PA
Relationships
X1-X3=KA
X4-X6=PA
KA=1*AN
PA=1*AN
Path Diagram
End of Problem

Sample Size = 300

Covariance Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	2.95					
X2	1.82	3.01				
X3	1.67	1.68	3.70			
X4	0.14	0.61	0.54	5.38		
X5	0.77	0.88	0.83	1.85	3.82	
X6	0.32	0.79	0.89	1.17	1.16	2.89

Number of Iterations = 14

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

X1 = 1.30*KA, Errorvar.= 1.26 , R² = 0.57
(0.17)
7.40

X2 = 1.39*KA, Errorvar.= 1.08 , R² = 0.64
(0.13) (0.18)
10.33 6.11

X3 = 1.25*KA, Errorvar.= 2.12 , R² = 0.43
 (0.13) (0.22)
 9.70 9.79

X4 = 1.26*PA, Errorvar.= 3.80 , R² = 0.29
 (0.41)
 9.30

X5 = 1.41*PA, Errorvar.= 1.82 , R² = 0.52
 (0.25) (0.35)
 5.68 5.21

X6 = 0.88*PA, Errorvar.= 2.11 , R² = 0.27
 (0.15) (0.22)
 5.70 9.71

Structural Equations

KA = 0.77*AN, Errorvar.= 0.59 , R² = 0.41
 (0.14)
 4.12

PA = 0.80*AN, Errorvar.= 0.57 , R² = 0.43
 (0.21)
 2.65

Variances of Independent Variables

AN

 0.69
 (0.17)
 4.15

Covariance Matrix of Latent Variables

	KA	PA	AN
KA	1.00		
PA	0.42	1.00	
AN	0.53	0.55	0.69

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 8

Minimum Fit Function Chi-Square = 25.46 (P = 0.0013)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 24.24 (P = 0.0021)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 16.24
90 Percent Confidence Interval for NCP = (5.08 ; 35.00)

Minimum Fit Function Value = 0.085
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.054
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.017 ; 0.12)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.082
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.046 ; 0.12)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.068

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.17
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.13 ; 0.23)
ECVI for Saturated Model = 0.14
ECVI for Independence Model = 1.66

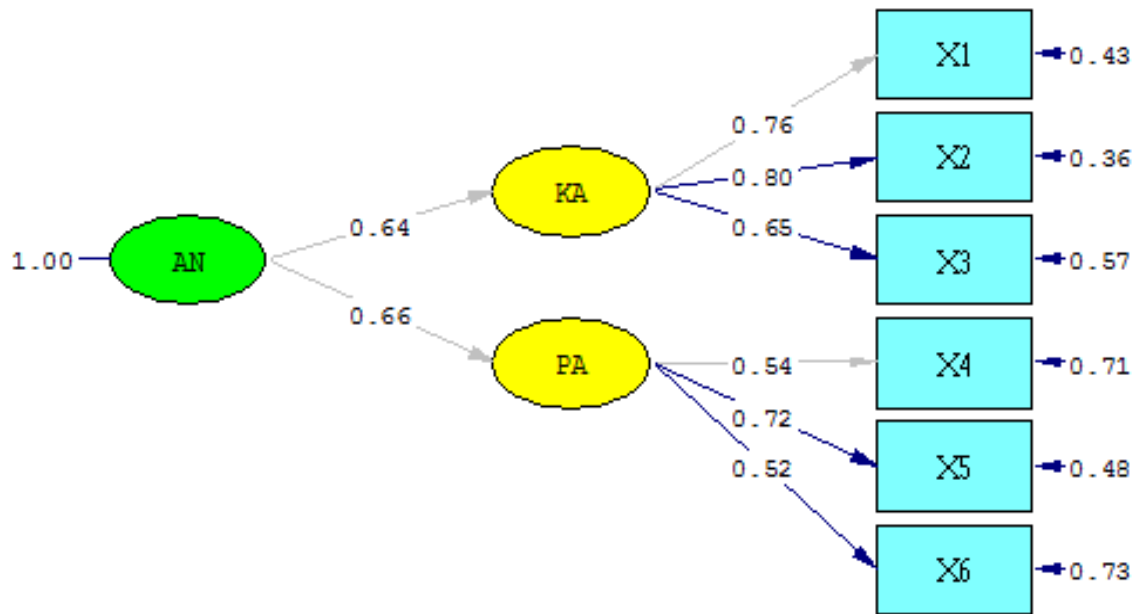
Chi-Square for Independence Model with 15 Degrees of Freedom = 485.39
Independence AIC = 497.39
Model AIC = 50.24
Saturated AIC = 42.00
Independence CAIC = 525.61
Model CAIC = 111.39
Saturated CAIC = 140.78

Normed Fit Index (NFI) = 0.95
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.93
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.51
Comparative Fit Index (CFI) = 0.96
Incremental Fit Index (IFI) = 0.96
Relative Fit Index (RFI) = 0.90

Critical N (CN) = 236.99

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.18
Standardized RMR = 0.050
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.97
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.93
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.37

Path Diagram (Standardized Solution)



Chi-Square=24.24, df=8, P-value=0.00209, RMSEA=0.082

2. Ukuran Sampel 500 Responden

The following lines were read from file D:\BAHAN TESIS\ujian tesis siap\KASUS 500.spj:

Raw Data from file 'D:\BAHAN TESIS\ujian tesis siap\KASUS 5 500.psf'

Sample Size = 500

Latent Variables AN KA PA

Relationships

X1-X3=KA

X4-X6=PA

KA=1*AN

PA=1*AN

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 500

Covariance Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	2.98					
X2	1.95	3.23				
X3	1.80	1.87	3.74			
X4	0.18	0.69	0.49	5.29		
X5	0.82	0.98	0.85	2.16	3.92	
X6	0.48	0.84	0.95	1.16	1.05	2.85

Number of Iterations = 14

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$X1 = 1.34*KA, \text{ Errorvar.} = 1.19, R^2 = 0.60$$

(0.12)
9.55

$$X2 = 1.45*KA, \text{ Errorvar.} = 1.12, R^2 = 0.65$$

(0.10) (0.14)
14.43 8.16

$$X3 = 1.32*KA, \text{ Errorvar.} = 2.01, R^2 = 0.46$$

(0.097) (0.16)
13.54 12.44

X4 = 1.39*PA, Errorvar.= 3.36 , R² = 0.37
(0.31)
10.75

X5 = 1.50*PA, Errorvar.= 1.67 , R² = 0.57
(0.19) (0.28)
7.88 6.00

X6 = 0.78*PA, Errorvar.= 2.24 , R² = 0.21
(0.10) (0.16)
7.49 13.73

Structural Equations

KA = 0.75*AN, Errorvar.= 0.57 , R² = 0.43
(0.11)
5.33

PA = 0.72*AN, Errorvar.= 0.60 , R² = 0.40
(0.15)
4.05

Variances of Independent Variables

AN

0.77
(0.14)
5.57

Covariance Matrix of Latent Variables

	KA	PA	AN
KA	1.00		
PA	0.41	1.00	
AN	0.57	0.55	0.77

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 8
Minimum Fit Function Chi-Square = 45.47 (P = 0.00)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 43.60 (P = 0.00)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 35.60

90 Percent Confidence Interval for NCP = (18.53 ; 60.18)

Minimum Fit Function Value = 0.091
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.071
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.037 ; 0.12)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.094
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.068 ; 0.12)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.0035

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.14
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.11 ; 0.19)
ECVI for Saturated Model = 0.084
ECVI for Independence Model = 1.82

Chi-Square for Independence Model with 15 Degrees of Freedom = 898.05

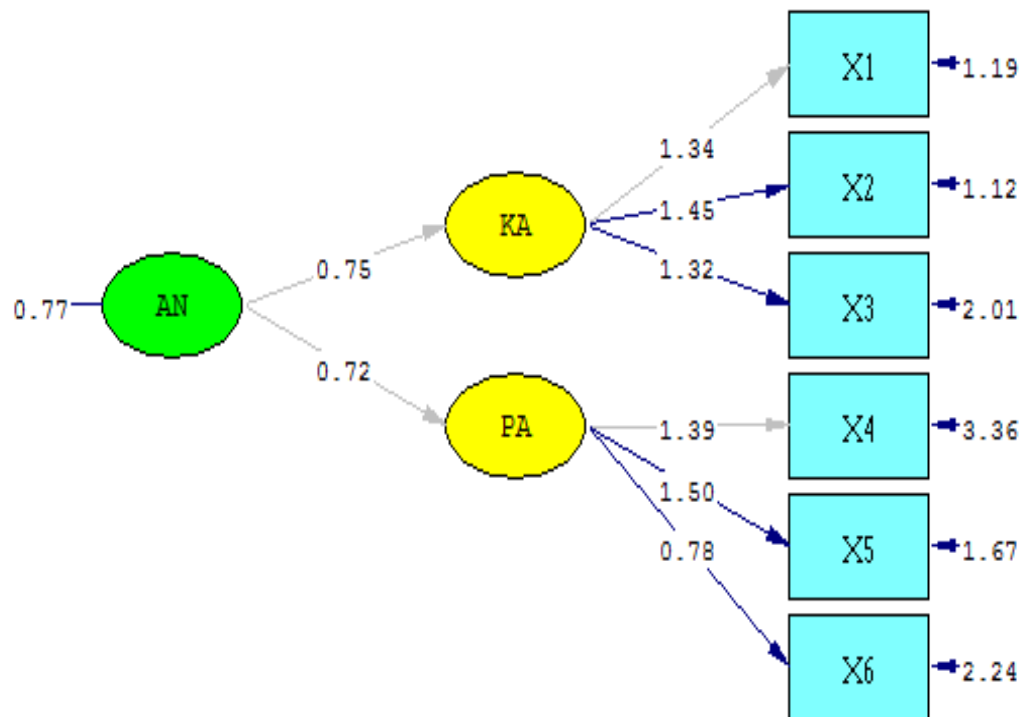
Independence AIC = 910.05
Model AIC = 69.60
Saturated AIC = 42.00
Independence CAIC = 941.34
Model CAIC = 137.39
Saturated CAIC = 151.51

Normed Fit Index (NFI) = 0.95
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.92
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.51
Comparative Fit Index (CFI) = 0.96
Incremental Fit Index (IFI) = 0.96
Relative Fit Index (RFI) = 0.91

Critical N (CN) = 221.51

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.20
Standardized RMR = 0.058
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.97
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.93
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.37

Path Diagram (Standardized Solution)



Chi-Square=43.60, df=8, P-value=0.00000, RMSEA=0.094

Lampiran 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Afektif Negatif 6 Opsi

1. Ukuran Sampel 300 Responden

The following lines were read from file E:\DATA LISREL\KASUS 6 300.spj:

```
Raw Data from file 'E:\DATA LISREL\KASUS 6 300.psf'  
Sample Size = 300  
Latent Variables AN KA PA  
Relationships  
X1-X3=KA  
X4-X6=PA  
KA=1*AN  
PA=1*AN  
Path Diagram  
End of Problem
```

Sample Size = 300

Covariance Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	7.09					
X2	1.48	3.05				
X3	1.93	1.41	4.12			
X4	-0.82	0.60	0.56	6.47		
X5	0.91	0.73	0.79	1.70	4.41	
X6	0.54	0.79	0.88	1.27	1.17	3.73

Number of Iterations = 16

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

X1 = 1.33*KA, Errorvar.= 5.30 , R² = 0.25
(0.53)
9.95

X2 = 1.09*KA, Errorvar.= 1.86 , R² = 0.39
(0.19) (0.24)

	5.69	7.61
X3 = 1.36*KA, Errorvar.= 2.28 , R ² = 0.45	(0.24)	(0.35)
	5.63	6.57
X4 = 1.19*PA, Errorvar.= 5.05 , R ² = 0.22		(0.52)
		9.65
X5 = 1.28*PA, Errorvar.= 2.78 , R ² = 0.37	(0.28)	(0.41)
	4.57	6.84
X6 = 1.03*PA, Errorvar.= 2.68 , R ² = 0.28	(0.22)	(0.31)
	4.60	8.54

Structural Equations

KA = 0.75*AN, Errorvar.= 0.58 , R ² = 0.42	(0.24)
	2.43
PA = 0.84*AN, Errorvar.= 0.47 , R ² = 0.53	(0.27)
	1.77

Variances of Independent Variables

AN

0.75
(0.22)
3.46

Covariance Matrix of Latent Variables

	KA	PA	AN
	-----	-----	-----
KA	1.00		
PA	0.47	1.00	
AN	0.56	0.63	0.75

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 8
Minimum Fit Function Chi-Square = 27.47 (P = 0.00059)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 26.30 (P = 0.00093)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 18.30
90 Percent Confidence Interval for NCP = (6.40 ; 37.79)

Minimum Fit Function Value = 0.092
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.061
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.021 ; 0.13)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.087
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.052 ; 0.13)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.043

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.17
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.14 ; 0.24)
ECVI for Saturated Model = 0.14
ECVI for Independence Model = 0.94

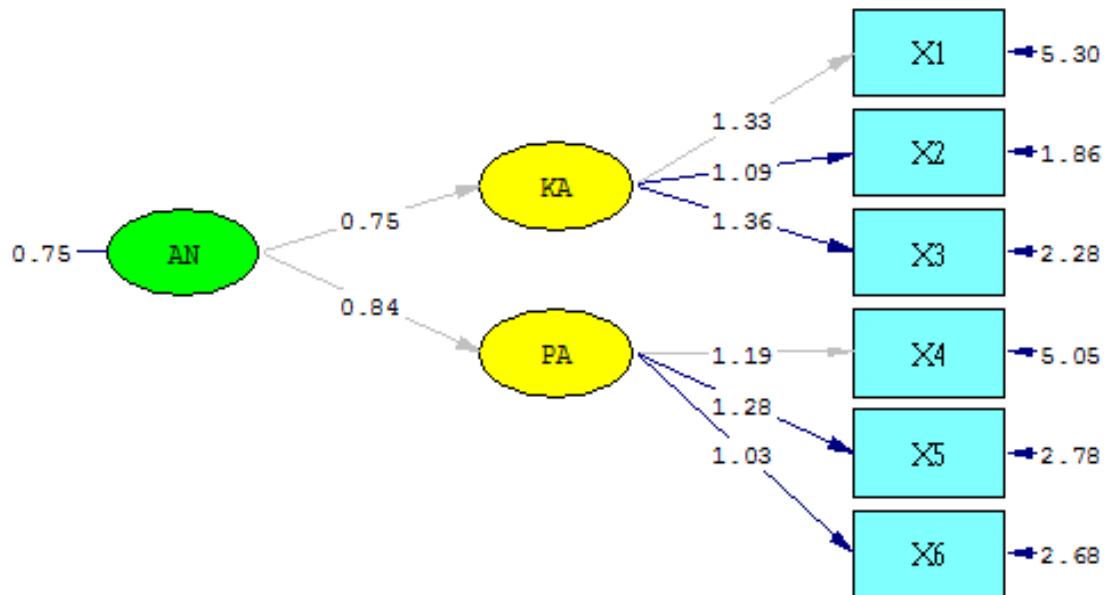
Chi-Square for Independence Model with 15 Degrees of Freedom = 269.43
Independence AIC = 281.43
Model AIC = 52.30
Saturated AIC = 42.00
Independence CAIC = 309.65
Model CAIC = 113.45
Saturated CAIC = 140.78

Normed Fit Index (NFI) = 0.90
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.86
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.48
Comparative Fit Index (CFI) = 0.92
Incremental Fit Index (IFI) = 0.93
Relative Fit Index (RFI) = 0.81

Critical N (CN) = 219.69

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.36
Standardized RMR = 0.057
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.97
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.93
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.37

Path Diagram (Standardized Solution)



Chi-Square=26.30, df=8, P-value=0.00093, RMSEA=0.087

2. Ukuran Sampel 500 Responden

The following lines were read from file D:\BAHAN TESIS\ujian tesis siap\DATA KU\COBA 222_500.spj:

```
Raw Data from file 'D:\BAHAN TESIS\ujian tesis siap\DATA KU\COBA 222_500.psf'
Sample Size = 500
Latent Variables  AN KA PA
Relationships
X1-X3=KA
X4-X6=PA
KA=1*AN
PA=1*AN
Path Diagram
End of Problem

Sample Size = 500
```

Covariance Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	3.18					
X2	2.04	3.13				
X3	1.94	1.80	3.68			
X4	0.34	0.67	0.62	5.36		
X5	0.86	0.98	0.78	1.99	3.66	
X6	0.69	1.00	1.05	1.41	1.30	2.96

Number of Iterations = 25

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

X1 = 1.44*KA, Errorvar.= 1.11 , R² = 0.65
 (0.13)
 8.67

X2 = 1.41*KA, Errorvar.= 1.13 , R² = 0.64
 (0.092) (0.13)
 15.27 9.02

X3 = 1.32*KA, Errorvar.= 1.94 , R² = 0.47
 (0.093) (0.15)
 14.15 12.57

X4 = 1.36*PA, Errorvar.= 3.52 , R² = 0.34
 (0.30)
 11.88

X5 = 1.37*PA, Errorvar.= 1.79 , R² = 0.51
 (0.16) (0.22)
 8.73 8.21

X6 = 1.03*PA, Errorvar.= 1.91 , R² = 0.36
 (0.12) (0.16)
 8.63 11.64

Structural Equations

KA = 0.69*AN, Errorvar.= 0.57 , R² = 0.43
 (0.098)
 5.82

PA = 0.74*AN, Errorvar.= 0.52 , R² = 0.48
 (0.14)
 3.63

Variances of Independent Variables

AN

 0.89
 (0.14)
 6.18

Covariance Matrix of Latent Variables

	KA	PA	AN
	-----	-----	-----
KA	1.00		
PA	0.46	1.00	
AN	0.62	0.66	0.89

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 8

Minimum Fit Function Chi-Square = 40.99 (P = 0.00)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 39.22 (P = 0.00)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 31.22
90 Percent Confidence Interval for NCP = (15.33 ; 54.63)

Minimum Fit Function Value = 0.082
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.063
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.031 ; 0.11)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.088
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.062 ; 0.12)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.0099

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.13
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.099 ; 0.18)
ECVI for Saturated Model = 0.084
ECVI for Independence Model = 2.04

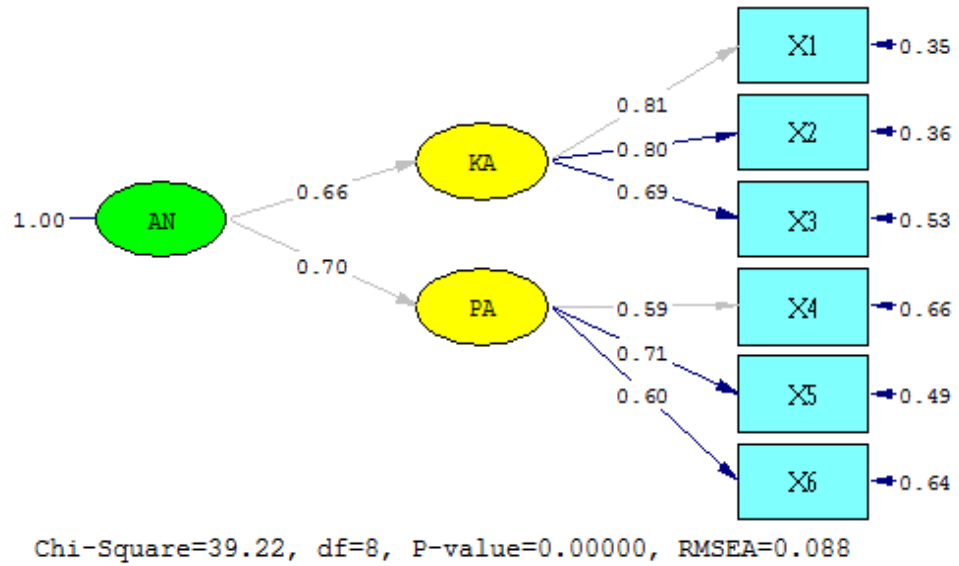
Chi-Square for Independence Model with 15 Degrees of Freedom = 1004.51
Independence AIC = 1016.51
Model AIC = 65.22
Saturated AIC = 42.00
Independence CAIC = 1047.80
Model CAIC = 133.01
Saturated CAIC = 151.51

Normed Fit Index (NFI) = 0.96
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.94
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.51
Comparative Fit Index (CFI) = 0.97
Incremental Fit Index (IFI) = 0.97
Relative Fit Index (RFI) = 0.92

Critical N (CN) = 245.59

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.19
Standardized RMR = 0.052
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.97
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.93
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.37

Path Diagram (Standardized Solution)



Lampiran 3.3 Koefisien Reliabilitas Instrumen Afektif Negatif 5 Opsi

1. Ukuran Sampel 300 Responden

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₂	0.800	0.640	0.360	1.778
	X ₃	0.650	0.423	0.578	0.732
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.540	0.292	0.708	0.412
	X ₅	0.720	0.518	0.482	1.076
	X ₆	0.520	0.270	0.730	0.371
Total		3.990		3.280	5.7355

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8292}$$

2. Ukuran Sampel 500 Responden

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.770	0.593	0.407	1.456
	X ₂	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₃	0.680	0.462	0.538	0.860
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.600	0.360	0.640	0.563
	X ₅	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₆	0.460	0.212	0.788	0.268
Total		4.080		3.139	6.4227

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8413}$$

Lampiran 3.4 Koefisien Reliabilitas Instrumen Afektif Negatif 6 Opsi

1. Ukuran Sampel 300 Responden

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₂	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₃	0.690	0.476	0.524	0.909
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.590	0.348	0.652	0.534
	X ₅	0.710	0.504	0.496	1.017
	X ₆	0.580	0.336	0.664	0.507
Total		4.180		3.039	6.6790

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8518$$

2. Ukuran Sampel 500 Responden

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.550	0.303	0.698	0.434
	X ₂	0.620	0.384	0.616	0.624
	X ₃	0.660	0.436	0.564	0.772
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.430	0.185	0.815	0.227
	X ₅	0.570	0.325	0.675	0.481
	X ₆	0.530	0.281	0.719	0.391
Total		3.360		4.087	2.9286

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.7342$$

Lampiran 3.5 Koefisien Reliabilitas McDonald

Lampiran 3.5 Koefisien Reliabilitas Instrumen Afektif Negatif 5 Opsi 300 Responden Data Bootstrapping

1. Bootstrapping 300

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.780	0.608	0.392	1.554
	X ₂	0.740	0.548	0.452	1.210
	X ₃	0.670	0.449	0.551	0.815
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.630	0.397	0.603	0.658
	X ₅	0.630	0.397	0.603	0.658
	X ₆	0.610	0.372	0.628	0.593
Total		4.060		3.229	5.4874

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i\right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i\right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8362$$

2. Bootstrapping 350

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.700	0.490	0.510	0.961
	X ₂	0.610	0.372	0.628	0.593
	X ₃	0.630	0.397	0.603	0.658
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.470	0.221	0.779	0.284
	X ₅	0.740	0.548	0.452	1.210
	X ₆	0.460	0.212	0.788	0.268
Total		3.610		3.761	3.9739

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i\right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i\right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.7760$$

3. Bootstrapping 400

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.800	0.640	0.360	1.778
	X ₂	0.770	0.593	0.407	1.456
	X ₃	0.660	0.436	0.564	0.772
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.570	0.325	0.675	0.481
	X ₅	0.780	0.608	0.392	1.554
	X ₆	0.500	0.250	0.750	0.333
Total		4.080		3.148	6.3742

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8410$$

4. Bootstrapping 450

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.720	0.518	0.482	1.076
	X ₂	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₃	0.630	0.397	0.603	0.658
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.540	0.292	0.708	0.412
	X ₅	0.700	0.490	0.510	0.961
	X ₆	0.490	0.240	0.760	0.316
Total		3.870		3.439	5.0832

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8133$$

5. Bootstrapping 500

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.780	0.608	0.392	1.554
	X ₂	0.830	0.689	0.311	2.214
	X ₃	0.590	0.348	0.652	0.534
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.480	0.230	0.770	0.299
	X ₅	0.750	0.563	0.438	1.286
	X ₆	0.520	0.270	0.730	0.371
Total		3.950		3.291	6.2577

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8258}$$

6. Bootstrapping 550

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.750	0.563	0.438	1.286
	X ₂	0.830	0.689	0.311	2.214
	X ₃	0.660	0.436	0.564	0.772
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.640	0.410	0.590	0.694
	X ₅	0.660	0.436	0.564	0.772
	X ₆	0.580	0.336	0.664	0.507
Total		4.120		3.131	6.2444

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8443}$$

7. Bootstrapping 600

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.710	0.504	0.496	1.017
	X ₂	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₃	0.600	0.360	0.640	0.563
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.620	0.384	0.616	0.624
	X ₅	0.660	0.436	0.564	0.772
	X ₆	0.520	0.270	0.730	0.371
Total		3.870		3.468	4.7133

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8120$$

8. Bootstrapping 650

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.700	0.490	0.510	0.961
	X ₂	0.750	0.563	0.438	1.286
	X ₃	0.670	0.449	0.551	0.815
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.610	0.372	0.628	0.593
	X ₅	0.720	0.518	0.482	1.076
	X ₆	0.500	0.250	0.750	0.333
Total		3.950		3.358	5.0634

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8229$$

9. Bootstrapping 700

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₂	0.780	0.608	0.392	1.554
	X ₃	0.690	0.476	0.524	0.909
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.480	0.230	0.770	0.299
	X ₅	0.860	0.740	0.260	2.840
	X ₆	0.480	0.230	0.770	0.299
Total		4.080		3.091	7.5617

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8434}$$

10. Bootstrapping 750

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₂	0.890	0.792	0.208	3.810
	X ₃	0.620	0.384	0.616	0.624
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.560	0.314	0.686	0.457
	X ₅	0.730	0.533	0.467	1.141
	X ₆	0.490	0.240	0.760	0.316
Total		4.050		3.159	7.7156

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8385}$$

11. Bootstrapping 800

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.670	0.449	0.551	0.815
	X ₂	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₃	0.660	0.436	0.564	0.772
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.530	0.281	0.719	0.391
	X ₅	0.710	0.504	0.496	1.017
	X ₆	0.530	0.281	0.719	0.391
Total		3.920		3.377	5.4366

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8198}$$

12. Bootstrapping 850

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.830	0.689	0.311	2.214
	X ₂	0.730	0.533	0.467	1.141
	X ₃	0.750	0.563	0.438	1.286
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.550	0.303	0.698	0.434
	X ₅	0.840	0.706	0.294	2.397
	X ₆	0.490	0.240	0.760	0.316
Total		4.190		2.968	7.7874

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8554}$$

13. Bootstrapping 900

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.800	0.640	0.360	1.778
	X ₂	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₃	0.650	0.423	0.578	0.732
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.500	0.250	0.750	0.333
	X ₅	0.800	0.640	0.360	1.778
	X ₆	0.390	0.152	0.848	0.179
Total		3.930		3.271	6.4602

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8252$$

14. Bootstrapping 950

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.690	0.476	0.524	0.909
	X ₂	0.780	0.608	0.392	1.554
	X ₃	0.650	0.423	0.578	0.732
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.470	0.221	0.779	0.284
	X ₅	0.780	0.608	0.392	1.554
	X ₆	0.430	0.185	0.815	0.227
Total		3.800		3.479	5.2580

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8059$$

15. Bootstrapping 1000

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.700	0.490	0.510	0.961
	X ₂	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₃	0.680	0.462	0.538	0.860
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.500	0.250	0.750	0.333
	X ₅	0.640	0.410	0.590	0.694
	X ₆	0.510	0.260	0.740	0.352
Total		3.840		3.472	5.1074

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8094}$$

Lampiran 3.6 Koefisien Reliabilitas Instrumen Afektif Negatif 5 Opsi 500 Responden Data Bootstrapping

1. Bootstrapping 300

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.740	0.548	0.452	1.210
	X ₂	0.830	0.689	0.311	2.214
	X ₃	0.670	0.449	0.551	0.815
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.650	0.423	0.578	0.732
	X ₅	0.730	0.533	0.467	1.141
	X ₆	0.500	0.250	0.750	0.333
Total		4.120		3.109	6.4452

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8452$$

2. Bootstrapping 350

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.720	0.518	0.482	1.076
	X ₂	0.870	0.757	0.243	3.114
	X ₃	0.660	0.436	0.564	0.772
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.610	0.372	0.628	0.593
	X ₅	0.890	0.792	0.208	3.810
	X ₆	0.500	0.250	0.750	0.333
Total		4.250		2.875	9.6977

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8627$$

3. Bootstrapping 400

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₂	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₃	0.680	0.462	0.538	0.860
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.670	0.449	0.551	0.815
	X ₅	0.630	0.397	0.603	0.658
	X ₆	0.420	0.176	0.824	0.214
Total		3.970		3.282	5.8222

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8277$$

4. Bootstrapping 450

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₂	0.700	0.490	0.510	0.961
	X ₃	0.660	0.436	0.564	0.772
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.670	0.449	0.551	0.815
	X ₅	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₆	0.490	0.240	0.760	0.316
Total		4.130		3.089	6.5759

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8467$$

5. Bootstrapping 500

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.670	0.449	0.551	0.815
	X ₂	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₃	0.660	0.436	0.564	0.772
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.520	0.270	0.730	0.371
	X ₅	0.800	0.640	0.360	1.778
	X ₆	0.410	0.168	0.832	0.202
Total		3.870		3.381	5.8446

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8158$$

6. Bootstrapping 550

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₂	0.830	0.689	0.311	2.214
	X ₃	0.650	0.423	0.578	0.732
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.700	0.490	0.510	0.961
	X ₅	0.710	0.504	0.496	1.017
	X ₆	0.460	0.212	0.788	0.268
Total		4.140		3.059	6.8520

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8486$$

7. Bootstrapping 600

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₂	0.800	0.640	0.360	1.778
	X ₃	0.660	0.436	0.564	0.772
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.540	0.292	0.708	0.412
	X ₅	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₆	0.480	0.230	0.770	0.299
Total		4.000		3.247	5.9954

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8313$$

8. Bootstrapping 650

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.830	0.689	0.311	2.214
	X ₂	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₃	0.720	0.518	0.482	1.076
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.580	0.336	0.664	0.507
	X ₅	0.860	0.740	0.260	2.840
	X ₆	0.420	0.176	0.824	0.214
Total		4.230		2.868	8.9047

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8619$$

9. Bootstrapping 700

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.780	0.608	0.392	1.554
	X ₂	0.850	0.723	0.278	2.604
	X ₃	0.680	0.462	0.538	0.860
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.550	0.303	0.698	0.434
	X ₅	0.720	0.518	0.482	1.076
	X ₆	0.470	0.221	0.779	0.284
Total		4.050		3.165	6.8110

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8383$$

10. Bootstrapping 750

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₂	0.830	0.689	0.311	2.214
	X ₃	0.710	0.504	0.496	1.017
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.710	0.504	0.496	1.017
	X ₅	0.740	0.548	0.452	1.210
	X ₆	0.470	0.221	0.779	0.284
Total		4.270		2.878	7.6493

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8637$$

11. Bootstrapping 800

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.770	0.593	0.407	1.456
	X ₂	0.840	0.706	0.294	2.397
	X ₃	0.760	0.578	0.422	1.367
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.540	0.292	0.708	0.412
	X ₅	0.670	0.449	0.551	0.815
	X ₆	0.670	0.449	0.551	0.815
Total		4.250		2.935	7.2613

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8602$$

12. Bootstrapping 850

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.750	0.563	0.438	1.286
	X ₂	0.870	0.757	0.243	3.114
	X ₃	0.680	0.462	0.538	0.860
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.680	0.462	0.538	0.860
	X ₅	0.700	0.490	0.510	0.961
	X ₆	0.490	0.240	0.760	0.316
Total		4.170		3.026	7.3962

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8518$$

13. Bootstrapping 900

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.840	0.706	0.294	2.397
	X ₂	0.770	0.593	0.407	1.456
	X ₃	0.670	0.449	0.551	0.815
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.620	0.384	0.616	0.624
	X ₅	0.770	0.593	0.407	1.456
	X ₆	0.430	0.185	0.815	0.227
Total		4.100		3.090	6.9754

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8447$$

14. Bootstrapping 950

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.740	0.548	0.452	1.210
	X ₂	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₃	0.690	0.476	0.524	0.909
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.640	0.410	0.590	0.694
	X ₅	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₆	0.420	0.176	0.824	0.214
Total		4.100		3.094	6.7399

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8446$$

15. Bootstrapping 300

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₂	0.770	0.593	0.407	1.456
	X ₃	0.710	0.504	0.496	1.017
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.530	0.281	0.719	0.391
	X ₅	0.710	0.504	0.496	1.017
	X ₆	0.440	0.194	0.806	0.240
Total		3.920		3.347	5.4876

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8212}$$

Lampiran 3.7 Koefisien Reliabilitas Instrumen Afektif Negatif 6 Opsi 300 Responden Data Bootstrapping

1. Bootstrapping 300

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.730	0.533	0.467	1.141
	X ₂	0.840	0.706	0.294	2.397
	X ₃	0.660	0.436	0.564	0.772
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.660	0.436	0.564	0.772
	X ₅	0.730	0.533	0.467	1.141
	X ₆	0.670	0.449	0.551	0.815
Total		4.290		2.909	7.0366

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8635$$

2. Bootstrapping 350

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₂	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₃	0.640	0.410	0.590	0.694
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.620	0.384	0.616	0.624
	X ₅	0.720	0.518	0.482	1.076
	X ₆	0.550	0.303	0.698	0.434
Total		4.110		3.135	6.2482

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8435$$

3. Bootstrapping 400

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.830	0.689	0.311	2.214
	X ₂	0.860	0.740	0.260	2.840
	X ₃	0.770	0.593	0.407	1.456
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.610	0.372	0.628	0.593
	X ₅	0.690	0.476	0.524	0.909
	X ₆	0.650	0.423	0.578	0.732
Total		4.410		2.708	8.7440

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8778$$

4. Bootstrapping 450

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₂	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₃	0.720	0.518	0.482	1.076
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.670	0.449	0.551	0.815
	X ₅	0.710	0.504	0.496	1.017
	X ₆	0.510	0.260	0.740	0.352
Total		4.210		2.988	6.8271

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8557$$

5. Bootstrapping 500

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₂	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₃	0.650	0.423	0.578	0.732
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.490	0.240	0.760	0.316
	X ₅	0.630	0.397	0.603	0.658
	X ₆	0.660	0.436	0.564	0.772
Total		4.000		3.271	5.7527

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8303$$

6. Bootstrapping 550

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₂	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₃	0.630	0.397	0.603	0.658
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.590	0.348	0.652	0.534
	X ₅	0.710	0.504	0.496	1.017
	X ₆	0.570	0.325	0.675	0.481
Total		4.140		3.081	6.7949

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8476$$

7. Bootstrapping 600

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.780	0.608	0.392	1.554
	X ₂	0.850	0.723	0.278	2.604
	X ₃	0.690	0.476	0.524	0.909
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.580	0.336	0.664	0.507
	X ₅	0.670	0.449	0.551	0.815
	X ₆	0.660	0.436	0.564	0.772
Total		4.230		2.972	7.1593

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8576$$

8. Bootstrapping 650

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₂	0.840	0.706	0.294	2.397
	X ₃	0.700	0.490	0.510	0.961
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.690	0.476	0.524	0.909
	X ₅	0.590	0.348	0.652	0.534
	X ₆	0.690	0.476	0.524	0.909
Total		4.330		2.832	7.7615

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8688$$

9. Bootstrapping 700

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₂	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₃	0.690	0.476	0.524	0.909
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.560	0.314	0.686	0.457
	X ₅	0.670	0.449	0.551	0.815
	X ₆	0.540	0.292	0.708	0.412
Total		4.060		3.190	6.1599

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8379$$

10. Bootstrapping 750

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₂	0.770	0.593	0.407	1.456
	X ₃	0.710	0.504	0.496	1.017
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.630	0.397	0.603	0.658
	X ₅	0.740	0.548	0.452	1.210
	X ₆	0.480	0.230	0.770	0.299
Total		4.120		3.104	6.3011

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0,845$$

11. Bootstrapping 800

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.780	0.608	0.392	1.554
	X ₂	0.840	0.706	0.294	2.397
	X ₃	0.600	0.360	0.640	0.563
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.560	0.314	0.686	0.457
	X ₅	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₆	0.490	0.240	0.760	0.316
Total		4.030		3.195	6.6531

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8356$$

12. Bootstrapping 850

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.750	0.563	0.438	1.286
	X ₂	0.860	0.740	0.260	2.840
	X ₃	0.690	0.476	0.524	0.909
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.560	0.314	0.686	0.457
	X ₅	0.610	0.372	0.628	0.593
	X ₆	0.570	0.325	0.675	0.481
Total		4.040		3.211	6.5655

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0,835$$

13. Bootstrapping 900

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.750	0.563	0.438	1.286
	X ₂	0.770	0.593	0.407	1.456
	X ₃	0.710	0.504	0.496	1.017
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.540	0.292	0.708	0.412
	X ₅	0.710	0.504	0.496	1.017
	X ₆	0.660	0.436	0.564	0.772
Total		4.140		3.109	5.9586

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8465$$

14. Bootstrapping 950

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₂	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₃	0.680	0.462	0.538	0.860
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.560	0.314	0.686	0.457
	X ₅	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₆	0.570	0.325	0.675	0.481
Total		4.190		3.009	6.9813

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8537$$

15. Bootstrapping 1000

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₂	0.830	0.689	0.311	2.214
	X ₃	0.640	0.410	0.590	0.694
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.520	0.270	0.730	0.371
	X ₅	0.690	0.476	0.524	0.909
	X ₆	0.490	0.240	0.760	0.316
Total		3.960		3.291	6.1638

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8265$$

Lampiran 3.8 Koefisien Reliabilitas Instrumen Afektif Negatif 6 Opsi 500 Responden Data Bootstrapping

1. Bootstrapping 300

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₂	0.750	0.563	0.438	1.286
	X ₃	0.670	0.449	0.551	0.815
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.580	0.336	0.664	0.507
	X ₅	0.770	0.593	0.407	1.456
	X ₆	0.500	0.250	0.750	0.333
Total		4.080		3.153	6.3048

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8407$$

2. Bootstrapping 350

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.750	0.563	0.438	1.286
	X ₂	0.840	0.706	0.294	2.397
	X ₃	0.610	0.372	0.628	0.593
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.540	0.292	0.708	0.412
	X ₅	0.660	0.436	0.564	0.772
	X ₆	0.540	0.292	0.708	0.412
Total		3.940		3.341	5.8701

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0,8229$$

3. Bootstrapping 400

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₂	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₃	0.720	0.518	0.482	1.076
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.560	0.314	0.686	0.457
	X ₅	0.720	0.518	0.482	1.076
	X ₆	0.690	0.476	0.524	0.909
Total		4.330		2.829	7.6235

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8689$$

4. Bootstrapping 450

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₂	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₃	0.670	0.449	0.551	0.815
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.610	0.372	0.628	0.593
	X ₅	0.690	0.476	0.524	0.909
	X ₆	0.700	0.490	0.510	0.961
Total		4.270		2.933	6.8448

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0,8614$$

5. Bootstrapping 500

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₂	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₃	0.720	0.518	0.482	1.076
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.620	0.384	0.616	0.624
	X ₅	0.690	0.476	0.524	0.909
	X ₆	0.670	0.449	0.551	0.815
Total		4.280		2.922	6.8441

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8624}$$

6. Bootstrapping 550

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.860	0.740	0.260	2.840
	X ₂	0.840	0.706	0.294	2.397
	X ₃	0.670	0.449	0.551	0.815
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.610	0.372	0.628	0.593
	X ₅	0.700	0.490	0.510	0.961
	X ₆	0.640	0.410	0.590	0.694
Total		4.320		2.834	8.2987

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8682}$$

7. Bootstrapping 600

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.800	0.640	0.360	1.778
	X ₂	0.770	0.593	0.407	1.456
	X ₃	0.670	0.449	0.551	0.815
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.660	0.436	0.564	0.772
	X ₅	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₆	0.670	0.449	0.551	0.815
Total		4.330		2.856	7.0025

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8678$$

8. Bootstrapping 650

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.800	0.640	0.360	1.778
	X ₂	0.780	0.608	0.392	1.554
	X ₃	0.740	0.548	0.452	1.210
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.590	0.348	0.652	0.534
	X ₅	0.680	0.462	0.538	0.860
	X ₆	0.550	0.303	0.698	0.434
Total		4.140		3.091	6.3696

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8472$$

9. Bootstrapping 700

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₂	0.830	0.689	0.311	2.214
	X ₃	0.650	0.423	0.578	0.732
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.510	0.260	0.740	0.352
	X ₅	0.730	0.533	0.467	1.141
	X ₆	0.510	0.260	0.740	0.352
Total		4.050		3.163	6.8424

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8383}$$

10. Bootstrapping 750

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.770	0.593	0.407	1.456
	X ₂	0.760	0.578	0.422	1.367
	X ₃	0.750	0.563	0.438	1.286
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.640	0.410	0.590	0.694
	X ₅	0.700	0.490	0.510	0.961
	X ₆	0.620	0.384	0.616	0.624
Total		4.240		2.983	6.3885

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8577}$$

11. Bootstrapping 800

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.820	0.672	0.328	2.053
	X ₂	0.780	0.608	0.392	1.554
	X ₃	0.590	0.348	0.652	0.534
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.590	0.348	0.652	0.534
	X ₅	0.720	0.518	0.482	1.076
	X ₆	0.620	0.384	0.616	0.624
Total		4.120		3.120	6.3749

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8447$$

12. Bootstrapping 850

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.860	0.740	0.260	2.840
	X ₂	0.790	0.624	0.376	1.660
	X ₃	0.650	0.423	0.578	0.732
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.580	0.336	0.664	0.507
	X ₅	0.650	0.423	0.578	0.732
	X ₆	0.660	0.436	0.564	0.772
Total		4.190		3.019	7.2425

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8533$$

13. Bootstrapping 900

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.780	0.608	0.392	1.554
	X ₂	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₃	0.760	0.578	0.422	1.367
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.570	0.325	0.675	0.481
	X ₅	0.750	0.563	0.438	1.286
	X ₆	0.680	0.462	0.538	0.860
Total		4.350		2.808	7.4560

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8708}$$

14. Bootstrapping 950

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.880	0.774	0.226	3.433
	X ₂	0.800	0.640	0.360	1.778
	X ₃	0.650	0.423	0.578	0.732
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.630	0.397	0.603	0.658
	X ₅	0.730	0.533	0.467	1.141
	X ₆	0.540	0.292	0.708	0.412
Total		4.230		2.942	8.1526

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = \mathbf{0.8588}$$

15. Bootstrapping 1000

Dimensi	Indikator	λ_i	λ_i^2	$\theta_i = 1 - \lambda_i^2$	λ_i^2 / θ_i
Kecemasan Akademik	X ₁	0.750	0.563	0.438	1.286
	X ₂	0.810	0.656	0.344	1.908
	X ₃	0.700	0.490	0.510	0.961
Prokrastinasi Akademik	X ₄	0.440	0.194	0.806	0.240
	X ₅	0.640	0.410	0.590	0.694
	X ₆	0.730	0.533	0.467	1.141
Total		4.070		3.155	6.2290

Koefisien Reliabilitas McDonald

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)} = 0.8400$$

Lampiran 4.1 Uji Normalitas Data Dengan Lilliefors

1. Hasil Rekapitulasi Koefisien Reliabilitas McDonald

No	JUMLAH RESPONDEN	JUMLAH OPSI	
		5 OPSI	6 OPSI
1	300	0.8362	0.8635
2		0.7760	0.8435
3		0.8410	0.8778
4		0.8133	0.8557
5		0.8258	0.8303
6		0.8443	0.8265
7		0.8120	0.8476
8		0.8229	0.8576
9		0.8434	0.8688
10		0.8385	0.8379
11		0.8198	0.8454
12		0.8554	0.8356
13		0.8252	0.8356
14		0.8059	0.8465
15		0.8094	0.8537
1	500	0.8212	0.8407
2		0.8446	0.8229
3		0.8447	0.8689
4		0.8518	0.8400
5		0.8602	0.8614
6		0.8637	0.8624
7		0.8383	0.8682
8		0.8619	0.8678
9		0.8313	0.8472
10		0.8486	0.8383
11		0.8158	0.8577
12		0.8467	0.8447
13		0.8277	0.8533
14		0.8627	0.8708
15		0.8452	0.8588

2. Uji Normalitas Instrumen Afektif Negatif 5 Opsi 300 Responden

No	Y	f	$f_{\text{kum}} \leq$	z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	0.7760	1	1	-2.44	0.0073	0.0667	0.0593
2	0.8059	1	2	-0.94	0.1730	0.1333	0.0397
3	0.8094	1	3	-0.76	0.2227	0.2000	0.0227
4	0.8120	1	4	-0.63	0.2630	0.2667	0.0037
5	0.8133	1	5	-0.57	0.2843	0.3333	0.0490
6	0.8198	1	6	-0.24	0.4051	0.4000	0.0051
7	0.8229	1	7	-0.09	0.4658	0.4667	0.0009
8	0.8252	1	8	0.03	0.5123	0.5333	0.0210
9	0.8258	1	9	0.06	0.5241	0.6000	0.0759
10	0.8362	1	10	0.58	0.7199	0.6667	0.0533
11	0.8385	1	11	0.70	0.7576	0.7333	0.0243
12	0.8410	1	12	0.82	0.7946	0.8000	0.0054
13	0.8434	1	13	0.94	0.8276	0.8667	0.0390
14	0.8443	1	14	0.99	0.8385	0.9333	0.0949
15	0.8554	1	15	1.55	0.9393	1.0000	0.0607

Rata-rata = 0,82 St deviasi = 0,02 $L_{\text{hitung}} = 0,09$ $L_{\text{tabel}} = 0,02$

Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi Normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi Normal

Kriteria pengambilan keputusan

Jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Keputusan

karena $L_{\text{hitung}} = 0,0732 < L_{\text{tabel}} = 0,1618$, maka H_0

diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

3. Uji Normalitas Instrumen Afektif Negatif 5 Opsi 500 Responden

No	Y	f	$f_{\text{kum}} \leq$	z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	0.8158	1	1	-1.89	0.0297	0.0667	0.0370
2	0.8212	1	2	-1.53	0.0626	0.1333	0.0707
3	0.8277	1	3	-1.10	0.1354	0.2000	0.0646
4	0.8313	1	4	-0.86	0.1946	0.2667	0.0720
5	0.8383	1	5	-0.40	0.3449	0.3333	0.0116
6	0.8446	1	6	0.02	0.5076	0.4000	0.1076
7	0.8447	1	7	0.03	0.5114	0.4667	0.0447
8	0.8452	1	8	0.06	0.5241	0.5333	0.0092
9	0.8467	1	9	0.16	0.5631	0.6000	0.0369
10	0.8486	1	10	0.28	0.6119	0.6667	0.0548
11	0.8518	1	11	0.50	0.6908	0.7333	0.0426
12	0.8602	1	12	1.06	0.8551	0.8000	0.0551
13	0.8619	1	13	1.17	0.8782	0.8667	0.0115
14	0.8627	1	14	1.22	0.8889	0.9333	0.0444
15	0.8637	1	15	1.29	0.9006	1.0000	0.0994

rata-rata 0.84

st deviasi 0.02

L_{hitung} 0.1076

L_{tabel} 0.2288

Hipotesis

: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi

H_0 normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan

Jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Keputusan

karena $L_{\text{hitung}} = 0,0732 < L_{\text{tabel}} = 0,1618$, maka H_0

diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

4. Uji Normalitas Instrumen Afektif Negatif 6 Opsi 300 Responden

No	Y	f	$f_{\text{kum}} \leq$	z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	0.8265	1	1	-1.50	0.0664	0.0667	0.0003
2	0.8303	1	2	-1.25	0.1059	0.1333	0.0274
3	0.8356	1	3	-0.88	0.1893	0.2000	0.0107
4	0.8356	1	4	-0.88	0.1898	0.2667	0.0769
5	0.8379	1	5	-0.72	0.2345	0.3333	0.0988
6	0.8435	1	6	-0.34	0.3671	0.4000	0.0329
7	0.8454	1	7	-0.21	0.4186	0.4667	0.0481
8	0.8465	1	8	-0.13	0.4468	0.5333	0.0865
9	0.8476	1	9	-0.05	0.4789	0.6000	0.1211
10	0.8537	1	10	0.36	0.6418	0.6667	0.0248
11	0.8557	1	11	0.50	0.6931	0.7333	0.0402
12	0.8576	1	12	0.63	0.7359	0.8000	0.0641
13	0.8635	1	13	1.04	0.8513	0.8667	0.0154
14	0.8688	1	14	1.40	0.9198	0.9333	0.0136
15	0.8778	1	15	2.02	0.9784	1.0000	0.0216

rata-rata 0.85

st deviasi 0.01

L_{hitung} 0.1211

L_{tabel} 0.2288

Hipotesis

: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi

H_0 normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengambilan

keputusan

Jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Keputusan

karena $L_{\text{hitung}} = 0,0732 < L_{\text{tabel}} = 0,1618$, maka H_0

diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

5. Uji Normalitas Instrumen Afektif Negatif 6 Opsi 500 Responden

No	Y	f	$f_{\text{kum}} \leq$	z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	0.8229	1	1	-2.18	0.0147	0.0667	0.0520
2	0.8383	1	2	-1.08	0.1399	0.1333	0.0065
3	0.8400	1	3	-0.96	0.1678	0.2000	0.0322
4	0.8407	1	4	-0.91	0.1815	0.2667	0.0852
5	0.8447	1	5	-0.63	0.2654	0.3333	0.0679
6	0.8472	1	6	-0.45	0.3263	0.4000	0.0737
7	0.8533	1	7	-0.02	0.4919	0.4667	0.0252
8	0.8577	1	8	0.29	0.6157	0.5333	0.0824
9	0.8588	1	9	0.37	0.6458	0.6000	0.0458
10	0.8614	1	10	0.56	0.7127	0.6667	0.0460
11	0.8624	1	11	0.63	0.7360	0.7333	0.0027
12	0.8678	1	12	1.01	0.8446	0.8000	0.0446
13	0.8682	1	13	1.04	0.8505	0.8667	0.0162
14	0.8689	1	14	1.09	0.8625	0.9333	0.0708
15	0.8708	1	15	1.22	0.8897	1.0000	0.1103

rata-rata 0.85
 st deviasi 0.01

L_{hitung} 0.1103
 L_{tabel} 0.2288

Hipotesis

- H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan

- Jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
 Jika $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Keputusan

karena $L_{\text{hitung}} = 0,0732 < L_{\text{tabel}} = 0,1618$, maka H_0
 diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Lampiran 4.2 Uji Homogenitas

1. Uji Fisher Instrumen 5 Opsi dan 6 Opsi

No	5 OPSI	6 OPSI
1	0.8635	0.8407
2	0.8435	0.8229
3	0.8778	0.8689
4	0.8557	0.8400
5	0.8303	0.8614
6	0.8265	0.8624
7	0.8476	0.8682
8	0.8576	0.8678
9	0.8688	0.8472
10	0.8379	0.8383
11	0.8454	0.8577
12	0.8356	0.8447
13	0.8356	0.8533
14	0.8465	0.8708
15	0.8537	0.8588
16	0.8212	0.8362
17	0.8446	0.7760
18	0.8447	0.8410
19	0.8518	0.8133
20	0.8602	0.8258
21	0.8637	0.8443
22	0.8383	0.8120
23	0.8619	0.8229
24	0.8313	0.8434
25	0.8486	0.8385
26	0.8158	0.8198
27	0.8467	0.8554
28	0.8277	0.8252
29	0.8627	0.8059
30	0.8452	0.8094

Kelompok Sampel	db	s_i^2
B1	29	0.0002
B2	29	0.0005

$$F_{hitung} = s_1^2 / s_2^2 \quad \mathbf{0.429483}$$

$$F_{tabel} = F(0.05, 29, 29) \quad \mathbf{1.860811}$$

Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang homogen

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

Kriteria pengambilan keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Keputusan

Karena $F_{hitung} = 1,6451 < F_{tabel} = 1,8608$; maka H_0 diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang homogen

2. Uji Fisher Instrumen 5 Opsi dan 6 Opsi

No	300 responden	500 responden
1	0.8362	0.8212
2	0.7760	0.8446
3	0.8410	0.8447
4	0.8133	0.8518
5	0.8258	0.8602
6	0.8443	0.8637
7	0.8120	0.8383
8	0.8229	0.8619
9	0.8434	0.8313
10	0.8385	0.8486
11	0.8198	0.8158
12	0.8554	0.8467
13	0.8252	0.8277
14	0.8059	0.8627
15	0.8094	0.8452
16	0.8362	0.8407
17	0.7760	0.8229
18	0.8410	0.8689
19	0.8133	0.8400
20	0.8258	0.8614
21	0.8443	0.8624
22	0.8120	0.8682
23	0.8229	0.8678
24	0.8434	0.8472
25	0.8385	0.8383
26	0.8198	0.8577
27	0.8554	0.8447
28	0.8252	0.8533
29	0.8059	0.8708

Kelompok Sampel	db	s_i^2
B1	29	0.0004
B2	29	0.0002

$$F_{hitung} = s_1^2/s_2^2 \quad \mathbf{1.677938}$$

$$F_{tabel} = F(0.05,29,29) \quad \mathbf{1.860811}$$

Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang homogen

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

Kriteria pengambilan keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Keputusan

Karena $F_{hitung} = 1,677 < F_{tabel} = 1,8608$; maka **H_0 diterima,**

sehingga sampel berasal dari populasi yang homogen

30	0.8094	0.8588
----	--------	--------

3. Homogenitas Uji Bartlett (Semua Sel)

Kelompok Sampel	db	s_i^2	$\log s_i^2$	$(n_i - 1) s_i^2$	$(n_i - 1) \log s_i^2$
1	14	0.0004	-3.40	0.0055	-47.64

No	300 RESPONDEN		500 RESPONDEN	
	5 OPSI (1)	6 OPSI (2)	5 OPSI (3)	6 OPSI (4)
1	0.8362	0.8635	0.8212	0.8407
2	0.7760	0.8435	0.8446	0.8229
3	0.8410	0.8778	0.8447	0.8689
4	0.8133	0.8557	0.8518	0.8400
5	0.8258	0.8303	0.8602	0.8614
6	0.8443	0.8265	0.8637	0.8624
7	0.8120	0.8476	0.8383	0.8682
8	0.8229	0.8576	0.8619	0.8678
9	0.8434	0.8688	0.8313	0.8472
10	0.8385	0.8379	0.8486	0.8383
11	0.8198	0.8454	0.8158	0.8577
12	0.8554	0.8356	0.8467	0.8447
13	0.8252	0.8356	0.8277	0.8533
14	0.8059	0.8465	0.8627	0.8708
15	0.8094	0.8537	0.8452	0.8588

2	14	0.0002	-3.68	0.0030	-51.46
3	14	0.0002	-3.64	0.0032	-51.00
4	14	0.0002	-3.70	0.0028	-51.85
Σ	56	0.0010	-14.42	0.0145	-201.94

Varian gabungan

$$s^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)} = \mathbf{0.0003}$$

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1) = \mathbf{-200.95}$$

$$\chi^2_{\text{hitung}} = (\ln 10) (B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2) = \mathbf{2.3024}$$

$$\chi^2_{\text{hitung}} = 2.3024$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = 7.8147$$

Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang homogen

H_1 : sampel tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Keputusan

Karena $\chi^2_{\text{hitung}} = 2,3024 < \chi^2_{\text{tabel}} = 7,8147$; maka **H_0 diterima**,
sehingga sampel berasal dari populasi yang homogen

Lampiran 4.3 Perhitungan Uji t Berpasangan
 1. Instrumen Afektif Negatif 5 Opsi

No	300 Responden	500 Responden
1	0.8362	0.8212
2	0.7760	0.8446
3	0.8410	0.8447
4	0.8133	0.8518
5	0.8258	0.8602
6	0.8443	0.8637
7	0.8120	0.8383
8	0.8229	0.8619
9	0.8434	0.8313
10	0.8385	0.8486
11	0.8198	0.8158
12	0.8554	0.8467
13	0.8252	0.8277
14	0.8059	0.8627
15	0.8094	0.8452

n	15	15
\bar{x}	0.82	0.84
s^2	0.0004	0.0002
s	0.0199	0.0151
r	-0.06	
t_{hitung}	-3.09	
$t_{0,05,14}$	2.14	

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	<p>KETERANGAN :</p> <p>\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1</p> <p>\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2</p> <p>s_1 = Simpangan baku sampel 1</p> <p>s_2 = Simpangan baku sampel 2</p> <p>s_1^2 = Varians sampel 1</p> <p>s_2^2 = Varians sampel 2</p> <p>r = Korelasi antara dua sampel</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hipotesis

- H_0 : $\mu_1 \geq \mu_2$ (rata-rata koefisien reliabilitas McDonald 300 responden lebih besar atau sama dengan koefisien reliabilitas McDonald 500 respsnden)
- H_1 : $\mu_1 < \mu_2$ (rata-rata koefisien reliabilitas McDonald500 resonden lebih besar dari koefisien reliabilitas McDonald 300 responden)

Kriteria Pengambilan Keputusan

- Jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

keputusan

Karena $|t_{hitung}| = 3,09 > t_{tabel} = 2,14$ maka **H_0 ditolak**, yang berarti bahwa rata-rata koefisien reliabilitas McDonal 300 responden lebih kecil dari 500 responden

2. Instrumen Afektif Negatif 6 Opsi

No	300 Responden	500 Responden
1	0.8635	0.8407
2	0.8435	0.8614
3	0.8778	0.8689
4	0.8557	0.8600
5	0.8303	0.8790
6	0.8265	0.8624
7	0.8476	0.8682
8	0.8576	0.8678
9	0.8388	0.8721
10	0.8379	0.8833
11	0.8454	0.8577
12	0.8356	0.8447
13	0.8356	0.8533
14	0.8465	0.8708
15	0.8537	0.8588

n	15	15
\bar{x}	0.85	0.86
s^2	0.0002	0.0001
s	0.0136	0.0116
r	-0.17	
t_{hitung}	-3.64	
$t_{0,05,14}$	2.14	

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

KETERANGAN :

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Hipotesis

H_0 : $\mu_1 \geq \mu_2$ (rata-rata koefisien reliabilitas McDonald 300 responden lebih besar atau sama dengan koefisien reliabilitas McDonald 500 respnden)

H_1 : $\mu_1 < \mu_2$ (rata-rata koefisien reliabilitas McDonald500 resonden lebih besar dari koefisien reliabilitas McDonald 300 responden)

Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

keputusan:

Karena $|t_{hitung}| = 3,64 > t_{tabel} = 2,14$ maka **H_0 ditolak**, yang berarti bahwa rata-rata koefisien reliabilitas McDona 300 responden lebih kecil dari 500 responden

3. Instrumen Afektif Negatif ukuran sampel 300 responden

No	5 Opsi	6 Opsi
1	0.8212	0.8407
2	0.8446	0.8229
3	0.8447	0.8689
4	0.8518	0.8600
5	0.8602	0.8614
6	0.8437	0.8624
7	0.8383	0.8682
8	0.8619	0.8678
9	0.8313	0.8472
10	0.8186	0.8383
11	0.8158	0.8577
12	0.8167	0.8447
13	0.8277	0.8533
14	0.8627	0.8708
15	0.8452	0.8588

n	15	15
\bar{x}	0.84	0.85
s^2	0.0003	0.0002
s	0.0164	0.0136
r	0.53	
t_{hitung}	-3.84	
$t_{0,05,14}$	2.14	

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	<p>KETERANGAN :</p> <p>\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1</p> <p>\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2</p> <p>s_1 = Simpangan baku sampel 1</p> <p>s_2 = Simpangan baku sampel 2</p>
<p>s_1^2 = Varians sampel 1</p> <p>s_2^2 = Varians sampel 2</p> <p>r = Korelasi antara dua sampel</p>	

Hipotesis

- $H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$ (rata-rata koefisien reliabilitas McDonald 5 Opsi lebih besar atau sama dengan koefisien reliabilitas McDonald 6 Opsi)
- $H_1 : \mu_1 < \mu_2$ (rata-rata koefisien reliabilitas McDonald 6 Opsi lebih besar dari koefisien reliabilitas McDonald 5 Opsi)

Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Pengambilan keputusan:

Karena $|t_{hitung}| = 3,84 > t_{tabel} = 2,14$ maka **H_0 ditolak**, yang berarti bahwa rata-rata koefisien reliabilitas McDonal 5 Opsi lebih kecil dari 6 opsi

4. Instrumen Afektif Negatif ukuran sampel 500 responden

No	5 Opsi	6 Opsi
1	0.8362	0.8635
2	0.7760	0.8435
3	0.8410	0.8778
4	0.8133	0.8557
5	0.8258	0.8303
6	0.8443	0.8265
7	0.8120	0.8476
8	0.8229	0.8576
9	0.8434	0.8688
10	0.8385	0.8379
11	0.8198	0.8454
12	0.8554	0.8356
13	0.8252	0.8356
14	0.8059	0.8465
15	0.8094	0.8537

n	15	15
\bar{x}	0.82	0.85
s^2	0.0004	0.0002
s	0.0199	0.0145
r	0.04	
t_{hitung}	-3.95	
$t_{0,05,14}$	2.14	

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

KETERANGAN :

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1
 \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2
 s_1 = Simpangan baku sampel 1
 s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1
 s_2^2 = Varians sampel 2
r = Korelasi antara dua sampel

Hipotesis

- $H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$ (rata-rata koefisien reliabilitas McDonald 5 Opsi lebih besar atau sama dengan koefisien reliabilitas McDonald 6 Opsi)
- $H_1 : \mu_1 < \mu_2$ (rata-rata koefisien reliabilitas McDonald 6 Opsi lebih besar dari koefisien reliabilitas McDonald 5 Opsi)

Kriteria Pengambilan Keputusan

- Jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Pengambilan keputusan:

Karena $|t_{hitung}| = 3,95 > t_{tabel} = 2,14$ maka **H_0 ditolak**, yang berarti bahwa rata-rata koefisien reliabilitas McDonal 5 Opsi lebih kecil dari 6 opsi

RIWAYAT HIDUP



SOLIHIN, lahir di Pringsewu, 05 April 1985, merupakan putra pertama dari Bapak Samingun dan ibu Solehati serta memiliki istri bernama Rina Febe Yeni dan dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama Muhammad Zhafran Aqila. Penulis memulai pendidikan di SDN 5 Ambarawa (1991-1997) lalu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ditempuh di SLTPN 3 Pringsewu (1998-2001), dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pringsewu, selanjutnya penulis memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Lampung (2004-2008).

Karir sebagai guru dimulai ketika penulis di terima sebagai PNS di SMAN 1 Ulubelu kabupaten Tanggamus pada tahun 2010. Pada tahun 2013 penulis diberikesempatan melanjutkan studi di Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) melalui program beasiswa Dikmen.